

**STRATEGI INSERSI NILAI NASIONALISME PADA SISWA SEKOLAH
DASAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA:
STUDI KOMPARASI ANTARA
SEKOLAH INDONESIA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI**

SKRIPSI

MARIZKA ANDRIANI

NIM 06020722044



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2025**

**STRATEGI INSERSI NILAI NASIONALISME PADA SISWA SEKOLAH
DASAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA:
STUDI KOMPARASI ANTARA
SEKOLAH INDONESIA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

MARIZKA ANDRIANI

NIM 06020722044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2025**

HALAMAN MOTTO

“You Get To Do Things That You’re Scared Of And That’s I Think When The Most Growth Happens” – Maudy Ayunda

“Jangan takut bermimpi! Langit hanya batas bagi yang berhenti, tapi tak berbatas bagi yang berani” – Jerome Polin

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi-mimpi mereka” – Eleanor Roosevelt

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marizka Andriani

NIM : 06020722044

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,


Marizka Andriani

NIM. 06020722044

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Marizka Andriani

NIM : 06020722044

Judul : STRATEGI INSERSI NILAI NASIONALISME PADA SISWA
SEKOLAH DASAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA: STUDI
KOMPARASI ANTARA SEKOLAH INDONESIA DALAM NEGERI DAN
LUAR NEGERI

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197702202005011003

Surabaya, 11 Desember 2025

Pembimbing II

Dr. Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si.

NIP. 197212152002122002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Marizka Andriani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 22 Desember 2025.

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Penguji I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Dr. Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212152002122002

Penguji III

Dr. Taufik Siraj, M.Pd.I.
NIP. 197302022007011040.

Penguji IV

Agus Prasetyo, M.Pd.
NIP. 198308212011011009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Marizka Andriani
NIM : 06020722044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : marizkaandriani48@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Inersi Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka:

Studi Komparasi Antara Siswa Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Januari 2026

Penulis

(Marizka Andriani)

ABSTRAK

Marizka Andriani, 2025. Strategi Insersi Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Komparasi Antara Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Sihabudin, Mp.Pd., M.Pd.I.** dan Pembimbing II: **Dr. Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si.,**

Kata Kunci: Strategi Insersi, Nasionalisme, Pemahaman Budaya, Sekolah Indonesia Luar Negeri.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya sikap nasionalisme siswa sekolah dasar baik di dalam negeri maupun luar negeri akibat pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, serta paparan budaya asing yang kuat. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan karakter melalui strategi insersi dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang berbeda antara sekolah dalam negeri dan luar negeri menimbulkan dugaan adanya perbedaan pola internalisasi nilai nasionalisme dan pemahaman budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap nasionalisme siswa, menganalisis strategi insersi yang dilakukan guru, serta membandingkan tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan desain *exploratory sequential*. Peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pengumpulan data kuantitatif melalui tes. Subjek penelitian ini adalah siswa dan wali kelas IV yang berjumlah 55 siswa Sekolah Indonesia Luar Negeri dan 54 siswa sekolah dasar dalam negeri. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sikap nasionalisme siswa dalam negeri berkembang lebih kuat secara emosional seperti indikator seperti bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, dan menghargai budaya karena pengaruh lingkungan sehingga muncul secara alami. Sementara itu, siswa luar negeri lebih kuat pada aspek kognitif seperti pengetahuan tentang pahlawan, budaya, dan simbol negara 2. Strategi insersi yang diterapkan guru pada kedua konteks sekolah relatif serupa, meliputi penyisipan nilai dalam mata pelajaran PPKn, IPAS, Bahasa Indonesia, serta pembiasaan budaya dan proyek P5. 3. Hasil uji-t menunjukkan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,766 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Temuan ini membuktikan bahwa meskipun berada dalam konteks budaya yang berbeda, kedua kelompok siswa tetap memiliki pemahaman budaya Indonesia yang setara berkat strategi pembelajaran yang terarah dan program pembiasaan budaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul “Strategi Inersi Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Komparasi Antara Sekolah Indonesia Dalam Negeri Dan Luar Negeri”. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penyusunan proposal skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih epada seluruh pihak, yang memeberikan dukungan, bimbingan serta arahan. Dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Akh. Muzaki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya.
3. Ibu Uswatun Chasanah M.Pd.I., dan Ibu Nina Indriani., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya.

4. Bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing serta memberi arahan dalam teknik penulisan Skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Juhaeni, M.Pd. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan akademik dan senantiasa membantu dengan sabar selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membagikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing selama perkuliahan dengan penuh kesabaran.
8. Bapak Bambang Hariyanto, M.Si. selaku Plt Kepala Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi yang telah memberi izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin.
9. Ibu Fatimah, S.Pd., selaku guru pamong di Sekolah Indonesia Jeddah yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga pengambilan data dapat dilaksanakan dengan lancar.

10. Bapak Joko Juwito dan Ibu Nurul Laila, orang tua tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan doa dalam setiap langkah kehidupan penulis. Segala doa yang dipanjatkan dan semangat yang diberikan telah menjadi penguat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Laily Maghfiroh dan Hilda Khilmatul Maulidyah, yang telah membersamai, memberi dukungan, motivasi, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Ananda Qur'ani, Qisma Ziyan, Wilda, dan Zida yang telah memberi dukungan yang tidak pernah putus, serta kebersamaan yang terus menguatkan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman kelas B dan teman-teman PGMI Angkatan 2022 yang telah membersamai selama ini.
14. Seluruh pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Semoga dengan segala kontribusi serta dukungannya dicatat sebagai amal saleh dan diterima di sisi Allah Swt. *Amiiin.*

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | v |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xv |
| DAFTAR RUMUS | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Pembatasan Masalah dan Fokus Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| 1. Manfaat Teoritis | 13 |
| 2. Manfaat Praktis..... | 14 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 16 |
| A. Kajian Teori | 16 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 34 |
| C. Kerangka Pikir | 40 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 42 |

| | |
|---|-----|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 43 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 43 |
| B. Pendekatan Penelitian | 44 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| 1. Lokasi Penelitian | 45 |
| 2. Waktu Penelitian | 46 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 47 |
| 1. Populasi Penelitian | 47 |
| 2. Sampel Penelitian | 48 |
| E. Variabel Penelitian | 49 |
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 50 |
| G. Validitas Instrumen | 58 |
| H. Teknik Analisis Data | 64 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 71 |
| A. Hasil Penelitian | 71 |
| B. Pembahasan..... | 120 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 136 |
| A. Simpulan | 136 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 138 |
| C. Saran..... | 138 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 142 |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | 150 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 151 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 152 |

DAFTAR TABEL

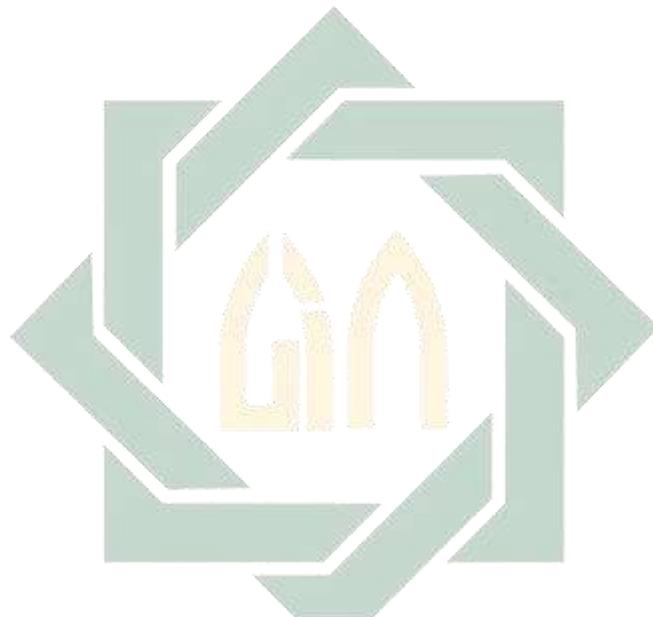
| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1. Jenis kelamin Responden di SILN | 48 |
| Tabel 3.2. Jenis kelamin Responden di SIDN | 48 |
| Tabel 3.3. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Guru | 54 |
| Tabel 3.4. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Siswa..... | 55 |
| Tabel 3.5. Skor Jawaban Responden | 56 |
| Tabel 3.6. Kisi-Kisi Lembar Kuesioner | 56 |
| Tabel 3.7. Interpretasi Rerata Kuesioner | 56 |
| Tabel 3.8. Kisi-Kisi Lembar Tes..... | 57 |
| Tabel 3.9. Interpretasi Validitas Kuesioner | 59 |
| Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Kuesioner | 60 |
| Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Soal Tes Pemahaman Budaya | 61 |
| Tabel 3.12. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Kuesioner..... | 62 |
| Tabel 3.13. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Tes | 63 |
| Tabel 3.14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner | 63 |
| Tabel 3.15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes..... | 64 |
| Tabel 3.16. Hasil Uji Normalitas Instrumen Tes | 67 |
| Tabel 3.17. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes | 68 |
| Tabel 4 1. Hasil Uji Independent Sample T-Test..... | 119 |



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir | 42 |
| Gambar 3.1. Desain Penelitian..... | 44 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

| Diagram | Halaman |
|--|---------|
| Diagram 4.1. Hasil Angket SIDN Indikator 1 Pernyataan 1 | 77 |
| Diagram 4.2. Hasil Angket SIDN Indikator 1 Pernyataan 2 | 78 |
| Diagram 4.3. Hasil Angket SIDN Indikator 2 Pernyataan 1 | 78 |
| Diagram 4.4. Hasil Angket SIDN Indikator 2 Pernyataan 2 | 79 |
| Diagram 4.5. Hasil Angket SIDN Indikator 3 Pernyataan 1 | 80 |
| Diagram 4.6. Hasil Angket SIDN Indikator 3 Pernyataan 2 | 81 |
| Diagram 4.7. Hasil Angket SIDN Indikator 4 Pernyataan 1 | 81 |
| Diagram 4.8. Hasil Angket SIDN Indikator 4 Pernyataan 2 | 82 |
| Diagram 4.9. Hasil Angket SIDN Indikator 5 Pernyataan 1 | 83 |
| Diagram 4.10. Hasil Angket SIDN Indikator 5 Pernyataan 2 | 84 |
| Diagram 4.11. Hasil Angket SIDN Indikator 6 Pernyataan 1 | 84 |
| Diagram 4.12. Hasil Angket SIDN Indikator 6 Pernyataan 2 | 85 |
| Diagram 4.13. Hasil Angket SILN Indikator 1 Pernyataan 1 | 93 |
| Diagram 4.14. Hasil Angket SILN Indikator 1 Pernyataan 2 | 94 |
| Diagram 4.15. Hasil Angket SILN Indikator 2 Pernyataan 1 | 95 |
| Diagram 4.16. Hasil Angket SILN Indikator 2 Pernyataan 2 | 95 |
| Diagram 4.17. Hasil Angket SILN Indikator 3 Pernyataan 1 | 96 |
| Diagram 4.18. Hasil Angket SILN Indikator 3 Pernyataan 2 | 96 |
| Diagram 4.19. Hasil Angket SILN Indikator 4 Pernyataan 1 | 97 |
| Diagram 4.20. Hasil Angket SILN Indikator 4 Pernyataan 2 | 98 |
| Diagram 4.21. Hasil Angket SILN Indikator 5 Pernyataan 1 | 98 |
| Diagram 4.22. Hasil Angket SILN Indikator 5 Pernyataan 2 | 99 |
| Diagram 4.23. Hasil Angket SILN Indikator 6 Pernyataan 1 | 100 |
| Diagram 4.24. Hasil Angket SILN Indikator 6 Pernyataan 2 | 100 |

DAFTAR RUMUS

| Rumus | Halaman |
|--|---------|
| Rumus 3.1. Uji Kuder Richardson 20 | 62 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Dalam Negeri | 152 |
| Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Luar Negeri..... | 154 |
| Lampiran 3. Balasan Surat Izin Penelitian di SIDN | 155 |
| Lampiran 4. Balasan Surat Izin Penelitian di SILN | 157 |
| Lampiran 5. Lembar Validasi Angket..... | 158 |
| Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian Sikap Nasionalisme Siswa..... | 159 |
| Lampiran 7. Lembar Wawancara Strategi Inversi Guru | 162 |
| Lampiran 8. Lembar Wawancara Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar | 164 |
| Lampiran 9. Lembar Butir Soal Pemahaman Budaya..... | 166 |
| Lampiran 10. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen..... | 172 |
| Lampiran 11. Daftar Nama Responden Sekolah Indonesia Luar Negeri..... | 174 |
| Lampiran 12. Daftar Nama Responden Sekolah Indonesia Dalam Negeri..... | 176 |
| Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket..... | 178 |
| Lampiran 14. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes..... | 180 |
| Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Jawaban Uji Coba Instrumen Angket | 182 |
| Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Jawaban Uji Coba Instrumen Tes | 185 |
| Lampiran 17. Hasil Rekapitulasi Jawaban Instrumen Angket | 188 |
| Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Jawaban Instrumen Tes | 194 |
| Lampiran 19. Rekapitulasi Jawaban Instrumen Wawancara Siswa..... | 200 |
| Lampiran 20. Hasil Uji Normalitas Instrumen Tes | 215 |
| Lampiran 21. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes | 216 |
| Lampiran 22. Hasil Uji T-Test Instrumen Tes | 217 |
| Lampiran 23. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Tiap Indikator | 218 |
| Lampiran 24. Rekapitulasi Rerata Jawaban Kuesioner Tiap Indikator..... | 224 |
| Lampiran 25. Contoh Lembar Hasil Kueisoner | 225 |
| Lampiran 26. Contoh Lembar Hasil Tes Pemahaman Budaya SIDN..... | 226 |
| Lampiran 27. Contoh Lembar Hasil Tes Pemahaman Budaya SILN | 227 |
| Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru SDN Wedoro I ... | 228 |
| Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru MI NU Wedoro .. | 231 |
| Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru SILN Kelas 4C ... | 234 |
| Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru SILN Kelas 4D... | 237 |
| Lampiran 32. Contoh Modul Ajar Guru | 240 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Negara yang memiliki pendidikan yang baik akan memiliki sumber daya manusia yang unggul dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹ Pendidikan yang berkualitas sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, sebab melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan. Bangsa yang berperadaban tinggi adalah bangsa yang mampu menjaga nilai-nilai luhur serta mengadaptasi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya.²

Perubahan peradaban yang cepat sering kali membawa tantangan tersendiri, yaitu potensi tergerusnya karakter dan nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Pendidikan harus berperan dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian karakter bangsa. Pendidikan di Indonesia tidak hanya mengajarkan kemampuan dan pengetahuan, tapi juga menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

¹ Dince Putri Juita et al., “Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (June 2024): 3068–77, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>.

² Muhammad Malik Al-majdi and Muhammad Zidan Kurniawan, Kritik Kapitalisme Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Implikasi Terhadap Akses, Kualitas, Dan Tujuan Pendidikan., *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (Januari, 2025).

Nilai nasionalisme dapat diartikan sebagai rasa cinta yang mendalam terhadap negara, sebuah kesadaran yang mendorong usaha untuk menciptakan kedaulatan dan kesepakatan dalam mendirikan negara yang berlandaskan identitas bangsa yang telah disepakati. Nasionalisme menjadi dasar utama dan tujuan dalam menjalankan aktivitas budaya dan ekonomi.³ Generasi muda terutama di kalangan siswa sekolah dasar harus memiliki semangat nasionalisme karena saat ini generasi milenial cenderung lebih tertarik pada budaya asing, yang mengakibatkan rasa cinta terhadap tanah air mulai pudar oleh masuknya budaya luar.

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran krusial sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter dalam islam dapat dilihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Al-Qur'an dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan role model sepanjang zaman sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an khususnya surat Al-Qalam ayat 4.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ أَعْلَمُ بِخُلُقِ الْعَظِيمِ

Artinya: "Dan sesungghnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." Nabi SAW, bersabda dalam sebuah hadits:

³ Mohammad Najib Asrof Imtiyaz Dan Fatma Ulfatun Najicha, "Membangun Kembali Nilai nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi," *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn* 7, No. 2 (2022): 140–44, <Https://Doi.Org/10.15294/Harmony.V7i2.61267>.

إِنَّمَا بُعْثَتْ لِأَنَّمَّ مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al- Baihaqi)⁴

Siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh ideologi yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang tercantum pada Pancasila apabila telah tertanam pada dirinya rasa nasionalisme yang kuat. Siswa akan memahami makna kemerdekaan melalui nilai-nilai Pancasila, sehingga nilai nasionalisme akan terinternalisasi dalam diri mereka. Salah satu solusi yang dapat diajukan di era modern saat ini adalah mengintegrasikan pendidikan karakter kepada anak-anak, karena masa kanak-kanak adalah periode kritis di mana mereka mengalami perkembangan kognitif, berpikir abstrak, dan pertumbuhan yang pesat.⁵

Penanaman nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar dapat disisipkan pada pembelajaran yang direalisasikan di sekolah, ini dapat berlaku untuk siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri maupun luar negeri. Guru dituntut untuk dapat memberikan strategi internalisasi yang sesuai untuk mencapai suatu nilai.⁶ Namun pada konteks ini guru diharapkan dapat memilih strategi insersi nilai-nilai nilai nasionalisme

⁴ Adi Wahyudi Dalimunthe, Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam, (2025).

⁵ Devi Wahyuning Tyas Dkk., Analisis Penanaman Nilai nasionalisme Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V A Mi Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, 3 (Mendatang).

⁶ Sihabudin Sihabudin and Mochamad Asep Kuswara, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMK Salafiyah Plumpon Cirebon,” *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* 2, no. 2 (January 2025): 142–55, <https://doi.org/10.53491/jiep.v2i2.1467>.

⁷ Nur Wakhidah and Erman Erman, “Examining Environmental Education Content on Indonesian Islamic Religious Curriculum and Its Implementation in Life,” *Cogent Education* 9, no. 1 (December 2022): 2034244, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>.

pada siswa saat berada di lingkungan sekolah termasuk saat pembelajaran berlangsung.

Strategi insersi merupakan jalan alternatif guru dalam menanamkan nilai-nilai nilai nasionalisme pada diri siswa.⁸ Inersi nasionalisme saat pembelajaran dapat dimasukkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka.⁹ Mata pelajaran pendidikan Pancasila memuat materi yang mendukung terinsersinya nasionalisme siswa, antara lain nilai-nilai Pancasila yang mengajarkan siswa tentang lima sila Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sejarah perjuangan bangsa, memahami perjuangan para pahlawan nasional dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan, UUD 1945 dan sistem pemerintahan Indonesia, mengenalkan siswa pada dasar hukum negara dan bagaimana pemerintahan dijalankan, hak dan kewajiban warga negara menanamkan kesadaran akan pentingnya berkontribusi bagi negara dan menghormati hak orang lain, demokrasi dan partisipasi aktif mengajarkan pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi, menjaga keutuhan NKRI memahami pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa serta bagaimana cara mempertahankannya.

⁸ I Gusti Ngurah Santika and I Nyoman Sudiana, "Inersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 4 (December 2021): 464, <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>.

⁹ M Afrillyan Dwi Syahputra Dan Nabillah Mahdiana, "Analysis Of History Textbooks Based On Benedict Anderson's Approach," *HISTORICA* Vol. 22 No. 2 October 2019.

Mata pelajaran IPAS memuat materi yang memperkenalkan keragaman budaya Indonesia. Siswa dapat mengenal 7 pilar budaya, antara lain sistem bahasa salah satu metode yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya adalah dengan berinteraksi dan membangun hubungan antara satu sama lain.¹⁰ Sistem pengetahuan mencakup pemahaman manusia di beraneka ragam aspek kehidupan mereka. Keberadaan sistem pengetahuan ini sangat krusial bagi eksistensi manusia. Banyak komunitas yang mungkin tidak dapat bertahan hidup jika mereka tidak memahami apa yang terjadi dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

Sistem peralatan hidup dan teknologi, setiap komunitas berusaha untuk menghasilkan peralatan atau objek yang dapat mendukung atau melindungi kehidupan mereka, yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat mereka tinggal. Sistem mata pencaharian hidup. Sistem religi adalah sekumpulan keyakinan yang dipegang oleh komunitas setempat di suatu wilayah, mencerminkan cara mereka memberikan persembahan atau beribadah kepada sesuatu yang mereka anggap memiliki kekuatan supernatural. Sistem kesenian difokuskan pada proses dan langkah-langkah yang diambil dalam menciptakan karya seni.

¹⁰ Abdul Wahab Syakhrani And Muhammad Luthfi Kamil, Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal, *Cross-Border*, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni, 2022), 786-788.

Perkembangan seni juga bisa menjadi unsur utama dalam suatu budaya, seperti kemajuan dalam seni musik, tari, dan drama di suatu wilayah.¹¹.

Kurikulum Merdeka yang dipimpin oleh Nadiem Anwar Makarim memberikan kerangka pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masa kini. Kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu agar membentuk karakter nasionalisme pada siswa dengan cara mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui materi pembelajaran yang tepat. Program ini memiliki peluang besar untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan, terutama yang terjadi karena pengaruh globalisasi dan kekuatan media sosial. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggabungkan nilai-nilai nasionalisme ke dalam proses belajar secara efektif. Kurikulum Merdeka bisa menjadi sarana yang tepat untuk memperkuat rasa cinta tanah air pada siswa, jika digunakan dengan benar dan didukung oleh komitmen yang kuat.¹²

Nilai nasionalisme penting untuk diintegrasikan dalam berbagai kegiatan belajar. Siswa dapat mengasah semangat nasionalisme melalui pemahaman yang mendalam dan persuasif di dalam lingkungan kelas. Guru dapat menerapkan nilai nasionalisme pada semua mata pelajaran di kelas tidak hanya sebatas pada pendidikan kewarganegaraan. Guru dapat

¹¹ Abdul Wahab Syakhrani Dan Muhammad Luthfi Kamil, Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal, T.T.

¹² Imam Bukhori Dan Marno, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Di Mi Nurul Islam 1 Desa Ragang," *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 6, No. 1 (2024): 65–79, <Https://Doi.Org/10.19105/Mubtadi.V6i1.14275>.

menanamkan rasa nasionalisme siswa dengan mengajarkan tentang keanekaragaman suku bangsa di Indonesia dengan mengenal latar belakang suku dan budaya masing-masing siswa di kelas. Siswa diajarkan cara menghargai perbedaan suku dan agama teman sebayanya. Nilai nasionalisme adalah konsep yang dapat diajarkan dengan mudah melalui teori maupun praktik. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu membentuk generasi yang berintegritas, memiliki nasionalisme tinggi serta tetap menjunjung tinggi warisan budaya bangsa.¹³ Siswa tidak hanya menjadi individu yang kompeten dalam berbagai bidang, tetapi juga berakar pada nilai-nilai nilai nasionalisme yang menjadikan Indonesia tetap kokoh di tengah arus globalisasi.

Siswa sekolah dasar Indonesia luar negeri maupun dalam negeri sedang mengalami penurunan nilai nasionalisme di era globalisasi saat ini. Siswa berinteraksi dengan orang yang lebih tua atau muda darinya serta cara siswa menyikapi suatu masalah yang dihadapi dapat menunjukkan bahwa nilai nasionalisme pada diri siswa sedang mengalami penurunan.

Peneliti menemukan beberapa kesenjangan terkait sikap nasionalisme siswa sesuai dengan hasil observasi di sekolah Indonesia Jeddah. Siswa kurang akan pengamatan kebudayaan Indonesia secara langsung dan dari sisi sosialisasi yang dominan bersifat individualisme

¹³ Pritha Trisna Saraswati, Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan Generasi Muda, *LABEL: Law, Accounting, Business, Economics, and Language*, Vol. 2, No. 1 (Agustus, 2025).

serta kebudayaan mereka telah tercampur dengan budaya asing, sehingga tidak dapat dipungkiri jika nasionalisme pada diri siswa tergolong rendah.

Permasalahan yang lain yaitu pada siswa sekolah Indonesia dalam negeri. Peneliti menemukan beberapa kesenjangan terkait sikap nasionalisme siswa sesuai dengan hasil observasi di sekolah Indonesia dalam negeri. Teknologi yang berkembang sangat pesat dapat mempengaruhi pola pikir siswa. Siswa lebih senang memainkan *game online* dari pada membudayakan permainan tradisional. Siswa lebih memilih asik bermain dengan *gadget* nya daripada menolong temannya yang sedang kesusahan. Fenomena ini dapat menjadi pandangan bahwa tingkat kepedulian antar sesama sangat kurang sehingga hal ini perlu dibenahi agar tidak menerus sampai mereka dewasa kelak.

Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh Devi Wahyuning Tyas dkk tentang menanamkan prinsip-prinsip nasionalisme pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian ini membahas mengenai analisis penanaman nilai nasionalisme pada pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian contoh kontekstual. Ia memaparkan contoh nilai nasionalisme yang dimiliki oleh siswa dalam keseharian seperti sikap disiplin yang ditunjukkan pada sikap patuh terhadap peraturan sekolah, sikap rela berkorban yang ditunjukkan pada sikap tolong menolong antar sesama saat membutuhkan bantuan, sikap jujur ditunjukkan pada saat mengerjakan tugas secara individu tanpa mencontek, sikap persatuan dan

kesatuan ditunjukkan pada saat siswa menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok, sikap cinta tanah air ditunjukkan pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik saap proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan produk buatan lokal.¹⁴

Mohammad Najib Asrof Imtiyaz melakukan penelitian tentang cara menghidupkan kembali nilai nasionalisme Indonesia untuk melawan budaya asing. Ia menyatakan bahwa sifat ramah dan sopan warga Indonesia telah hilang sejak budaya asing masuk ke Indonesia dan tidak disaring dengan baik oleh orang Indonesia. Dampak baik dan buruk dari datangnya budaya asing ke Indonesia bergantung pada bagaimana kita memilihnya, jadi penting untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia untuk menghindari dampak negatif dari budaya lain.¹⁵

Penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa sama-sama mencakup bahasan seputar nilai nasionalisme pada siswa dan sama menggunakan metode kualitatif, namun fokus penelitian antara keduanya berbeda. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu difokuskan pada perbandingan strategi insersi guru dalam menyisipkan nilai nasionalisme dalam pembelajaran antara siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

¹⁴ Devi Wahyuning Tyas, Eka Ramiati, And Moh Hayatul Ihsan, Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V A Mi Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 3*, Vol 3 Nomor 1 (Tahun 2024).

¹⁵ Mohammad Najib Asrof Imtiyaz And Fatma Ulfatun Najicha, "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi," *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn* 7, No. 2 (December 2022): 140–44, <Https://Doi.Org/10.15294/Harmony.V7i2.61267>.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah didasarkan pada informasi sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Menurunnya rasa nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar akibat pengaruh globalisasi, teknologi, dan arus budaya asing yang semakin kuat.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah, simbol, dan nilai kebangsaan yang menjadi bagian dari identitas nasional.
3. Perbedaan lingkungan sosial dan budaya antara sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Masalah

Batasan masalah mengacu pada batas-batas topik penelitian yang dilakukan. Tujuan dari bagian ini yaitu untuk membuat pembahasan lebih fokus dan sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini menganalisis ruang lingkup dan desain sistem informasi yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian mengkaji strategi insersi nilai nasionalisme yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan tingkat pemahaman budaya Indonesia pada siswa sekolah dasar.
2. Lingkup penelitian dibatasi pada siswa sekolah dasar kelas 4 di:

- a. Sekolah Indonesia Jeddah (representasi sekolah Indonesia luar negeri)
 - b. MINU Wedoro dan SDN Wedoro I (representasi sekolah Indonesia dalam negeri)
3. Nilai nasionalisme yang dikaji difokuskan pada aspek mengutamakan kepentingan umum, bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, menghargai kebudayaan, menghargai jasa para pahlawan dan cinta tanah air.
4. Tingkat pemahaman budaya Indonesia yang dikaji mencakup: pemahaman tentang bahasa di Indonesia, pemahaman tentang sistem pengetahuan di Indonesia, pemahaman tentang sistem organisasi di Indonesia, pemahaman tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia, pemahaman tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia, pemahaman tentang sistem religi di Indonesia, pemahaman tentang sistem kesenian di Indonesia.
5. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai April, sehingga masih menggunakan konsep Kurikulum Merdeka tahun 2024/2025
- Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, penelitian ini memfokuskan pada:
1. Nilai nasionalisme siswa sekolah dasar di sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

2. Strategi insersi guru dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme ke dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di kedua konteks sekolah tersebut.
3. Perbedaan dan persamaan strategi pembelajaran dan tingkat nilai nasionalisme siswa antara sekolah dalam negeri dan luar negeri.
4. Tingkat pemahaman siswa terhadap budaya Indonesia di kedua konteks pendidikan.
5. Implementasi kurikulum merdeka tahun 2024

D. Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan rumusan masalah berlandaskan permasalahan yang telah dibatasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri?
2. Bagaimana strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa?
3. Bagaimana perbandingan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar Indonesia yang ada di dalam negeri dan luar negeri tentang budaya Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri
2. Untuk mengetahui strategi inseri yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar Indonesia yang ada di dalam negeri dan luar negeri tentang budaya Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi diharapkan dapat membantu pengembangan penelitian tentang pendidikan karakter, khususnya tentang strategi insersi nilai nasionalisme dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, menambah kepustakaan dan referensi akademik terkait perbandingan penerapan nilai nasionalisme di sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri, serta dapat menjadi dasar teoritis bagi penelitian lanjutan yang membahas pembelajaran berbasis nilai di lingkungan multikultural.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Guru

Hasil studi ini diharapkan dapat menyokong guru saat merancang strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sehari-hari dan menjadi suatu ide untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai kondisi sekolah.

b. Bagi Sekolah

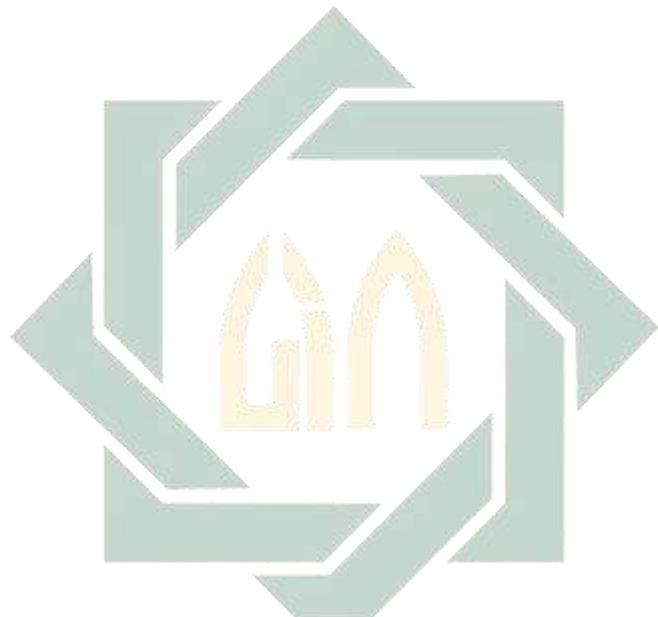
Hasil studi ini dapat menjadi panduan dalam membuat program lembaga pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa memperkuat karakter siswa serta membantu sekolah dalam melakukan penilaian serta membantu sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas penanaman nilai nasionalisme sesuai Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan Pendidikan

Hasil studi ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan atau panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pendidikan karakter nasionalisme. Dan hasil penelitian ini dapat memberikan data perbandingan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa sekolah Indonesia di luar negeri.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan dasar penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi acuan atau informasi untuk mengembangkan penelitian sejenis di bidang pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka dan studi komparatif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu (1) paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan, (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu yaitu semangat kebangsaan.¹

Teori Benedict Anderson dalam bukunya berargumen bahwa nasionalisme adalah bangsa yang memiliki beberapa nilai karena sekelompok orang yang berpendapat bahwa dirinya adalah suatu komunitas, berbeda dengan gagasan bangsa yang merupakan komunitas politis dan dianggap sebagai sesuatu yang alami dan terbatas.²

Nasionalisme secara istilah dalam buku *Character Building*: Kewarganegaraan adalah suatu keyakinan yang menciptakan dan

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

² Steven Seidman and Jeffrey C. Alexander, *The New Social Theory Reader*, 2nd ed (London: Routledge, 2008).

mempertahankan kedaulatan sebuah negara ("nation" dalam bahasa Inggris) dengan menciptakan suatu konsep identitas bersama bagi sekelompok manusia. Nasionalisme adalah kondisi, keyakinan yang dipegang oleh banyak orang sehingga menciptakan suatu kebangsaan dalam bentuk persatuan³

Ignatieff menyebutkan bahwa nasionalisme didasarkan pada level kebangsaan yaitu *ethnic nationalism* (nasionalisme etnis) dan *civil nationalism* (nasionalisme sipil); nasionalisme etnis dikaitkan dengan keanggotaan atau perasaan sebagai bagian dari kelompok subnasional atau minoritas bangsa, misalnya suku tertentu. Kymlicka berpendapat bahwa nasionalisme negara berarti bahwa negara telah menerapkan kebijakan pembangunan nasional untuk memberikan bahasa nasional, identitas, dan kebudayaan yang sama kepada warganya.⁴

Karl Friedrich von Savigny menjelaskan dalam *Historical School*-nya bahwa semangat kebangsaan pasti dimiliki oleh setiap warga bangsa. Karakteristik unik bangsa wajib dijadikan landasan dalam pembangunan nasional. Anderson berpendapat bahwa beberapa komunitas membentuk persatuan dan persaudaraan yang

³ Tim CBDC, Character-Building-Kewarganegaraan-2. t.t., diakses 14 Agustus 2025,

⁴ Thomas Tokan Pureklolon, Memahami Nasionalisme Dan Hukum Di Indonesia: Sebuah Kajian Kritis, *Journal Of Politics And Democracy Studies*. Vol 3 (2022).

sama kemudian menyatukan komunitas sampai menjadi entitas yang utuh.⁵

Beberapa pendapat ahli menunjukkan arti nasionalisme dalam ruang lingkup sempit dan luas. Nasionalisme ruang lingkup sempit yaitu rasa cinta tanah air yang sangat tinggi, bahkan berlebihan. Arti nasionalisme secara luas adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan menghormati bangsa lain. Kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nasionalisme mencakup cinta dan kesetiaan kepada bangsa, kesadaran atau kolektif, dan identitas bersama yang terbentuk melalui sejarah, budaya, modernitas serta proses konstruksi sosial.

b. Aspek dan Indikator Nasionalisme

Beberapa indikator nasionalisme menurut Bistari Basuni adalah sebagai berikut.⁶

- 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia
- 2) Cinta tanah air
- 3) Rela berkorban demi bangsa
- 4) Menghargai kebudayaan
- 5) Menghargai jasa para pahlawan
- 6) Mengutamakan kepentingan umum

⁵ Mifdal Zusron Alfaqi, “Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (December 2016): 209–16, <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>.

⁶ Bistari Basuni, “Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 5, No. 1 (2021): 71, <Https://Doi.Org/10.26418/Jurnalkpk.V5i1.48740>.

Hafnidar et al. mengemukakan ada tujuh aspek yang digunakan untuk mengukur nasionalisme antara lain.⁷

- 1) Toleransi
- 2) Tanggung jawab
- 3) Rela berkorban
- 4) Sopan santun
- 5) Peduli terhadap sesama
- 6) Bersedia menggunakan produk dalam negeri
- 7) Mencintai budaya sendiri

Kedua pendapat peneliti tersebut sama mengemukakan indikator nasionalisme, namun indikator yang dikemukakan oleh Basturi Basuni lebih cocok digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan di luar negeri.

c. Pentingnya Nasionalisme di Era Digital

Era digital merupakan masa yang berlangsung dalam kondisi kehidupan yang mendukung perkembangan teknologi, sehingga memudahkan penemuan informasi. Teknologi berperan sebagai alat dalam sistem pengembangan yang memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar serta kolaborasi. Pendekatan ini relevan dengan generasi muda yang perlu memiliki rasa nasionalisme dalam meningkatkan

⁷ Hafnidar Hafnidar dkk., “Pengembangan Alat Ukur Nilai nasionalisme pada Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, no. 1 (2021): 43–51, <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.528>.

kesadaran setiap individu terhadap perkembangan era digital.⁸

Pancasila sebagai landasan negara memberikan pondasi moral yang kokoh bagi mereka dalam menghadapi dinamika dunia digital, dengan memandu mereka untuk berinteraksi dengan teknologi secara bertanggung jawab dan memahami dampak sosialnya.⁹

Jiayun Huang menyebutkan bahwa generasi muda memegang peran penting dalam memajukan Indonesia terutama dengan perkembangan teknologi saat ini. Siswa dapat meningkatkan identitas nasionalnya di era digital dengan menanamkan sentimen nasionalistik ke dalam interaksi online sehari-hari melalui media sosial, di mana konten yang digerakkan oleh algoritma dapat memperkuat keterlibatan emosional dengan simbol dan narasi nasional, memperkuat rasa memiliki dan komunitas pengguna.¹⁰

Siswa juga dapat meningkatkan identitas nasional di era

digital dengan mempromosikan kebanggaan akan nilai-nilai budaya dan ajaran agama. Buya Syafii Ma'arif menekankan revitalisasi Bhinneka Tunggal Ika untuk menyatukan beragam perspektif,

⁸ Nur Munir, “Meningkatkan Kualitas Nasionalisme Generasi Millenial Indonesia Untuk Meminimalisasi Pengaruh Derap Era Globalisasi Informasi,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (September 2024): 180–88, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1800>.

⁹ Alfath Roziq Widhayaka And Fatma Ulfatun Najicha, *Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital*, Universitas Sebelas Maret. 2023..

¹⁰ Jiayun Huang, “The Digital Fabric of Nationalism: How Social Media Weaves Banal Nationalism into Everyday Life,” *Advances in Social Behavior Research* 8, no. 1 (June 2024): 60–65, <https://doi.org/10.54254/2753-7102/8/2024074>.

menumbuhkan rasa memiliki yang kuat di tengah pengaruh global.¹¹

Dua pendekatan ini sesuai dengan dampak positif dan negatif serta dapat memperkuat pemahaman konsep kinematika yang abstrak.

2. Pendidikan Karakter

a. Konsep Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter secara umum, istilah karakter sering dikaitkan dengan sikap atau temperamen seseorang, sehingga definisi ini menempatkan elemen psikososial yang terkait dengan pendidikan dan lingkungan sekitar. Karakter berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "menandai, memfokuskan" cara melakukan atau bersikap baik.¹²

Orang yang tidak jujur, kejam, rakus, atau berperilaku buruk disebut karakter buruk. Sebaliknya, seseorang yang berperilaku sesuai dengan etika disebut karakter yang mulia. Karakter adalah cara seseorang berpikir dan bertindak ketika mereka tinggal dan bekerja dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.¹³ Individu yang memiliki sikap positif yaitu mereka yang memiliki kemampuan untuk membuat putusan serta siap untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

¹¹ Erfan Zain, Abd Rahman Hamid, and Sudarman Sudarman, "The Philosophy of Indonesian Nationality in the Digital Age in the Thought of Buya Syafii Ma'arif," *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity* 2, no. 1 (January 2025): 21–33, <https://doi.org/10.47352/3032-503x.51>.

¹² Lina Harahap, "Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (June 2017): 109–29, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.924>.

¹³ Kapti Asiatun, *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Untuk Mewujudkan Wonderful And Kindness People*, 2011.

Pendidikan karakter adalah sistem yang mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa di sekolah dan memberi mereka pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar siswa menjadi orang yang bermoral dan menyadari kebebasan dan tanggung jawab mereka sendiri serta dengan dunia di sekitar mereka.¹⁴

Pendidikan karakter yang terus-menerus dapat membantu seseorang menjadi individu yang beretika, mampu membuat keputusan yang terlihat dalam perilakunya, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan kehidupan bersama. Agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional membentuk standar pendidikan karakter.¹⁵

b. Nilai Nasionalisme sebagai Bahan Pendidikan Karakter

Nilai nasionalisme memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, antara lain.

1) Nasionalisme dapat memperkuat identitas kebangsaan. Siswa dapat memahami sejarah, budaya dan nilai-nilai luhur bangsa sehingga memiliki kebanggaan terhadap Indonesia.¹⁶

¹⁴ Ramli Rasyid et al., “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (April 2024): 1278–85, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.

¹⁵ Abd Mukhid, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’ān,” *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 13, No. 2 (2016): 309–28, <https://doi.org/10.19105/Nuansa.V13i2.1102>.

¹⁶ Mas Udi et al., “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa,” *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (June 2024): 205–19, <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3513>.

2) Nasionalisme menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.

Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang membangun.

3) Mencegah disintegrasi sosial. Dengan menanamkan sikap menghargai perbedaan, nasionalisme membantu menghindari konflik yang merusak persatuan bangsa.¹⁷

3. Kurikulum Merdeka

a. Filosofi dan Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang digunakan di Indonesia memberikan guru dan satuan pendidikan lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum Merdeka memprioritaskan materi esensial, pembentukan karakter, serta kemampuan siswa, hal ini juga memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan penerapan

Profil Pelajar Pancasila.

Aspek filosofis, konsep kurikulum merdeka yang dikombinasikan dengan ide-ide pendidikan Ki Hajar Dewantara, antara lain yaitu:¹⁸

¹⁷ Ely Novita, Indari, and St. Fatimah, “Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Menghargai Perbedaan Dalam Pembelajaran IPS,” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 4, no. 1 (June 2023), <https://doi.org/10.46838/jbic.v4i1.406>.

¹⁸ Pitri Maharani Efendi, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 2023): 548–61, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>.

- 1) Konsep kurikulum merdeka menekankan pengembangan karakter, sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah proses pembentukan karakter.
- 2) Kurikulum merdeka memiliki landasan filosofis berbasis budaya lokal selaras dengan salah satu gagasan Ki Hajar Dewantara yakni asas Trikon dimana dalam aspek kontinuitas diharapkan sikap siswa memiliki unsur budaya atau pelestarian kebudayaan
- 3) Konsep kurikulum merdeka juga muncul didasarkan pada keinginan untuk menumbuhkan kebahagiaan dan moralitas anak. Ini sejalan dengan teori Tri Rahayu Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, yang menekankan konsep pendidikan yang bahagia, atau kebahagiaan anak.
- 4) Konsep kurikulum merdeka memiliki karakteristik seperti kemandirian, kemerdekaan, dan kesamaan hak. Ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara tentang sistem among, yang bertujuan untuk mendidik anak menjadi individu yang merdeka.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan harus menjadi investasi untuk melatih siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, serta menanamkan rasa cinta tanah air dalam hati para siswa. Pendidikan perlu mampu membantu siswa dalam

mengembangkan kemampuan mereka dari segi efektif, psikomotorik, dan kognitif.¹⁹

b. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sebagai cara pembentukan karakter siswa berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.²⁰ Profil siswa Pancasila menjawab pertanyaan penting tentang kemampuan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Fokus penguatan profil pelajar Pancasila adalah meningkatkan karakter dan kemampuan setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti, memperkuat karakter siswa, mengembangkan kemampuan mereka, melatih kemampuan dalam memecahkan masalah, serta membentuk sikap tanggung jawab dan perhatian terhadap berbagai isu di sekitar mereka.

Lembaga pendidikan menanamkannya kepada siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.²¹ Ketiga jenis pembelajaran tersebut diintegrasikan menjadi kultur sekolah. Kultur sekolah adalah suasana dan iklim di sekolah, cara orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan satu sama lain, dan bagaimana norma digunakan.²²

¹⁹ Harry Yulianto, *Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*, no. 1 (2024).

²⁰ Ahmad Teguh Purnawanto and M Pd, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Volume 21 Nomor 1 (2022).

²¹ Retno Primantiko dkk., “*Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2024): 266–73, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5834>.

²² Umi Nahdiyah Dan Imron Arifin, *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka*, 2022.

4. Strategi Insersi Nilai Nasionalisme

a. Pengertian Strategi Insersi

Insersi dalam kosakata bahasa Indonesia, "Insersi" adalah kata serapan dari bahasa Inggris, "Insertion", yang berarti "penyisipan".²³ Strategi insersi adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk memasukkan (mengintegrasikan) suatu nilai, konsep, atau materi tertentu ke dalam proses pembelajaran atau kegiatan pendidikan tanpa harus membuat mata pelajaran baru.

Konteks pendidikan, strategi insersi digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu, seperti nasionalisme, toleransi, atau karakter ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, sehingga nilai tersebut dapat dipelajari secara kontekstual. Ciri-ciri strategi insersi antara lain:

- 1) Tidak berdiri sendiri. Nilai atau materi disisipkan ke dalam pembelajaran yang sudah berjalan.
- 2) Terintegrasi. Nilai yang dimasukkan menjadi bagian alami dari pembelajaran bukan tambahan yang terpisah.
- 3) Fleksibel. Dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran atau kegiatan sekolah.²⁴

b. Bentuk Strategi Insersi

²³ Santi Hendayani, Telaah Tekstual Insersi Etika Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Disrupsi Teknologi 4.0., 2, No. 1 (2022).

²⁴ Fa'iqotun Nadziroh, "Insersi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Mi Sunan Giri Malang," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (March 2024): 1–11, <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v3i1.7000>.

Bentuk strategi insersi pada dunia pendidikan sekolah dasar seperti.

- 1) Mata pelajaran PPKN: guru menyisipkan nilai cinta tanah air saat membahas hak dan kewajiban warga negara.²⁵
- 2) Mata pelajaran IPAS: guru menanamkan rasa bangga terhadap kekayaan alam bangsa saat membahas peta wilayah Indonesia.
- 3) Mata pelajaran Seni Budaya: siswa diarahkan menggunakan motif batik daerah untuk menanamkan kebanggaan budaya lokal saat membuat karya seni.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Inseri

Keberhasilan strategi insersi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:²⁶

1) Kompetensi guru

Guru harus memahami nilai atau materi yang akan disisipkan, memiliki kreativitas mengaitkan dengan topik pembelajaran dan mampu mengemasnya secara menarik.

2) Kesesuaian materi dengan nilai yang disisipkan

Nilai yang diinsersi harus relevan dengan materi pembelajaran agar tidak terasa dipaksakan.

3) Metode dan media pembelajaran

²⁵ Ita Rosita, Amanda Aprilia, and Sri Rahayu, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar,” *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (October 2023): 67–69, <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1021>.

²⁶ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. (Jakarta: 2018).

Guru melakukan pemilihan metode seperti diskusi, cerita, stimulasi, studi kasus dan media yang tepat agar membuat penyisipan nilai lebih efektif.

4) Lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan sekolah yang kondusif, budaya sekolah yang positif, serta dukungan teman sebaya akan memperkuat hasil strategi insersi.

5) Peran orang tua dan masyarakat

Nilai yang ditanamkan di sekolah akan lebih berhasil jika diperkuat oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

6) Evaluasi dan umpan balik

Evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana nilai yang diinsersi telah dipahami dan diamalkan oleh siswa.

5. Pemahaman budaya

a. Definisi pemahaman budaya

Budaya menurut Koentjaningran dalam bukunya yaitu pengantar antropologi II 2005 mengemukakan budaya di dalam sansekerta Budhi (buddhayah) adalah bentuk jamaknya, dan dengan demikian “Kebudayaan dapat diartikan “pikiran dan akal”. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral,

hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang dapat seseorang sebagai anggota masyarakat.²⁷

Budaya menurut Edward Burnett Tylor adalah suatu kompleksitas yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, seni, etika, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merangkum semua yang dipelajari atau dikuasai oleh manusia sebagai bagian dari komunitasnya. Ini meliputi seluruh pola perilaku normatif yang diperoleh melalui pembelajaran. Hal ini mencakup cara-cara berpikir, perasaan, dan bertindak yang beragam.²⁸

Pemahaman budaya menurut Galloway yang dikutip Hadley (1993:368-371) dapat ditempuh melalui empat kategori utama pemahaman, yakni (1) konvensi, (2) konotasi, (3) kondisi, dan (4) komprehensif. Keempatnya tidak sebagai sesuatu yang hirarkis, tetapi merupakan tahapan lanjut dalam mencapai kelancaran akan pemahaman suatu budaya.²⁹

b. Indikator Pemahaman Budaya

Indikator pemahaman budaya menurut Abdul Wahab Syakhrani dan Muhamad Luthi Kamil ada 7, antara lain:

²⁷ Rusfandi Rusfandi, “Pentingnya Pemahaman Budaya Dan Identitas Sosial,” *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, May 1, 2024, 18–32, <Https://Doi.Org/10.59971/Jamapedik.V1i1.4>.

²⁸ Baladan Hadza Firosya, *Memahami Pengertian Budaya Menurut Berbagai Ahli*, (28 Agustus 2023). Https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6899705/memahami-pengertian-budaya-menurut-berbagai-ahli?utm_source=chatgpt.com

²⁹ Mardiyah, “Pemanfaatan Pemahaman Budaya Sebagai Dasar Penguasaan Kesatuan Dalam Pendidikan Bahasa”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2014), 45.

- 1) Sistem bahasa
- 2) Sistem pengetahuan
- 3) Sistem sosial
- 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi
- 5) Sistem mata pencaharian hidup
- 6) Sistem religi
- 7) Sistem kesenian³⁰

6. Sekolah Indonesia Jeddah

Berdasarkan informasi yang didapat dari Data Kemendikdasmen tentang Sekolah Indonesia Jeddah adalah sebagai berikut:

a. Profil Sekolah

- 1) Nama : Sekolah Indonesia Jeddah
- 2) NPSN : 90101014
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Alamat : Distrik 7155, 5421 Az Zilaq, Ar Rehab, Jeddah 23343
- 5) Desa/Kelurahan : Jeddah
- 6) Kota : Arab Saudi
- 7) Provinsi : Luar Negeri
- 8) Kurikulum : KurikulumMerdeka
- 9) Akreditasi : A³¹

³⁰ Syakhrani And Kamil, Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. 2022

³¹ Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah, "Data Pendidikan Kemendikdasmen" accessed December 26, 2025, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/90101014>.

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

” Mencetak generasi beriman, berakhlak mulia, cinta tanah air, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan abad 21. “

2) Misi

- a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sebagai dasar pembentukan karakter siswa.
 - b) Membangun akhlak mulia melalui pembiasaan perilaku positif dan keteladanan.
 - c) Membangun semangat cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga Indonesia.
 - d) Mendorong siswa untuk meraih prestasi akademik dan non-akademik secara optimal.
 - e) Mengembangkan keterampilan abad 21 (kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif) untuk menghadapi tantangan global.
 - f) Menyediakan lingkungan belajar yang inklusif, inspiratif, dan berwawasan global.
 - g) Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan siswa
- c. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru-guru di Sekolah Indonesia Jeddah merupakan warga negara Indonesia yang bertugas sebagai pendidik di Arab Saudi untuk melayani pendidikan anak-anak Indonesia yang berada di luar negeri. Guru dapat berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditugaskan atau guru non-PNS yang direkrut melalui seleksi ketat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.³² Sebagai pendidik yang mengajar dalam konteks internasional, guru memiliki peran penting dalam mendampingi peserta didik agar tetap mengenal dan mempertahankan identitas kebangsaan Indonesia di tengah lingkungan sosial dan budaya yang berbeda.

Secara profesional, guru di Sekolah Indonesia Jeddah menunjukkan sikap tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran.³³ Guru melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang berasal dari latar belakang budaya dan pengalaman yang beragam.³⁴ Hal ini menuntut guru untuk memiliki fleksibilitas,

³² Sekretariat Tim Seleksi Bersama, Biro Sumber Daya Manusia Kemendikbudristek, “Laman Resmi Seleksi Kepala, Guru, Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Indonesia Di Luar Negeri,” Accessed December 26, 2025, <Https://Mutasi.Sdm.Kemdikbud.Go.Id/Siln/?Menu=4&&Submenu=410&Fbclid=Iwar1icvciauzhw w3klan8qmhotsahv4q9nwft4nn4pnxvmjm1vr47npgnmt8>.

³³ Nurul Hidayati Rofiah Et Al., “Professional Development Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi,” *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 5, No. 1 (2024): 1–10, <Https://Doi.Org/10.24198/Sawala.V5i1.50937>.

³⁴ Barokah Isdaryanti et al., “Peningkatan Kapasitas Guru Sekolah Indonesia Jeddah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)*,” *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (December 2024): 716–25, <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.416>.

kedisiplinan, dan kemampuan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

d. Karakteristik Siswa

Siswa Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ) merupakan peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang tinggal dan tumbuh di lingkungan luar negeri dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Sebagian besar siswa merupakan anak dari warga negara Indonesia yang bekerja atau menetap di Arab Saudi, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka berinteraksi dengan budaya lokal maupun komunitas internasional.³⁵ Kondisi ini membentuk karakter siswa yang relatif adaptif, terbuka terhadap perbedaan, serta memiliki pengalaman multikultural sejak usia dini.

Dalam aspek sikap dan perilaku belajar, siswa SIJ menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap lingkungan sekolah yang berciri nasional namun berada dalam konteks global. Siswa terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran, meskipun dalam keseharian mereka juga terpapar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.³⁶ Paparan multibahasa tersebut turut memengaruhi cara berpikir dan berkomunikasi siswa, yang cenderung fleksibel dan komunikatif.

³⁵ Sekolah Indonesia Jeddah, *Sekolah Indonesia Jeddah*, accessed December 26, 2025, <https://sijeddah.sch.id/>.

³⁶ Kaula Fahmi et al., “Problematika Linguistik Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa/I Sekolah Indonesia Jeddah,” *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 5, no. 1 (January 2025): 55–62, <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.628>.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi insersi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar di sekolah Indonesia baik di luar negeri maupun dalam negeri. Berikut adalah beberapa studi penelitian yang berkaitan dengan penelitian tersebut:

1. Reza Armin Abdillah Dalimunthe et.al., dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta” penelitian ini ingin mengetahui apa saja metode untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMPN 9 Yogyakarta dapat dicapai dengan penggabungan norma dan akhlak dalam materi pelajaran, pembiasaan nilai dan kebiasaan baik dari komunitas sekolah, penyebaran contoh dan teladan, dan pengembangan budaya.³⁷ Strategi untuk menerapkan pendidikan karakter dan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan artikel Reza Armin yakni di sasaran penelitian siswa SMP.
2. Mira Ardilla Lubis dalam bukunya dengan judul “Analisis Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Pembelajaran

³⁷ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, “Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP N 9 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 2016), <Https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V0i1.8616>.

Sejarah” ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran sejarah, 2) Mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, 3) Mengetahui apa saja manfaat bagi siswa dalam mempelajari pelajaran sejarah dengan nilai-nilai nasionalisme, 4) Mengetahui apa saja hambatan-hambatan saat proses pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai nasionalisme. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diuji dengan model analisis interaktif dalam tiga tahap: redaksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam diajarkan dengan cara berikut: 1) Materi yang membahas pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran dapat dijumpai pada isi buku sebagai media pembelajaran, 2) Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai nasionalisme juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah, 3) Manfaat yang yang didapat oleh siswa sudah terlihat, dari cara berperilaku di lingkungan sekitar, 4) Hambatan yang ditemukan guru saat proses pembelajaran, dapat diatasi dengan strategi yang menarik dan guru kerap kali

menggunakan media pembelajaran yang interaktif.³⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan strategi integrasi nilai nasionalisme dan teknik pengumpulan data. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada sasaran penelitian, analisis data dan tidak fokus pada satu mata pelajaran saja.

3. Merlina Agustin et al., dalam jurnalnya yang berjudul “Kajian Peran Guru dalam Implementasi P5 untuk Membangun Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar”. Dengan menggunakan pendekatan *review* literatur, artikel ini mengkaji peran guru dalam implementasi P5 untuk membangun nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Guru, sebagai fasilitator utama, memainkan peran kunci dalam merancang, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mengambil prinsip-prinsip Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga bertindak sebagai teladan yang dapat membentuk sikap nasionalisme siswa melalui keteladanan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Meskipun tantangan dalam implementasi P5 seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman kurikulum masih ada, artikel ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membangun karakter nasionalis yang berlandaskan pada rasa cinta tanah air dan kebangsaan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 di tingkat SD dapat menjadi langkah strategis dalam menghasilkan generasi unggul

³⁸ Mira Ardilla Lubis, Analisis Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Nasionalisme Pada Pembelajaran Sejarah, 5.

yang berintelektual dan berjiwa nasionalisme.³⁹ Persamaan dengan penelitian ini yakni pada pembahasan peran guru dalam menanamkan nilai nasionalisme siswa SD. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dan fokus pada P5.

4. Pada artikel jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Insersi dalam Menanamkan Nilai Moderasi pada Siswa Sekolah Dasar” oleh Maulidiah Rizkiyah et.al., bertujuan untuk mencari tahu bagaimana metode insersi digunakan untuk menginternalisasi nilai moderasi beragama pada siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui panggilan WhatsApp. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insersi moderasi beragama dapat disisipkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan PPkn. Guru juga menegaskan urgensi persahabatan, gotong royong, serta bantuan satu sama lain tanpa mempertimbangkan latar belakang agama siswa.⁴⁰ Kajian ini dapat disimpulkan bahwa metode insersi yang sesuai dapat memberi bukti nyata yang positif dalam kehidupan siswa di lingkungan sekitar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama pada pembahasan metode insersi dengan sasaran siswa sekolah dasar. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengambil topik nilai moderasi beragama.

³⁹ Ahmad Fatikhin dkk., “Kajian Peran Guru dalam Implementasi P5 untuk Membangun Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 8.A (2025): 178–88.

⁴⁰ Maulidah Rizkiyah Dkk., Penerapan Metode Insersi Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Pada Siswa Sekolah Dasar, 10 (2024).

5. Reksa Adya Pribadi et al., dalam artikelnya yang berjudul “Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Persis”. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Kurikulum Merdeka diintegrasikan di SD Persis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dan sumber data yang digunakan berasal dari wawancara, observasi, jurnal, artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka telah dimasukkan ke dalam SD Persis dengan matang dan penekanan pada internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter merupakan upaya strategis untuk menghasilkan generasi yang mandiri, inovatif, menjunjung kebhinekaan, serta bermoral tinggi sesuai dengan tata nilai bangsa.⁴¹ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada topik yang sama, yakni strategi insersi dan teknik pengumpulan data. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian dan variable Y.
6. Rahmah et al., dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi dalam Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan pentingnya penanaman nilai kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari pembentukan karakter. Metode penelitian yang

⁴¹ Reksa Adya Pribadi et al., “Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Persis,” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 1 (February 2024): 12, <https://doi.org/10.30659/jpsa.v4i1.33821>.

digunakan yaitu *literature review* dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta peran guru sebagai teladan sangat berkontribusi dalam membentuk kepedulian sosial siswa. Penerapan metode seperti pembelajaran berbasis proyek sosial dan penguatan Profil Pelajar Pancasila terbukti efektif dalam membangun empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial pada siswa.⁴² Persamaan dengan penelitian yakni sama membahas terkait pembentukan karakter yang merupakan bagian dari nilai nasionalisme. Namun perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari segi metode penelitian, hasil penelitian dan topik variabel x.

7. Nurudin e.al., dalam artikel jurnalnya yang berjudul “The Need for Arabic Language Teaching Materials Based on Multicultural Education for Indonesian Diaspora Students”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa kebutuhan untuk mengembangkan model bahan ajar Bahasa Arab yang menggabungkan nilai-nilai multikultural nasionalisme. Peneliti menggunakan metode R&D, dimana digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahan ajar Bahasa Arab di sekolah Indonesia luar negeri perlu dikembangkan. Agar siswa dapat

⁴² Rahmah Rahmah dkk., “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Dan Strategi Implementasi Dalam KurikulumMerdeka,” *Jurnal Pesona Indonesia* 2, no. 1 (2025): 34–39, <https://doi.org/10.71436/jpi.v2i1.27>.

menerima pembelajaran dengan menyenangkan, mudah dan efektif serta menghasilkan siswa diaspora Indonesia yang memiliki sikap nasionalisme baik.⁴³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian yaitu sekolah Indonesia luar negeri, mengintegrasikan nilai nasionalisme pada pembelajaran dan Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan wawancara. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu fokus pada bahan ajar Bahasa Arab.

C. Kerangka Pikir

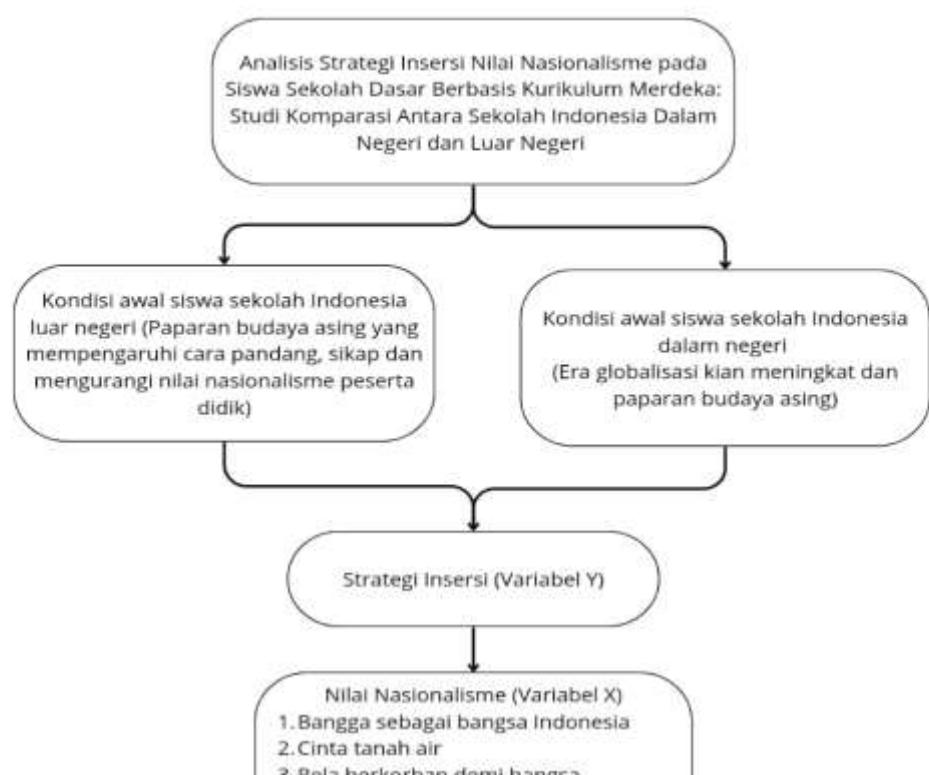
Penelitian ini difokuskan pada kondisi awal siswa Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. Siswa SIJ mayoritas memiliki tempat lahir di sana. Pernyataan ini tidak menutup kemungkinan adanya paparan budaya asing yang dapat mempengaruhi cara pandang, sikap, perilaku anak dan mengurangi nilai nasionalisme siswa serta kurangnya pengetahuan tentang budaya Indonesia. Era globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru terhadap rasa nasionalisme siswa sekolah dasar dalam negeri yang terlihat pada sikap dan perilaku dalam keseharian mereka. Permasalahan diatas perlu untuk ditinjau lebih lanjut dan penting bagi guru agar menginsersikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Pendidikan nasional khususnya melalui Kurikulum Merdeka, menempatkan pendidikan karakter sebagai fokus utama, salah satunya

⁴³ Nuruddin Nuruddin et al., “The Need for Arabic Language Teaching Materials Based on Multicultural Education for Indonesian Diaspora Students,” *AL SINATUNA* 7, no. 1 (December 2021): 45–63, <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v7i1.4768>.

dengan mengintegrasikan nilai nasionalisme ke dalam proses pembelajaran.

Strategi insersi menjadi metode efektif untuk menyisipkan nilai ini ke dalam mata pelajaran yang ada, tanpa menambah beban kurikulum. Efektivitas strategi insersi bisa berbeda antara sekolah Indonesia di dalam negeri dan di luar negeri karena adanya perbedaan lingkungan belajar, budaya, dan tantangan sosial. Berikut bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini.





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan

analisis teori dan penelitian yang relevan

Ho: Tidak terdapat perbedaan pemahaman budaya yang signifikan antara sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

Ha: Terdapat perbedaan pemahaman budaya yang signifikan antara sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi atau biasa disebut *mixed method*. Penelitian kombinasi dikenal sebagai metode campuran adalah jenis penelitian yang memadukan data kualitatif dan kuantitatif untuk membuat data yang terkumpul secara menyeluruh dan terperinci.¹

Creswell menyatakan bahwa penelitian dengan metode campuran dilakukan dengan asumsi awal bahwa mengumpulkan berbagai jenis data dapat membantu pemahaman.² Ia menambahkan bahwa penelitian dengan metode campuran tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data yang berbeda, tetapi juga menerapkan kedua pendekatan secara bersamaan.

Penelitian yang menggunakan pendekatan campuran bertujuan untuk mengatasi kelemahan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang

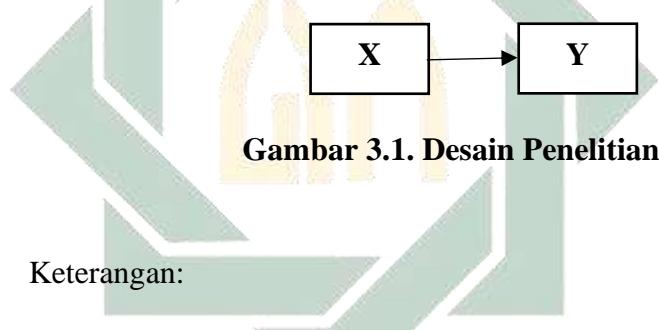
¹ A. M. Lythfi Virgiawan, et al., “Mixed Method Research”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2 (2025), 24315.

² Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage,” *ResearchGate*, ahead of print, March 14, 2025, <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.

ada. Gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif menghasilkan pemahaman masalah penelitian yang lebih komprehensif.³

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen berupa studi komparasi. Penelitian non-eksperimen merupakan penelitian yang responden/sampel/subjek penelitiannya tidak mendapatkan intervensi.⁴ Penelitian komparatif ini membandingkan nilai nasionalisme siswa dan penerapan strategi insersi nilai dengan kelompok yang berbeda. Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X: Variabel bebas, yakni Strategi Inersi

Y: Variabel terikat, yakni Nilai Nasionalisme

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan gabungan metode digunakan dengan strategi *sequential*. Creswell menyatakan bahwa pendekatan gabungan metode melibatkan prosedur yang mengkolaborasi atau memadukan metode untuk

³ Jumadil Awali Habibullah and Ikhrom Norvaizi, *Implementasi Mixed Methods dalam Penelitian Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, 2025.

⁴ Ade Heryana, Desain Penelitian Non-Eksperimental, Unpublished, 2020, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30493.95201>.

memperdalam temuan. Pendekatan *sequential mixed methods* dimulai dengan wawancara kualitatif dan diikuti dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan survei dengan sampel yang besar agar peneliti dapat mengeneralisir hasil dari populasi yang diteliti.⁵

Metode campuran dan strategi eksplorasi *sequential* adalah desain penelitian yang berfokus pada data kualitatif. Peneliti menggunakan *mix method exploratory sequential design* yang dimulai dengan pengumpulan data kualitatif sebelum mengumpulkan data kuantitatif. *Mix method exploratory sequential design* bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih kredibel dan kompleks. Peneliti menggabungkan dua metode yang dikombinasikan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas terhadap fenomena yang kompleks, melakukan penelitian kualitatif terlebih dahulu sebelum mendapatkan data kuantitatif.⁶

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian



Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilakukan.⁷ Lokasi penelitian ini dilaksanakan di luar negeri dan dalam negeri. Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah

⁵ Will Webster, *Mixed Methods Research: Combining Qualitative and Quantitative Data*, <https://www.qualtrics.com/experience-management/research/mixed-methods>.

⁶ Jumadil Awali Habibullah dkk., "Implementasi Mixed Methods Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research 3*, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.245>.

⁷ Muhammad Ramdhani. Metode Penelitian. "Google Buku," accessed August 13, 2025, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=tempat+penelitian+ialah&ots=f3qI3PTy8C&sig=KzHHGpxJasaSDPA_BexexqJaZI&redir_esc=y#v=onepage&q=tempat%20penelitian%20ialah&f=false.

untuk representasi sekolah luar negeri, yang bertempat di 5421 Al Zalaq, 5421, Ar Rihab District 7155, Jeddah, Provinsi Mekkah, Arab Saudi. Dan dua sekolah dalam negeri yang dijadikan lokasi penelitian antara lain MINU Wedoro yang bertempat di Jalan Kolonel Sugiono No. 56, Wedoro, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo dan SDN Wedoro 1 di Jalan Wedoro PP No. 100, Wedoro, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimaksudkan untuk menunjukkan kapan penelitian dimulai atau berlangsung.⁸ Penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah dilakukan secara *offline* dengan metode wawancara dan observasi pada program Student Mobility: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Internasional 2025 yang berlangsung sejak tanggal 9 Januari – 9 Maret 2025. Penelitian dilanjutkan secara *online* pada tanggal 20 – 30 April 2025 dengan metode penyebaran kuesioner.

Penelitian di Sekolah Indonesia dalam negeri dilaksanakan pada tanggal 28 April – 24 Mei 2025 dengan metode wawancara, observasi langsung serta penyebaran kuesioner. Penelitian lanjutan akan dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026.

⁸ Diemas Bagas Panca Pradana, Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, 02 (2017).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan himpunan seluruh objek atau subjek yang memiliki ciri khusus untuk dikaji dan diputuskan.⁹ Populasi juga merupakan hasil dari pengukuran atau perhitungan kuantitatif atau kualitatif tentang karakteristik tertentu dari semua anggota yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari karakteristiknya.¹⁰

Peneliti memilih siswa kelas 4 baik di SILN maupun sekolah Indonesia dalam negeri sebagai populasi penelitian. Siswa kelas 4 Sekolah Indonesia Jeddah berjumlah 110 siswa dengan empat rombongan belajar. Jumlah keseluruhan 108 siswa kelas 4 SDN Wedoro I dan 100 siswa kelas 4 MINU Wedoro dengan masing-masing empat rombongan belajar adalah sampel penelitian sekolah dalam negeri. Peneliti menjadikan wali kelas 4 SILN dan SIDN sebagai populasi pada penelitian ini karena kedepannya peneliti akan mengidentifikasi strategi insersi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa dengan metode wawancara dan observasi.

⁹ Nidia Suriani dkk., “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

¹⁰ Asrulla Asrulla et al., “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (November 2023): 26320–32, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian populasi yang memberikan data atau keterangan untuk penelitian yang terdiri dari sejumlah nilai, skor, atau ukuran.¹¹

Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti memilih sampel secara sengaja untuk tujuan penelitian.¹²

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa sekolah Indonesia luar negeri dengan rincian 29 pada kelas 4D dan 26 pada kelas 4C. Sampel siswa sekolah Indonesia dalam negeri berjumlah 54 siswa dengan rincian 26 siswa MINU Wedoro dan 28 siswa SDN Wedoro I.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, dapat diketahui karakteristik responden yang diteliti sebagai berikut.

Tabel 3.1. Jenis kelamin Responden di SILN

| Kategori | Frekuensi | Percentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-Laki | 27 | 49,10% |
| Perempuan | 28 | 50,90% |
| Jumlah | 55 | 100% |

Tabel 3.2. Jenis kelamin Responden di SIDN

| Kategori | Frekuensi | Percentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-Laki | 28 | 51,85% |
| Perempuan | 26 | 48,15% |
| Jumlah | 54 | 100% |

¹¹ A Adib Abadi, *Problematika Penentuan Sampel Dalam Penelitian Bidang Perumahan Dan Permukiman*, 34, No. 2 (2006).

¹² Rini Susanti, "Sampling Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknодик*, 13 Juni 2019, 187–208, <Https://Doi.Org/10.32550/Teknодик.V0i0.543>.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden di sekolah Indonesia luar negeri didominasi oleh siswa perempuan yakni sebanyak 28 siswa dengan persentase 50,90% dari 55 siswa, dan sisanya sebesar 27 adalah responden siswa laki-laki dengan persentase 49,10% dari 55 siswa. Sedangkan di sekolah Indonesia dalam negeri responden paling banyak merupakan siswa laki-laki sebanyak 28 orang dengan persentase 51,85% dari 54 siswa, sedangkan siswa perempuan sebanyak 26 siswa dengan persentase 48,15% dari 54 siswa.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diteliti, agar diperoleh informasi dan dapat disimpulkan hasilnya. Ide yang memiliki lebih dari satu nilai atau memiliki variasi nilai disebut variabel.¹³

Penelitian ini menggunakan 2 tipe variabel sesuai judul penelitian yaitu “Strategi Insersi Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka”. Variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Bebas (X)

¹³ Lie Liana, Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen, 2009.

Variabel bebas (*Independent Variable*) berperan sebagai penyebab perubahan pada variabel terikat dalam suatu penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi insersi.

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh perubahan variabel bebas, tetapi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai nasionalisme.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik-teknik ini adalah sebagai berikut.

a) Observasi

Proses mengumpulkan informasi secara langsung melalui pengamatan disebut observasi.¹⁴ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang berarti peneliti terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti tidak hanya mengamati, namun juga berpartisipasi saat beraktivitas untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang subjek penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar

¹⁴ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (January 2017): 21, [Https://Doi.Org/10.21580/At.V8i1.1163](https://Doi.Org/10.21580/At.V8i1.1163).

negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa.

b) Wawancara

Sumber data dan peneliti melakukan wawancara secara tatap muka melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan berstandar, dan mengandung banyak daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Seluruh responden menerima pertanyaan yang sama dengan susunan yang konsisten. Metode wawancara memiliki karakteristik yang sama dengan instrumen survei berbentuk kuesioner tertulis.¹⁵ Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri dan strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Informasi dikumpulkan dari berbagai dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lain yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian.¹⁶ Teknik dokumentasi

¹⁵ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

¹⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran guru, dokumentasi kegiatan serta dokumen tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

d) Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang disusun secara logis yang berkesinambungan dengan masalah penelitian.¹⁷ Kuesioner dalam arti lain merupakan metode yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat instrumen berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner mengandung beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel dan harus dijawab oleh responden.¹⁸ Teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

e) Tes

Anas Sudjiono menyatakan bahwa tes dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat menguasai semua materi

¹⁷ Devi Nanda Efendi Dkk., "Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint Pokok Bahasan Kalor," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 10, No. 2 (2021): 49, <Https://Doi.Org/10.19184/Jpf.V10i2.23763>.

¹⁸ Hamni Fadilah Nasution, *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*, N.D.

penting dengan sebaik-baiknya.¹⁹ Penelitian lain mengungkapkan bahwa tes dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi bagaimana siswa memahami materi yang telah dipelajari.²⁰ Penelitian ini menggunakan tes yang dilakukan oleh siswa kelas 4 dengan soal yang berbentuk pilihan ganda. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang perbandingan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar Indonesia yang ada di dalam negeri dan luar negeri tentang budaya Indonesia.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Sarana yang digunakan peneliti dalam menghimpun data disebut instrumen penelitian, dan jenis instrumen yang digunakan tergantung pada teknik penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan panduan topik wawancara, observasi, kuesioner, dan lembar tes. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian, dengan dukungan instrumen tambahan untuk memperoleh analisis yang komprehensif. Ada sejumlah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

a) Penelitian Kualitatif

1) Lembar observasi

¹⁹ Ilham Effendy, Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung, 2016.

²⁰ Ina Magdalena Dkk., Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04, 3 (2021).

Lembar observasi dibuat untuk mengamati bagaimana strategi insersi guru dan nilai nasionalisme siswa. Indikator nilai nasionalisme diambil dari pendapat Bistari Basuni²¹.

2) Panduan wawancara

Peneliti menyiapkan lembar instrumen pertanyaan untuk wawancara bersama guru dan siswa kelas 4. Responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.²²

Kisi-kisi pertanyaan yang menjadi acuan dalam wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Guru

| Aspek | Fokus Pertanyaan | Butir Pertanyaan |
|-------------------------------------|---|------------------|
| Pemahaman guru tentang nasionalisme | - Definisi nasionalisme menurut guru | 1 pertanyaan |
| Strategi pembelajaran | - Metode pembelajaran yang digunakan - Integrasi ke dalam mata pelajaran - Evaluasi perkembangan nilai nasionalisme | 5 pertanyaan |
| Tantangan dan kendala | - Faktor internal/eksternal | 1 pertanyaan |
| Peran lingkungan sekitar | - Dukungan orang tua - Dukungan guru - Budaya sekolah - Dukungan lingkungan | 5 pertanyaan |

²¹ Basuni, "Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 5 No.1, April 2021 – Oktober 2021.

²² Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40

| | | |
|---------|-------------------------------|--------------|
| Harapan | - Harapan guru terhadap siswa | 1 pertanyaan |
|---------|-------------------------------|--------------|

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Siswa

| Indikator | Fokus Pertanyaan | Butir Pertanyaan |
|---------------------------------|--|------------------|
| Bangga sebagai bangsa Indonesia | Sikap yang menunjukkan bangga sebagai bangsa Indonesia | 2 pertanyaan |
| Cinta tanah air | Sikap yang menunjukkan cinta tanah air | 2 pertanyaan |
| Rela berkorban demi bangsa | Sikap yang menunjukkan rela berkorban demi bangsa | 2 pertanyaan |
| Menghargai kebudayaan | Sikap yang menunjukkan menghargai kebudayaan | 2 pertanyaan |
| Menghargai jasa para pahlawan | Sikap yang menunjukkan menghargai jasa para pahlawan | 2 pertanyaan |
| Mengutamakan kepentingan umum | Sikap yang menunjukkan mengutamakan kepentingan umum | 2 pertanyaan |

3) Lembar kuesioner

Kuesioner yang digunakan yaitu jenis skala Likert dimana pengukuran terdiri dari beberapa poin dengan rentang dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.²³ Ini adalah skala yang dirancang untuk

²³ Bilson Simamora, “Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya,” *Jurnal Manajemen* 12, No. 1 (2022): 1, <Https://Doi.Org/10.46806/Jman.V12i1.978>.

menunjukkan pendapat tentang suatu pernyataan, termasuk pro dan kontra, positif dan negatif.²⁴

Tabel 3.5. Skor Jawaban Responden

| Jawaban | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Kuesioner digunakan untuk mengukur sikap nilai nasionalisme siswa. Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Lembar Kuesioner

| No | Indikator | Nomor Instrumen |
|----|---------------------------------|-----------------|
| 1. | Bangga sebagai bangsa Indonesia | 1, 2 |
| 2. | Cinta tanah air | 3, 4 |
| 3. | Rela berkorban demi bangsa | 5, 6 |
| 4. | Menghargai kebudayaan | 7,8 |
| 5. | Menghargai jasa para pahlawan | 9, 10 |
| 6. | Mengutamakan kepentingan umum | 11, 12 |

Adapun tabel interpretasi rerata kuesioner Skala Likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7. Interpretasi Rerata Kuesioner

| Nilai | Interpretasi | Keterangan |
|-------------|---------------|---|
| 1,00 - 1,79 | Sangat Rendah | Responden sangat tidak mendukung pernyataan |

²⁴ Vivin Rosvita Dkk., “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan,” *Indonesia Jurnal Farmasi* 2, No. 1 (2023): 46, <Https://Doi.Org/10.26751/Ijf.V2i1.418>.

| | | |
|-------------|---------------|--|
| 1,80 - 2,59 | Rendah | Responden cenderung tidak setuju |
| 2,60 - 3,39 | Sedang | Respon responden berada di tingkat moderat |
| 3,40 - 4,19 | Tinggi | Responden mendukung pernyataan dengan baik |
| 4,20 - 5,00 | Sangat Tinggi | Responden sangat mendukung pernyataan |

b) Penelitian Kuantitatif

1) Lembar Soal Tes Pilihan Ganda

Siswa diberikan 14 soal pilihan ganda berdasarkan indikator yaitu 7 unsur budaya. Hasil tes tersebut digunakan untuk menguatkan data kualitatif sebelumnya.²⁵ Adapun kisi-kisi pertanyaan tes untuk mengukur pemahaman budaya Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8. Kisi-Kisi Lembar Tes

| No | Indikator | Nomor Soal | Bentuk Soal | Tujuan Pengukuran |
|----|---|------------|---------------|--|
| 1. | Pemahaman tentang bahasa di Indonesia | 1, 2 | Pilihan ganda | Mengukur pemahaman siswa tentang bahasa di Indonesia |
| 2. | Pemahaman tentang sistem pengetahuan di Indonesia | 3, 4 | Pilihan ganda | Mengukur pemahaman siswa tentang sistem pengetahuan di Indonesia |
| 3. | Pemahaman tentang sistem | 5, 6 | Pilihan ganda | Mengukur pemahaman |

²⁵ Mohamad Anwar Thalib, “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, No. 1 (2022), <Https://Doi.Org/10.23960/Seandanan.V2i1.29>.

| | | | | |
|----|---|--------|---------------|--|
| | organisasi di Indonesia | | | siswa tentang sistem organisasi di Indonesia |
| 4. | Pemahaman tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia | 7,8 | Pilihan ganda | Mengukur pemahaman siswa tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia |
| 5. | Pemahaman tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia | 9, 10 | Pilihan ganda | Mengukur pemahaman siswa tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia |
| 6. | Pemahaman tentang sistem religi di Indonesia | 11, 12 | Pilihan ganda | Mengukur pemahaman siswa tentang sistem religi di Indonesia |
| 7. | Pemahaman tentang sistem kesenian di Indonesia | 13,14 | Pilihan ganda | Mengukur pemahaman siswa tentang sistem kesenian di Indonesia |

UIN SUNAN AMPEL G. Validitas Instrumen S U R A B A Y A

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah parameter yang ditunjukkan pada suatu instrumen mengenai tingkat kevalidan atau kesahihan. Instrumen penelitian dapat menjadi alat ukur untuk mendapatkan data jika dikatakan valid.

Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur validitas kuesioner dan butir soal pilihan ganda.²⁶

Validitas instrumen kuesioner dibagi menjadi dua yaitu, validitas isi dan konstruk. Validitas isi dikonsultasikan kepada *expert judgment* atau penilaian ahli. Validitas konstruk di uji cobakan kepada siswa dan dianalisis menggunakan analisis faktor. Instrumen gugur atau tidak valid, jika loading faktor menunjukkan $< 0,30$ sebaliknya jika loading faktor $> 0,30$ instrumen tersebut valid. Peneliti melakukan validitas kuesioner ini dengan bantuan *Software SPSS Versi 27*.

Tabel 3.9. Interpretasi Validitas Kuesioner

| Nilai | Interpretasi | Keterangan |
|-------------|--------------|---------------------|
| 0,70 – 1,00 | Sangat kuat | Valid (Sangat Baik) |
| 0,50 – 0,70 | Kuat | Valid (Baik) |
| 0,30 – 0,49 | Cukup | Valid (Diterima) |
| 0,00 - 0,29 | Lemah | Tidak Valid |

Validitas tes butir soal divalidasi dengan melakukan analisis butir soal menggunakan *software SPSS* versi 27. Item soal dikatakan valid apabila r hitung melebihi r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item soal dinyatakan tidak valid.

Instrumen kuesioner tentang sikap nasionalisme siswa telah divalidasi oleh satu validator yakni Bapak Nasrul Fuad Erfansyah. M.Pd.I yang mana selaku dosen mata kuliah sekaligus dosen yang memiliki keterampilan dibidang penanaman karakter. Validator telah

²⁶ Andi Arsi, Langkah-Langkah Uji Validitas Reliabilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss, T.T.

memvalidasi instrumen kuesioner dan memberi persetujuan dengan keterangan tanpa perbaikan yang dapat dibuktikan dengan lampiran surat pernyataan validasi instrumen pada lampiran 5. Sehingga peneliti tidak merubah indikator atau isi yang ada pada kuesioner.

Instrumen kuesioner skala Likert tentang sikap nasionalisme siswa telah diujicobakan kepada 50 responden yang terdiri dari 25 siswa rombongan belajar A dan 25 siswa rombongan belajar C di SDN Wedoro 1 bukan objek penelitian. Peneliti melakukan uji konstruk melalui analisis faktor dengan bantuan SPSS 27. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 12 butir angket dinyatakan valid karena memiliki factor loading $> 0,30$. Tingkat kecukupan sampel dengan menggunakan tes KMO dan Barlett (*KMO and Barletts's Test*) mencapai 0,507 yang menunjukkan diatas 0,50 sehingga variabel tersebut memenuhi syarat dan dapat diproses lebih lanjut. Pada nilai *Barlett's Test of Sphericity* mendapatkan nilai sebesar 174,742 dengan signifikansi 0,01. Berikut adalah tabel validitas *factor loading* untuk instrumen kuesioner.

Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Kuesioner

| Item | Koefisien Validitas | Interpretasi | Keterangan |
|------|---------------------|--------------|------------|
| 1 | 0,332 | Cukup | Valid |
| 2 | 0,430 | Cukup | Valid |
| 3 | 0,673 | Kuat | Valid |
| 4 | 0,468 | Cukup | Valid |
| 5 | 0,884 | Sangat Kuat | Valid |
| 6 | 0,371 | Cukup | Valid |
| 7 | 0,789 | Valid | Valid |
| 8 | 0,672 | Kuat | Valid |
| 9 | 0,528 | Kuat | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------------|-------|
| 10 | 0,413 | Cukup | Valid |
| 11 | 0,776 | Sangat Kuat | Valid |
| 12 | 0,430 | Cukup | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS versi 27

Dengan demikian kumpulan variabel memenuhi persyaratan karena signifikansi di bawah 0,03. Keterangan lebih terperinci tentang hasil uji validitas instrumen kuesioner dengan menggunakan analisis faktor dapat dilihat pada lampiran 13.

Instrumen tes pemahaman budaya telah diujicobakan kepada 50 responden yang terdiri dari 25 siswa rombongan belajar kelas A dan 25 siswa rombongan belajar kelas c di SDN Wedoro 1 kecuali objek penelitian. Peneliti melakukan validasi data menggunakan bantuan *Software SPSS versi 27* dengan hasil 14 butir soal valid.

Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Soal Tes Pemahaman Budaya

| Item Soal | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,591 | 0,284 | Valid |
| 2 | 0,630 | 0,284 | Valid |
| 3 | 0,367 | 0,284 | Valid |
| 4 | 0,620 | 0,284 | Valid |
| 5 | 0,693 | 0,284 | Valid |
| 6 | 0,474 | 0,284 | Valid |
| 7 | 0,696 | 0,284 | Valid |
| 8 | 0,618 | 0,284 | Valid |
| 9 | 0,615 | 0,284 | Valid |
| 10 | 0,643 | 0,284 | Valid |
| 11 | 0,572 | 0,284 | Valid |
| 12 | 0,462 | 0,284 | Valid |
| 13 | 0,469 | 0,284 | Valid |
| 14 | 0,653 | 0,284 | Valid |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa empat belas butir soal valid dan dapat dipertahankan serta layak sebagai alat ukur dalam

penelitian. Keterangan lebih terperinci tentang hasil uji validitas instrumen tes pemahaman budaya dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan kepraktisan instrumen. Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 27 untuk menguji reliabilitas instrumen kuesioner. *Cronbach's Alpha* adalah rumus yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas alat kuesioner. Instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,60.²⁷

Tabel 3.12. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Kuesioner

| Rentang Nilai Reliabilitas | Kategori |
|----------------------------|---------------|
| 0,00 – 0,19 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 0,40 – 0,59 | Sedang/Cukup |
| 0,60 – 0,79 | Tinggi |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Peneliti menggunakan uji Kuder Richardson 20 untuk menguji reliabilitas butir soal pemahaman budaya, dengan rumus:

$$KR\ 20 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pjqj}{\sigma^2} \right)$$

Rumus 3.1. Uji Kuder Richardson 20

k: jumlah total butir soal

p: Proporsi individu yang menjawab setiap item dengan benar

q: Proporsi individu yang menjawab setiap item dengan salah

²⁷ Tugiman Tugiman Dkk., Utaut Model Validity And Reliability Test For Evaluation Of Hospital Online Registration System | Jatisi (*Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*), 17 Juni 2022, <Https://Jurnal.Mdp.Ac.Id/Index.Php/Jatisi/Article/View/2227>.

σ^2 : Varians total skor tes untuk seluruh individu

Tabel interpretasi data uji Kuder Richardson 20 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Tes

| Rentang Nilai Reliabilitas | Kategori |
|----------------------------|---------------|
| 0,90 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,70 – 0,89 | Tinggi |
| 0,50 – 0,69 | Sedang |
| 0,30 – 0,49 | Rendah |
| 0,00 - 0,29 | Sangat Rendah |

Pengujian reliabilitas pada instrumen kuesioner menggunakan rumus *Cronbach Alpha* akan menunjukkan seberapa kuat setiap item (pernyataan kuesioner) memiliki korelasi dengan setiap faktor. Kuesioner dianggap reliabel apabila koefisien reliabilitas bernilai $> 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner

| Koefisien Reliabilitas | Interpretasi | Keterangan |
|------------------------|--------------|------------|
| 0,642 | Tinggi | Reliabel |

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS versi 27

Hasil reliabilitas instrumen kuesioner mendapatkan nilai koefisien $0,64 > 0,60$, sehingga instrument kuesioner dianggap reliabel dengan interpretasi tinggi.

Peneliti juga telah melakukan uji reliabilitas instrumen soal tes pemahaman budaya menggunakan rumus KR 20 dengan bantuan SPSS versi 27. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal dari suatu instrumen yang butir pertanyaannya bersifat

dikotomoi. Berikut merupakan hasil reliabilitas instrumen soal tes pemahaman budaya.

Tabel 3.15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

| Koefisien Reliabilitas | Interpretasi | Keterangan |
|------------------------|--------------|------------|
| 0,853 | Tinggi | Reliabel |

Sumber: hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,853 dengan interpretasi “Tinggi”.

Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen pemahaman budaya dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kombinasi dengan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif untuk membuat data yang diperoleh dari penelitian ini lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan. Metode penelitian campuran dikenal sebagai analisis data. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Data Kualitatif

Pada analisis data kualitatif, data yang digunakan bersifat lunak, yakni berupa kata-kata hasil dari observasi, wawancara, dan kajian terhadap dokumen. Creswell menyatakan bahwa analisis data kualitatif dipergunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah yang dihadapi individu atau sekelompok manusia.²⁸

²⁸ “(PDF) Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage,” Researchgate, Ahead Of Print, March 14, 2025, [Https://Doi.Org/10.5539/Elt.V12n5p40](https://Doi.Org/10.5539/Elt.V12n5p40).

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga proses inti: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.²⁹ Uraian lengkapnya dapat dilihat pada paparan berikut ini:

a) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data lapangan dari berbagai sumber menggunakan metode pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya.

b) Kondensasi Data

Mengabstraksi, memfokuskan, menyederhanakan, memilih, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan adalah proses yang dikenal sebagai kondensasi data. Peneliti meringkas data yang sudah terkumpul dan memfokuskan pada tema yang berkesinambungan dengan strategi pembelajaran, faktor pendorong dan tantangan insersi nilai nasionalisme di sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

c) Penyajian Data

Suatu metode untuk menggabungkan data ke dalam cerita yang memudahkan pengambilan kesimpulan dan atau rekomendasi. Peneliti menganalisis hasil reduksi data dan memaparkan kembali informasi yang telah diringkas sebelumnya.

²⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2019): 81, <Https://Doi.Org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.

d) Verifikasi Data

Verifikasi data yang juga disebut sebagai penarikan kesimpulan, merupakan proses penjelasan makna data melalui penyusunan konfigurasi yang menunjukkan hubungan kausal, sehingga dari hasil tersebut dapat diajukan suatu proposisi.

Peneliti kemudian melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi dari beberapa teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan *member check* guna memverifikasi kesesuaian antara data yang diperoleh dengan keterangan asli dari informan. Jika pemberi data mengklaim bahwa transkrip penelitian adalah pengalaman pribadi mereka, maka data tersebut dapat dianggap valid.

2. Tahap Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Ali adalah data dalam bentuk bilangan atau angka-angka, adalah jenis data yang dihasilkan dalam analisis data kuantitatif. Creswell menunjukkan bahwa analisis data kuantitatif melihat bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Variabel ini bersifat terukur dengan bantuan instrumen penelitian, menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis melalui teknik statistik.³⁰ Adapun beberapa uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

³⁰ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage," *ResearchGate*, ahead of print, March 14, 2025, <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.

a) Uji Prasyarat Statistik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak.

Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 27. Kriteria keputusan yang diambil adalah jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka

data memiliki distribusi normal dan H_1 diterima dan H_0 ditolak; sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah:³¹

H_0 : “data tidak berdistribusi normal”

H_1 : “data berdistribusi normal”

Hasil uji normalitas instrumen kuesioner dengan Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 3.16. Hasil Uji Normalitas Instrumen Tes

| | Nilai Signifikansi | Interpretasi | Keputusan |
|------------------------------------|--------------------|--------------|--|
| <i>Asmp. Sig. (2 tailed)</i> | 0,089 | > 0,05 | Data berdistribusi normal dan H_1 diterima dan H_0 ditolak |
| <i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i> | 0,089 | > 0,05 | Data berdistribusi normal dan H_1 diterima dan H_0 ditolak |

³¹ Usmadi Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31869/tp.v7i1.2281>.

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa instrumen soal tes mendapatkan keputusan data berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,089 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,089, yang mana masing-masing lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

2) Uji homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians untuk mengetahui apakah sebaran data homogen atau tidak dengan membandingkan keduanya.³² Uji homogenitas dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa perbedaan dalam uji statistik benar-benar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok daripada perbedaan dalam kelompok. Jika data atau lebih menunjukkan variasi yang sama besarnya, uji homogenitas tidak lagi diperlukan.³³ Jika signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data penelitian homogen. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0.05, maka data tidak homogen. Berikut hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.17. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes

³² Usmadi Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31869/tp.v7i1.2281>.

³³ Rektor Sianturi, “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis,” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (July 2022): 1, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

| | Nilai | Interpretasi | Keputusan |
|----------|-------|--------------|--------------|
| F hitung | 0,064 | > 0,05 | Data homogen |

Hasil Pengolahan SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 27 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji t.

b) Uji Komparasi

1) Uji T-Test

Penelitian ini menggunakan uji t dua sampel independen (*Independent Sample t-test*). Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berbeda yaitu sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.³⁴

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah hipotesis pada uji t dua sampel bebas yang setara.:

$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$ (perbedaan rata-rata dua kelompok sama dengan 0)

$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$ (perbedaan rata-rata dua kelompok tidak sama dengan 0)

Adapun rumus uji t dua sampel bebas adalah sebagai berikut.

³⁴ Diterbitkan Oleh, Prosiding Semnas Mat-PMat STKIP PGRI Sumatera Barat Padang, 14 Maret 2015, Vol 1, No.1, ISSN: 2443-1257, 1 (2015).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : t hitung

\bar{x}_1 : Nilai dari x_1

\bar{x}_2 : Nilai dari x_2

n_1 : Jumlah data dari data ke 1

n_2 : Jumlah data dari data ke 2

S^2 : Kesalahan standart

3. Tahap Integrasi

Metodologi penelitian ini menggunakan *exploratory sequential design* sehingga data kualitatif dan kuantitatif yang ada dipadukan. Tahapan yang dilalui peneliti adalah sebagai berikut.

a) Connecting

b) Merging, hasil analisis kualitatif digabungkan dengan hasil data kuantitatif yaitu uji statistik.

UIN SUNAN AMPEL

S U R A B A Y A

c) Explaining, data kualitatif kemudian digunakan untuk menjelaskan mengapa ada atau tidaknya perbedaan signifikan pada hasil kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Tentang Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri

Adapun hasil wawancara oleh informan siswa sekolah Indonesia dalam negeri yang merupakan gabungan dari SDN Wedoro 1 dan MI NU Wedoro adalah sebagai berikut. Pertanyaan pertama yakni apakah siswa bangga menjadi bangsa Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia. Seluruh siswa menjawab bahwa siswa sangat bangga menjadi bagian dari Indonesia. Berikut sikap yang ditunjukkan bahwa siswa bangga menjadi bangsa Indonesia.

Bintang, Candra, Enriski, Farhan dan Rafie menjawab “Menghargai alam Indonesia”. Sedangkan Aisyah, Anindita, Abidzar menjawab pernyataan yang tidak jauh beda dari sebelumnya yaitu “Mencintai alam Indonesia”. Ariana, Azzaki, Nadiva dan Putri menjawab “Mencintai produk Indonesia”. Azalea, Galas Raditya, Shofie dan Rehan menambahi “Bangga terhadap produk lokal”. Defa, Dhefara, Al, Aditya, Azka, Zivanna dan Dhagus menjawab “Menghargai budaya dan adat Indonesia”. Diana, Elvira, Farhana, Aisyah dan Laila menjawab “Dengan memakai produk lokal”. Azzam dan Irmawati menjawab “Menjaga persatuan”. Fahrur, Keysha, Lutfan, Farzan dan Maula memiliki jawaban yang sama yakni “Menghormati suku lain”. Fahim, Hafid, Salsa, dan Ulfi menjawab “Bertoleransi”. Sedangkan Alvaro dan Maul berpendapat “Bergotong royong”. Nada, Naura dan Wildan menjawab “Mempelajari keberagaman Indonesia”. Hana dan Devirza memberi pernyataan “Menjaga lingkungan sekitar”. Rafi, Syaifan dan Ar Zaki menjawab “Mempelajari budaya daerah lain”. Rifqi, Nazlia dan Hasby menjawab “Menghormati orang yang berbeda agama”. Namun Feriska memiliki jawabane yang berbeda dari yang lain yakni “Menghargai perbedaan”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap bangga sebagai bangsa Indonesia yang ditunjukkan dengan menghargai alam Indonesia, mencintai alam Indonesia, bangga, mencintai dan memakai produk Indonesia, menghargai budaya dan adat Indonesia, menjaga persatuan, menghormati suku lain, bertoleransi, mempelajari keberagaman dan budaya daerah lain di Indonesia, menjaga lingkungan sekitar, menghormati orang yang berbeda agama, dan menghargai perbedaan.

Pertanyaan kedua tentang apakah siswa mencintai tanah air Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan cinta tanah air. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Azzaki, Candra, Defa menjawab “Menghargai kebudayaan Indonesia”. Sedangkan Aisyah, Azka, Raditya, Rafie, Shofie dan Devirza menjawab “Belajar dengan sungguh-sungguh”. Anindita, Dhefara, Farhana, Rehan, Nadiva, Zivana, Asiyah, Alvaro, Nazlia, Maulidatul, Feriska dan Fahim menjawab “Mengikuti upacara bendera” Abidzar, Arianan, Azalea, Diana dan Elvira menjawab “Ikut gotong royong”. Enriski, Laili dan Al menjawab “Menjaga Kebudayaan Indonesia”. Farhan, Galas, Lutfan dan Lutfi menjawab “Menjaga lingkungan sekitar”. Aditya, Dhagus, Farzan dan Putri menjawab “Mematuhi peraturan di sekolah”. Hana menjawab “Tidak berbuat tercela”. Irmawati menjawab “Mengharumkan nama Indonesia”. Keysha menjawab “Mengikuti lomba atas nama negara”. Rafi menjawab “Membuang sampah pada tempatnya”. Rifqi, Syaifan, Ar Zaki dan Salsa menjawab “Ikut memperingati hari nasional”. Maula dan Naura menjawab “Tidak merusak tanaman dan lingkungan sekitar”. Nada dan Wildan menjawab “Mematuhi peraturan di lingkungan sekitar dan masyarakat”. Azzam dan Fahrur menjawab “Mengetahui lambang Pancasila”. Hafid menjawab “Menghormati bendera Indonesia”. Serta Zaki menjawab “Mengikuti pawai saat memperingati hari kemerdekaan RI”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dengan menghargai kebudayaan Indonesia, belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti upacara bendera, ikut gotong royong, menjaga

kebudayaan Indonesia, menjaga lingkungan sekitar, mematuhi peraturan di sekolah, tidak berbuat tercela, mengharumkan nama Indonesia, mengikuti lomba atas nama negara, membuang sampah pada tempatnya, ikut memperingati hari nasional, tidak merusak tanaman dan lingkungan sekitar, mematuhi peraturan di lingkungan sekitar dan masyarakat, mengetahui lambang pancasila, menghormati bendera Indonesia dan mengikuti pawai saat memperingati hari kemerdekaan RI.

Pertanyaan ketiga tentang apakah siswa rela berkorban demi bangsa Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap rela berkorban demi bangsa. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Abidar, Ariana, Azalea, Azzaki dan Farzan menjawab “Mempertahankan nama baik NKRI”. Aisyah, Dhefara dan Diana menjawab “Membantu orang yang terkena musibah bencana alam”. Anindita, Defa, Azzam, Elvira dan Farhana menjawab “Membantu teman yang kesusahan”. Enrisk, Farhan, Candra, Rehan, Dhagus dan Nadiva menjawab “Mementingkan kepentingan bersama”. Galas, Raditya, Rafie, Shofie, Putri, Keysha dan Rafi menjawab “Membantu Palestina”. Laili, Al, Azka, Fahrur, Lutfan dan Nada menjawab “Bersedekah”. Aditya, Zivana, Naura dan Ulfie menjawab “Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat”. Wildan, Ar Zaki dan Hasby menjawab “Menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan”. Hafid dan Aisyah menjawab “Mendukung penuh membela Palestina”. Alvaro, Feriska, Devirza dan fahim menjawab “Menjenguk teman”. Syaifan, Maulidiyatul dan Nazlia menjawab “Menjaga nama baik Indonesia”. Hana, Irmawati, dan Rifqi menjawab “Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri”. Serta Maula dan Salsa menjawab “Saling toleransi”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap rela berkorban demi bangsa yang ditunjukkan dengan mempertahankan nama baik NKRI, membantu orang yang terkena musibah bencana alam, membantu teman

yang kesusahan, mementingkan kepentingan bersama, membantu Palestina, bersedekah, ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat, menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan, mendukung penuh membela Palestina, menjenguk teman, menjaga nama baik Indonesia, mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri dan saling toleransi.

Pertanyaan keempat tentang apakah siswa menghargai kebudayaan Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap menghargai kebudayaan Indonesia. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Aisyah, Farhan, Putri, Aisyah, Devirza dan Candra menjawab “Memakai pakaian adat”. Anindita, Diana, Elvira, Rafie, Syaifam, Salsa, Naura dan Rehan menjawab “Mencicipi makanan khas berbeda daerah”. Abidzar, Azalea, Laili, Zivana, Rifqi dan Ulfie menjawab “Melestarikan budaya Indonesia”. Ariana dan Dhefara menjawab “Mempelajari budaya adat”. Azzaki, Raditya, Shofie, Farzan dan Riafe menjawab “Mengikuti festival budaya”. Hafid, Fersika, Fahim, Ar Zaki dan Hasby menjawab “Menghargai kebudayaan daerah lain”. Defa, Enriski, Galas dan Al menjawab “Menghargai budaya dan suku yang berbeda”. Farhana, Azka, Dhagus, Nadiva, Maulidiyatul dan Maula menjawab “Mengunjungi wisata daerah”. Aditya, Hana, Lutfa dan Nazlia menjawab “Bertoleransi”. Nada, Irmawati, Alvaro dan Azzam menjawab “Tidak membedakan teman yang berbeda agama”. Keysha dan Fahrur menjawab “Menghargai perbedaan”. Dan Wildan menjawab “Melestarikan kebudayaan suku lain”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap menghargai kebudayaan Indonesia yang ditunjukkan dengan memakai pakaian adat, mencicipi makanan khas berbeda daerah, melestarikan budaya Indonesia, mempelajari budaya adat, mengikuti festival budaya, menghargai kebudayaan daerah lain, menghargai budaya dan suku yang berbeda,

mengunjungi wisata daerah, bertoleransi, tidak membedakan teman yang berbeda agama, menghargai perbedaan dan melestarikan kebudayaan suku lain.

Pertanyaan kelima tentang apakah siswa menghargai jasa para pahlawan dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Anindita, Abidzar, Ar Zaki, Salsa dan Naura menjawab “Menjaga nama baik pahlawan”. Hasby, Rifqi, Al Nadiva, Azzaki dan Farhan menjawab “Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan”. Aisyah, Enrisk Aditya, Fahim, Lutfan, Ariana, Candra menjawab “Mengenal nama-nama pahlawan”. Azalea, Defa, Farhana, Galas, Dhagus menjawab “Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan”. Dhefara, Diana, Alvaro dan Devirza menjawab “Menghadiri hari pahlawan”. Keysha, Fahrur, Laili dan Elvira menjawab “Tidak menjelek-jelekan pahlawan”. Rehan, Putri, Maulana, Syaifam Maulidiyatul menjawab “Ikut meramaikan hari pahlawan”. Ulfie, Wildan, Nada, Irmawati dan Aisyah menjawab “Merayakan hari pahlawan”. Azka, Shofie dan Azzam menjawab “Mengikuti lomba saat hari pahlawan”. Raditya, Rafie, Zivanna menjawab “Memperingati hari pahlawan”. Hafid, Feriska, Hana, Rafi, Minhatul dan Nazlia menjawab “Meniru perilaku para pahlawan”

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap menghargai jasa para pahlawan yang ditunjukkan dengan menjaga nama baik pahlawan, mengetahui sejarah perjuangan pahlawan, mengenal nama-nama pahlawan, mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan, tidak menjelek-jelekan pahlawan, ikut meramaikan hari pahlawan, merayakan hari pahlawan, mengikuti lomba saat hari pahlawan, memperingati hari pahlawan, meniru perilaku para pahlawan.

Pertanyaan keenam tentang apakah siswa selalu mengutamakan kepentingan umum dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap

mengutamakan kepentingan umum. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Abidzar, Dhefara, Galas dan Laili menjawab “Menghargai pendapat teman”. Aisyah, Azzaki dan Diana menjawab “Mengikuti pemilihan ketua kelas”. Anindita, Enriski, Farhana, Hafid, Alvaro, Keysha, Rafi dan Azalea menjawab “Mengerjakan tugas secara berkelompok”. Ariana, Candra, Deva, Maulana dan Nazlia menjawab “Piket kelas”. Elvira dan Rehan menjawab “Bekerja sama dengan tim”. Farhan, Nadiva, Irmawati, Raditya Rafie, dan Fahrur menjawab “Tidak memaksakan pendapat sendiri”. Shofie, Aditya, Azka dan Zivanna menjawab “Membangun mushollah bersama”. Al dan Azzam menjawab “Toleransi”. Hasby, Ar Zaki, Devira, Hana dan Feriska menjawab “Bekerja kelompok”. Aisyah, Fahim, Lutfan, Maulidiyatul, Naura dan Salsa menjawab “Menghargai pendapat orang lain”. Dhagus dan Putri menjawab “Ikut mendukung pemilihan presiden”. Wildan, Rifqi dan Maula menjawab “Mengikuti voting”. Ulfie, Syaifan dan Nada menjawab “Menolong seseorang”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap mengutamakan kepentingan umum yang ditunjukkan dengan menghargai pendapat teman, mengikuti pemilihan ketua kelas, mengerjakan tugas secara berkelompok, piket kelas, bekerja sama dengan tim, tidak memaksakan pendapat sendiri, membangun mushollah bersama, toleransi, bekerja kelompok, menghargai pendapat orang lain, ikut mendukung pemilihan presiden, mengikuti voting serta menolong seseorang.¹

Adapun sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dapat diketahui secara detail melalui penyajian sebaran jawaban responden pada setiap butir pernyataan kuesioner sebagai berikut.

¹ Hasil wawancara bersama siswa kelas 4 SDN Wedoro I pada tanggal 28 April 2025 dan MINU Wedoro 2025 pada tanggal 2 Mei 2025

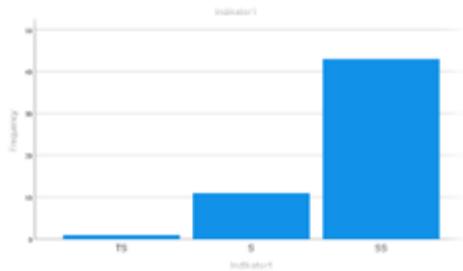
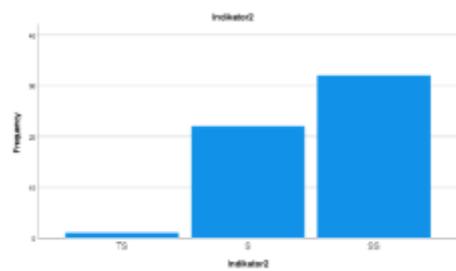


Diagram 4.1. Hasil Angket SIDN Indikator 1 Pernyataan 1

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa tanggapan responden siswa sekolah Indonesia dalam negeri mengenai indikator 1 pernyataan pertama “Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia”. Sebagian besar menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 42 siswa dari 54 siswa dengan persentase 787,8%. 11 siswa menyatakan “Setuju” dengan persentase 20,4%. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan “Tidak Setuju” dengan persentase 1,9%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sekolah Indonesia dalam negeri merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia yang ditunjukkan dengan bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia. Hasil angket tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan sesuai dengan hasil observasi langsung yang mana siswa terlihat menggunakan produk-produk lokal dalam kesehariannya.²



² Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

Diagram 4.2. Hasil Angket SIDN Indikator 1 Pernyataan 2

Pada indikator 1 pernyataan kedua "Saya bangga dengan keberagaman Indonesia sehingga saya mengetahui beberapa suku adat dan budaya di Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 32 siswa dengan persentase 59,3%. Sebanyak 21 siswa menyatakan "Setuju". Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 orang menyatakan "Tidak Setuju". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sekolah Indonesia dalam negeri bangga dengan keberagaman yang dimiliki. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa menghargai budaya Indonesia untuk menunjukkan rasa bangga terhadap bangsa. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi yang mana siswa mampu menyebutkan nama suku, adat dan budaya di Indonesia saat pembelajaran.³



Diagram 4.3. Hasil Angket SIDN Indikator 2 Pernyataan 1

Pada indikator 2 pernyataan pertama "Saya menghormati lambang negara Indonesia seperti bendera merah putih dan Garuda Pancasila yang ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera di setiap hari Ahad". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 33 siswa

³ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

dari jumlah keseluruhan 54 siswa dengan persentase 55,6%. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan “Sangat Tidak Setuju” dan 1 orang lainnya menyatakan “Netral” dengan persentase 1,9%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa menghormati lambang negara Indonesia seperti bendera merah putih dan Garuda Pancasila. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa menghormati lembang negara untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa sangat antusias saat mengikuti upacara bendera.⁴

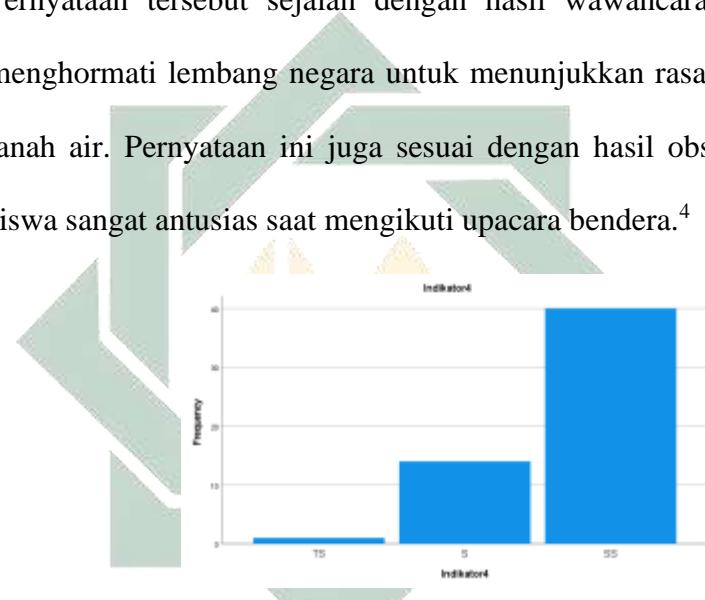


Diagram 4.4. Hasil Angket SIDN Indikator 2 Pernyataan 2

Pada indikator 2 pernyataan kedua "Saya ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia". Sebagian besar menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 39 siswa dengan persentase 72,2%. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan “Tidak Setuju” dengan persentase 1,9%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa antusias dalam memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bahwa

⁴ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

siswa ikut memeriahkan hari kemerdekaan untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa sangat senang mengikuti perlombaan hari kemerdekaan Indonesia.⁵

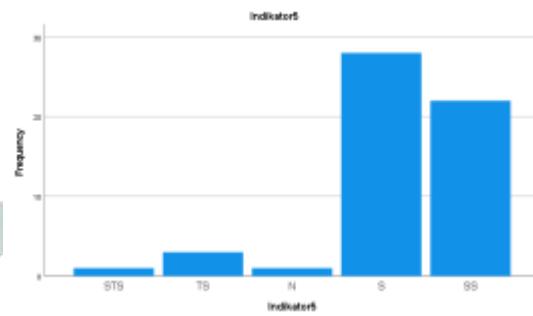


Diagram 4.5. Hasil Angket SIDN Indikator 3 Pernyataan 1

Pada indikator 3 pernyataan pertama "Saya rela berkorban demi kepentingan negara seperti menggunakan hak pilih dengan benar". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 27 siswa dari jumlah keseluruhan 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 orang menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dan 1 orang menyatakan "Netral".

Hal tersebut menyatakan bahwa siswa rela berkorban demi kepentingan negara. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa ikut menggunakan hak pilih dengan benar untuk menunjukkan rasa rela berkorban demi bangsa. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa mampu berpartisipasi ikut pemilihan ketua kelas dengan tertib dan sportif.⁶

⁵ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

⁶ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

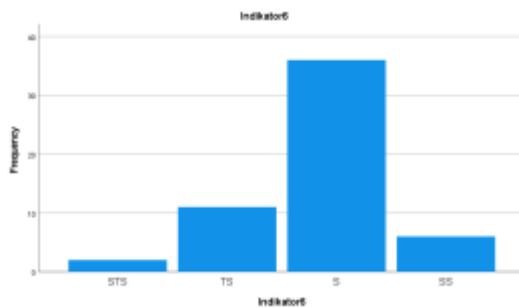


Diagram 4.6. Hasil Angket SIDN Indikator 3 Pernyataan 2

Pada indikator 3 pernyataan kedua "Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 36 siswa dengan persentase 66,7% dari 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 1,9%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun kurang menyukainya. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat bahwa siswa tidak membeda-bedakan teman yang berbeda asal daerah, namun pada kenyataannya tidak banyak juga siswa

UIN SUNAN AMPER
S U F A I D A M Y

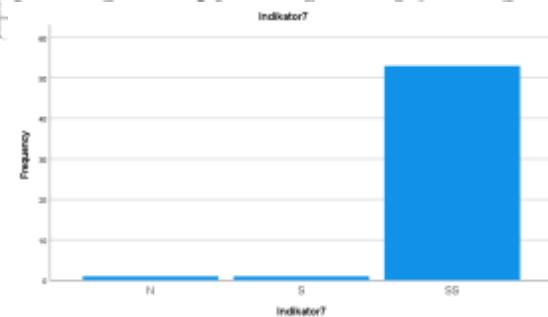


Diagram 4.7. Hasil Angket SIDN Indikator 4 Pernyataan 1

⁷ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

Pada indikator 4 pernyataan pertama "Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 52 siswa dari jumlah total 54 siswa. Sementara itu 1 siswa menyatakan "Setuju" dan 1 siswa lainnya "Netral". Hal tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa menghargai keberagaman budaya Indonesia untuk menunjukkan menghargai kebudayaan. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan teman saat mempresentasikan budaya suatu daerah.⁸

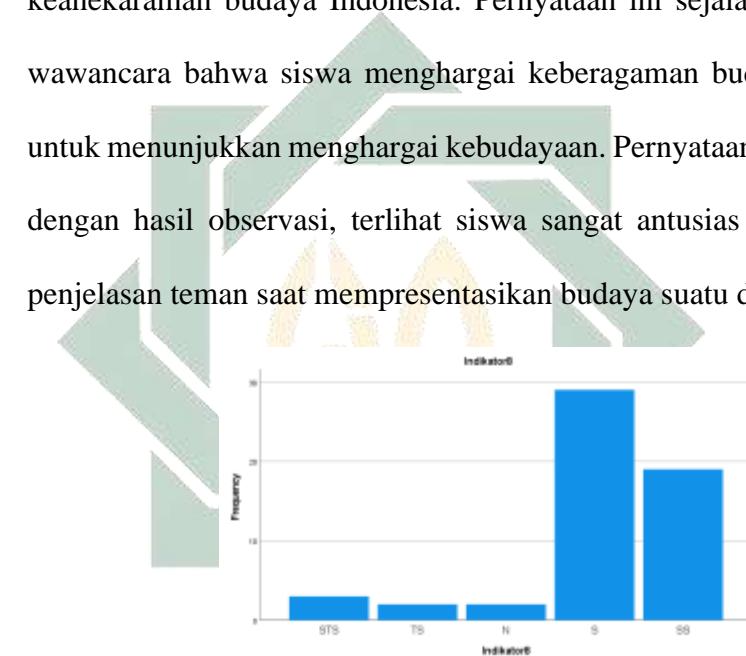


Diagram 4.8. Hasil Angket SIDN Indikator 4 Pernyataan 2

Pada indikator 4 pernyataan kedua "Saya selalu menghadiri acara festival kebudayaan Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 29 siswa dengan persentase 53,7% dari jumlah 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 2 siswa menyatakan "Netral" dan 2 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase masing-masing 3,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa selalu menghadiri

⁸ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

acara festival kebudayaan Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa senang mengikuti festival budaya untuk menunjukkan menghargai kebudayaan.

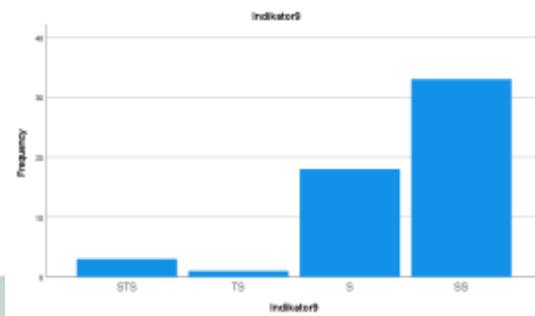


Diagram 4.9. Hasil Angket SIDN Indikator 5 Pernyataan 1

Pada indikator 5 pernyataan pertama "Saya berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 32 siswa dengan persentase 59,3% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 orang menyatakan "Tidak Setuju". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa antusias berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa mengikuti peringatan hari besar mengenai jasa pahlawan untuk menunjukkan rasa menghargai jasa para pahlawan. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa sangat aktif mendengar, bertanya dan menjawab saat mengikuti pelajaran PPKn materi pahlawan.⁹

⁹ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

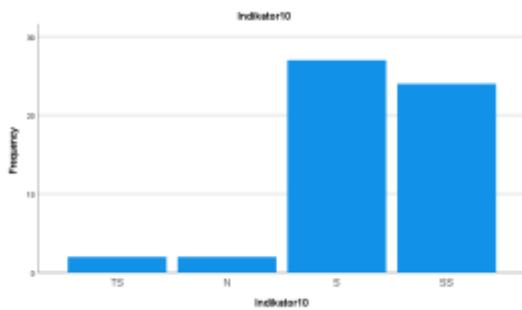


Diagram 4.10. Hasil Angket SIDN Indikator 5 Pernyataan 2

Pada indikator 5 pernyataan kedua "Saya meniru sikap yang ada pada pahlawan". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 27 siswa dengan persentase 50% dari 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 2 siswa menyatakan "Netral" dan 2 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 3,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa meniru sikap yang ada pada pahlawan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara. Namun berdasarkan hasil observasi, terlihat siswa tidak selalu meniru sikap yang ada pada pahlawan, hal ini dibuktikan dengan masih terdapat beberapa siswa yang bermain adu

**UIN SUNAN AMPPEL
S U P A R M A Y Y**

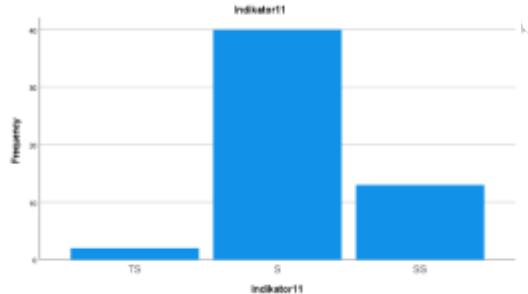


Diagram 4.11. Hasil Angket SIDN Indikator 6 Pernyataan 1

¹⁰ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

Pada indikator 6 pernyataan pertama "Saya mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 40 siswa dengan persentase 74,1% dari total 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 2 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 3,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki sikap mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok dan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Siswa terlihat kompak dan mampu berkegiatan secara berkelompok saat proses pembelajaran.¹¹

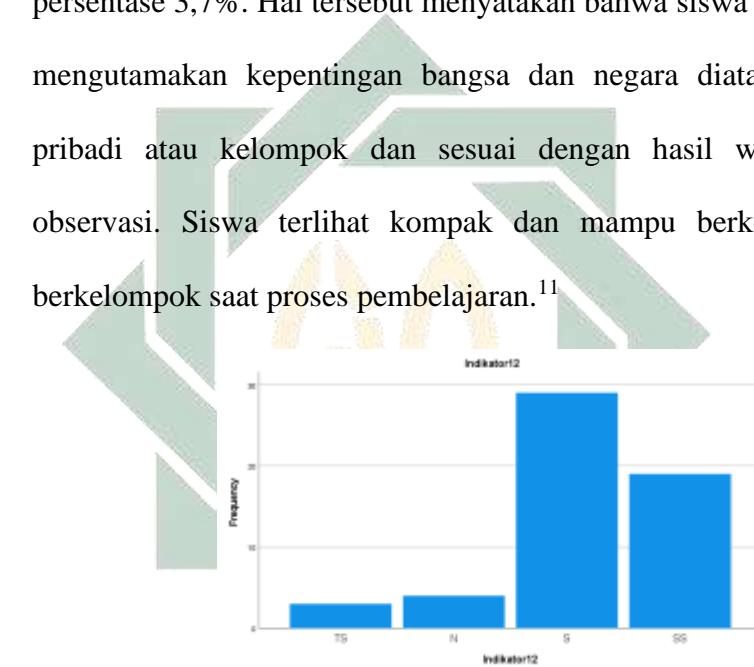


Diagram 4.12. Hasil Angket SIDN Indikator 6 Pernyataan 2

Pada indikator 6 pernyataan kedua "Saya selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapat saya berbeda dengan teman-teman". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 29 siswa dengan persentase 53,7%. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 3 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 5,6% dari 54 siswa. Hal

¹¹ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

tersebut menyatakan bahwa siswa selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapatnya berbeda.¹²

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 12 item pernyataan pada instrumen penelitian, seluruh data yang diperoleh bersifat valid dengan jumlah responden sebanyak 54 orang dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai rata-rata setiap butir berada pada rentang 3.65 hingga 4.94. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tinggi hingga sangat tinggi terhadap pernyataan yang diberikan.

Item dengan rata-rata tertinggi adalah pada indikator menghargai kebudayaan pernyataan pertama “Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia” dengan nilai 4.94, yang berarti responden memberikan penilaian sangat tinggi dan relatif seragam, terbukti dari nilai simpangan baku yang kecil (0.302). Sementara itu, rata-rata terendah terdapat pada indikator rela berkorban demi bangsa pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya” dengan nilai 3.65, yang tetap berada pada kategori tinggi, sehingga tidak ada item yang termasuk kategori sedang apalagi rendah.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata seluruh item menunjukkan kecenderungan respon yang positif dari partisipan terhadap variabel

¹² Hasil pengolahan instrumen angket siswa kelas 4 SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan Mei 2025

yang diukur. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel penelitian berada pada tingkat tinggi hingga sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap instrumen yang diajukan adalah positif dan konsisten. Nilai rata-rata lebih detail dapat dilihat pada lampiran 24.

Adapun sikap nasionalisme siswa sekolah Indonesia luar negeri yang diambil berdasarkan hasil wawancara bersama siswa. Berikut merupakan petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri di Sekolah Indonesia Jeddah yang mengacu pada pedoman lembar wawancara berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Pertanyaan pertama yakni apakah siswa bangga menjadi bangsa Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia. Seluruh siswa menjawab bahwa siswa sangat bangga menjadi bagian dari Indonesia. Berikut sikap yang ditunjukkan bahwa siswa bangga menjadi bangsa Indonesia.

Abdul Ilah, Ahmad, Faris menjawab “Menggunakan produk-produk lokal Indonesia”. Aisyah, Danisa, Maryam menjawab “Menghargai budaya dan adat Indonesia”. Ali, Maryam Khalil, Najwa, Raudhoh, Zahwa, Fahdza, Fatima, Hasan dan Maryam Saepul menjawab “Mengikuti upacara bendera di sekolah”. Arkan, Salma dan Ulfa menjawab “Ikut memperingati hari-hari nasional”. Dafa, Fahrul dan Farha menjawab “Ikut lomba memperingati hari kemerdekaan”. Umar, Sulthana, Sarah, Naila, Hanin dan Farania menjawab “Ikut memperingati hari pahlawan”. Adel menjawab “Menggunakan produk-produk lokal Indonesia”. Hend menjawab “Menghormati budaya dan adat Indonesia”. Hani menjawab “Menjaga budaya Indonesia”. Zainur, Turki, Dani, Jawharoh, Rohman dan Hamzah menjawab “Menghargai suku lain”. Layla, Mikail, Najma menjawab “Ikut memperingati hari Kartini”. Aisyah, Zakky, Nurjannah, Umam dan Jannah menjawab “Mengikuti ciri-ciri khas Indonesia”. Yusra, Sifa, Uwais, Meilany dan Alif menjawab “Bangga saat memakai

pakaian adat". Ameera menjawab "Ikut memperingati hari kemerdekaan". Fais, Aisyah Arifin, Areej dan Bima menjawab "Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila".

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap bangga sebagai bangsa Indonesia yang ditunjukkan dengan menggunakan produk-produk lokal Indonesia, menghargai budaya dan adat Indonesia, mengikuti upacara bendera di sekolah, Ikut memperingati hari-hari nasional, ikut lomba memperingati hari kemerdekaan, ikut memperingati hari pahlawan, menggunakan produk-produk lokal Indonesia, menghormati budaya dan adat Indonesia, menghargai suku lain, ikut memperingati hari Kartini, mengikuti ciri-ciri khas Indonesia, bangga saat memakai pakaian adat, ikut memperingati hari kemerdekaan dan ikut memperingati hari lahirnya Pancasila.

Pertanyaan kedua tentang apakah siswa cinta terhadap tanah air Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap cinta tanah air Indonesia. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Abdul Ilah, Ali dan Ameera menjawab "Menggunakan seragam merah putih". Ahmad dan Aisyah menjawab "Menggunakan atribut lengkap saat sekolah". Arkan, Fahrul, Farha, Hanin, Mikail, Najwa dan Zahwa menjawab "Menghafalkan lagu nasional Indonesia". Ulfa, Faris, Danisa dan Maryam menjawab "Berperilaku sesuai sila Pancasila". Dafa, Layla, Salma menjawab "Menghafalkan Pancasila". Raudhoh, Maryam Khalil, Najma, Hani dan Farania menjawab "Mempelajari sejarah bangsa". Hend menjawab "Mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia". Fais, Ali, Maryam, Nurjannah, Umar, Yusra dan Saepul menjawab "Menghargai satu sama lain". Jannah, Bima dan Aisyah Arifin menjawab "Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan nama negara Indonesia". Aisyah, Umam, Nayla, Zacky dan Alif menjawab "Saling bertoleransi antar warga Indonesia". Hamzah dan Dani menjawab

“Bericara menggunakan bahasa Indonesia”. Sulthana menjawab “Belajar sungguh-sungguh”. Turkiy menjawab “Belajar dengan giat agar dapat menjadi agen perubahan Indonesia maju”. Rohman, Sarah, Sifa dan Zainur menjawab “Berbahasa Indonesia”. Areej, Fahdza, Hasan, Meilany, Uwais dan Jawharoh menjawab “Menghormati satu sama lain”. Fatima menjawab “Mengharumkan nama negara Indonesia”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap cinta terhadap tanah air Indonesia yang ditunjukkan dengan Menggunakan seragam merah putih, Menggunakan atribut lengkap saat sekolah, Menghafalkan lagu nasional Indonesia, Berperilaku sesuai sila Pancasila, Menghafalkan Pancasila, Mempelajari sejarah bangsa, Mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia, Menghargai satu sama lain, Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan nama negara Indonesia, Saling bertoleransi antar warga Indonesia, Berbicara menggunakan bahasa Indonesia, Belajar sungguh-sungguh, Berbahasa Indonesia, Menghormati satu sama lain.

Pertanyaan ketiga tentang apakah siswa rela berkorban demi bangsa Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap rela berkorban demi bangsa. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Abdul Ilah, Ali, Arkan, Farha, Layla, Najma dan Ulfa menjawab “Mempertahankan nama baik Republik Indonesia”. Ahmad, Danisa, Fahrul, Mikail, Salma, Areej, Fahdza, Uwais, Jannah dan Umam menjawab “Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal”. Aisyah, Dafa, Farania, Hend menjawab “Belajar dengan rajin”. Umar, Dani, Najwa, Maryam Khalil, Hasan, Aisyah menjawab “Belajar sungguh-sungguh”. Ameera, Faris, Hani dan Hanin menjawab “Menolong teman”. Adel, Raudhoh, Zahwa, Ali, Fatima dan Meylani menjawab “Tidak bermalas-malasan”. Nurjannah, Sarah, Sifa, Fais, Rohman dan Aisyah Arifin menjawab “Bergotong royong”. Hamzah, Bima

dan Sulthana menjawab “Meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan”. Yusra, Turkiy, Nayla, Jawharoh, Maryma Saepul dan Alif menjawab “Membantu teman yang sedang kesusahan”. Sedangkan Zacky dan Zainur menjawab “Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap rela berkorban demi bangsa Indonesia yang ditunjukkan dengan mempertahankan nama baik Republik Indonesia, mengerjakan piket kelas sesuai jadwal, belajar dengan rajin, belajar sungguh-sungguh, menolong teman, tidak bermalas-malasan, bergotong royong, meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan, membantu teman yang sedang kesusahan dan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan rumah.

Pertanyaan keempat tentang apakah siswa menghargai kebudayaan Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap menghargai kebudayaan Indonesia. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Jannah, Dani, Aisyah, Najma dan Ali menjawab “Melestarikan budaya Indonesia”. Abdul Ilah, Arkan, Dafa, Hani, Layla, Najma, Zahwa menjawab “Memakai pakaian adat”. Ulfa, Turkiy, Nayla, Fatima dan Faris menjawab “Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda suku”. Malik, Danisa dan Farha menjawab “Ikut menjaga budaya Indonesia”. Aisyah, Fahrul, Farania, Hend dan Salma menjawab “Makan makanan khas daerah”. Sarah, Hasan, Ameera dan Sifa menjawab “Mempelajari budaya Indonesia”. Adel menjawab “Senang memakai baju ada”. Hanin, Aisyah Arifin, Jawharoh, Nurjannah, dan Zacky menjawab “Mengikuti festival budaya”. Zainur, Maryam dan Maryam Khalil menjawab “Mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional”. Mikail, Alif, Maryam Saepul, Yusra dan Raudhoh menjawab “Mengikuti festival budaya”. Umar, Sulthana, Areej dan Fais menjawab “Membawa makanan khas daerah”. Ali, Fahdza, Meylani, Bima dan Uwais menjawab

“Memakai baju adat”. Hamzah dan Umam menjawab “Menghormati perbedaan”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap menghargai kebudayaan Indonesia yang ditunjukkan dengan melestarikan budaya Indonesia, memakai pakaian adat, tidak membeda-bedakan teman yang berbeda suku, ikut menjaga budaya Indonesia, makan makanan khas daerah, mempelajari budaya Indonesia, senang memakai baju adat, mengikuti festival budaya, mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional, mengikuti festival budaya, membawa makanan khas daerah, memakai baju adat dan menghormati perbedaan.

Pertanyaan kelima tentang apakah siswa menghargai jasa para pahlawan dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Abdul Ilah, Ahmad, Danisa, Hanin, Maryam Khalil, Najwa, Sarah, Jannah dan Yusra menjawab “Menjaga nama baik pahlawan”. Zacky, Rohman, Aisyah Arifim, Hend, Faris, Aisyah, Ulfa, Nayla, Sifa menjawab “Menghormati para pahlawan”. Ali, Dafa, Farha, Najma, Zahwa, Aisyah, Fatima, Jawharoh dan Meylani menjawab “Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan”. Zainur, Hasan, Adel, Hani dan Ameera menjawab “Mengikuti sikap para pahlawan”. Arkan, Farania, Maryam, Salma, Areej, Turkiy dan Uwais menjawab “Ikut memperingati hari pahlawan”. Umam, Fahdza, Alif, Fais, Raudhoh, Fahrul menjawab “Pergi berziarah ke makam pahlawan”. Mikail menjawab “Mengingat semua pengorbanan para pahlawan”. Ali, Hamzah, Maryam Saepul, Dani Sulthana menjawab “Mengingat semua pengorbanan para pahlawan”. Umar, Nurjannah dan Bima menjawab “Mempelajari nama-nama pahlawan”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap menghargai jasa para pahlawan yang ditunjukkan dengan menjaga nama baik

pahlawan, menghormati para pahlawan, mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan, mengikuti sikap para pahlawan, ikut memperingati hari pahlawan, pergi berziarah ke makam pahlawan, mengingat semua pengorbanan para pahlawan dan mempelajari nama-nama pahlawan.

Pertanyaan keenam tentang apakah siswa mengutamakan kepentingan umum dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap mengutamakan kepentingan umum. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Abdul Ilah, Ameera, Faris, Adel Hend, Ali, Nayla dan Yusra menjawab “Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok”. Ahmad, Hani, Hanin, Mikail, Hamzah dan Aisyah Arifin menjawab “Bersikap sopan”. Umar, Rohman, Ulfah, Najwa, Fahrul, Aisyah menjawab “Ikut voting pemilihan ketua kelas”. Ali, Danisa, Layla, Salma, Maryam Saepul, Nurjannah dan Alif menjawab “Membantu teman yang sedang piket kelas”. Farha, Arkan, Maryam Khalil dan Najma menjawab “Bergotong Royong”. Dafa, Farania, Fais dan Maryam menjawab “Mengikuti pemilihan struktur kelas”. Raudhoh, Areej, dan Jawharoh menjawab “Membantu teman saat belajar bersama”. Zainur, Sulthana, dan Dani menjawab “Mengikuti pemilihan struktur kelas”. Umam, Zahwa, Bima, Sifa, Jannah dan Fatima menjawab “Berbicara dengan lemah lembut”. Zacky, Sarah, Meylani, Hasam dan Fahdza menjawab “Mengikuti pemilihan ketua kelas”. Aisyah, Uwais dan Turkiy menjawab “Mempersilahkan orang lain untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap mengutamakan kepentingan umum yang ditunjukkan dengan menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok, bersikap sopan, ikut voting pemilihan ketua kelas, membantu teman yang sedang piket kelas, bergotong royong, mengikuti pemilihan struktur kelas, membantu teman saat belajar bersama, mengikuti pemilihan struktur kelas,

berbicara dengan lemah lembut, mengikuti pemilihan ketua kelas dan mempersilahkan orang lain untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu.¹³

Adapun sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia luar negeri dapat diketahui secara detail melalui penyajian sebaran jawaban responden pada setiap butir pernyataan kuesioner sebagai berikut

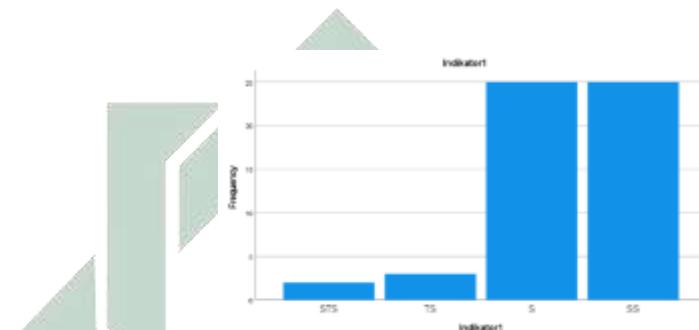


Diagram 4.13. Hasil Angket SILN Indikator 1 Pernyataan 1

Tanggapan responden siswa sekolah Indonesia luar negeri mengenai indikator 1 pernyataan pertama “Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia”. Sebagian besar menyatakan “Sangat Setuju” dan “Setuju” masing-masing sebanyak 25 siswa dengan nilai persentase 45,5% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 2 siswa menyatakan “Sangat Tidak Setuju” dengan persentase 3,6%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia yang ditunjukkan dengan bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia. Namun, hal ini tidak sesuai dengan hasil obeservasi yang mana produk Indonesia di Jeddah hanya sedikit

¹³ Hasil wawancara bersama siswa Sekolah Indonesia Jeddah kelas 4C pada tanggal 4 Maret 2025 dan 4D pada tanggal 1 Mei 2025

sehingga siswa akan lebih banyak menggunakan barang-barang Arab Saudi daripada produk Indonesia.¹⁴

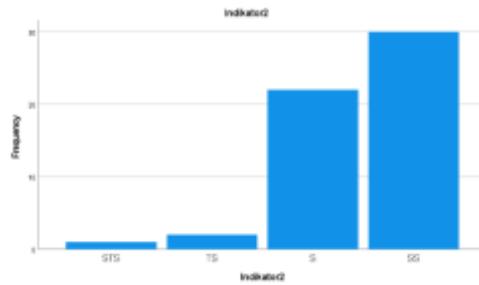
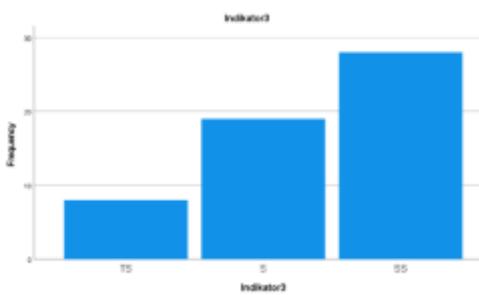


Diagram 4.14. Hasil Angket SILN Indikator 1 Pernyataan 2

Pada indikator 1 pernyataan kedua "Saya bangga dengan keberagaman Indonesia sehingga saya mengetahui beberapa suku adat dan budaya di Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 30 siswa dengan nilai persentase 54,5% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 1,8%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sekolah Indonesia dalam negeri bangga dengan keberagaman yang dimiliki. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, siswa antusias mengikuti pelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya Indonesia.¹⁵



¹⁴ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

¹⁵ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

Diagram 4.15. Hasil Angket SILN Indikator 2 Pernyataan 1

Pada indikator 2 pernyataan pertama "Saya menghormati lambang negara Indonesia seperti bendera merah putih dan Garuda Pancasila yang ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera di setiap hari Ahad". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 28 siswa dengan nilai persentase 50,9% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 8 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 14,5%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa menghormati lambang negara Indonesia seperti bendera merah putih dan Garuda Pancasila. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara, siswa menghormati lambang negara untuk menunjukkan rasa cinta tanah air.

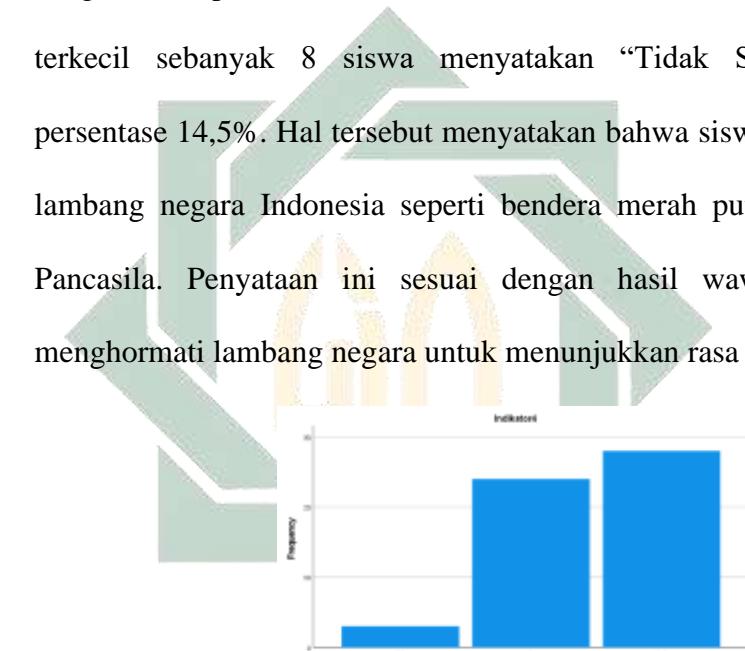


Diagram 4.16. Hasil Angket SILN Indikator 2 Pernyataan 2

Pada indikator 2 pernyataan kedua "Saya ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 28 siswa dengan nilai persentase 50,9% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 3 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 5,5%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa antusias dalam memeriahkan hari ulang tahun

Republik Indonesia hal ini sesuai dengan hasil wawancara untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air.

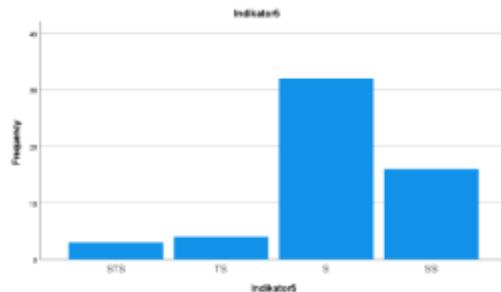


Diagram 4.17. Hasil Angket SILN Indikator 3 Pernyataan 1

Pada indikator 3 pernyataan pertama "Saya rela berkorban demi kepentingan negara seperti menggunakan hak pilih dengan benar". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 32 siswa dengan nilai persentase 58,2% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 3 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 5,5%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa rela berkorban demi kepentingan negara. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi di sekolah Indonesia Jeddah, siswa mampu mengikuti pemilihan pengurus kelas dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab.¹⁶

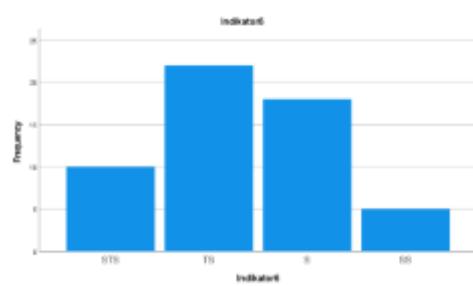


Diagram 4.18. Hasil Angket SILN Indikator 3 Pernyataan 2

¹⁶ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

Pada indikator 3 pernyataan kedua "Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya". Sebagian besar menyatakan "Tidak Setuju" sebanyak 22 siswa dengan nilai persentase 40% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 5 siswa menyatakan "Sangat Setuju" dengan persentase 9,1%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa tidak memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun kurang menyukainya. Pernyataan hasil angket sesuai dengan hasil observasi di sekolah Indonesia Jeddah, siswa tidak akan memilih ketua kelas yang tidak disukai walaupun sebangsa.¹⁷



Diagram 4.19. Hasil Angket SILN Indikator 4 Pernyataan 1

Pada indikator 4 pernyataan pertama "Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 33 siswa dengan nilai persentase 60% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Netral" dengan persentase 1,8%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa menghargai keanekaragaman budaya untuk menunjukkan sikap menghargai

¹⁷ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

kebudayaan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, siswa sangat antusias membawakan tarian tradisional dalam rangka memperingati HUT sekolah.¹⁸

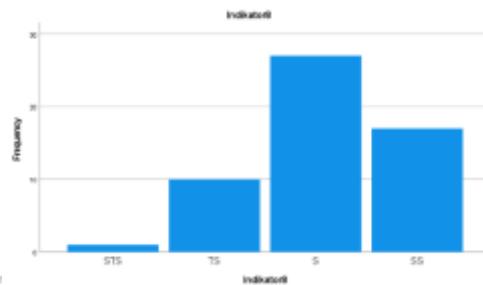


Diagram 4.20. Hasil Angket SILN Indikator 4 Pernyataan 2

Pada indikator 4 pernyataan kedua "Saya selalu menghadiri acara festival kebudayaan Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 27 siswa dengan nilai persentase 49,1% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 1,8%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa selalu menghadiri acara festival kebudayaan Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa senang mengikuti festival budaya.

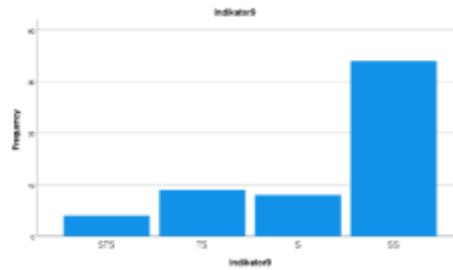


Diagram 4.21. Hasil Angket SILN Indikator 5 Pernyataan 1

¹⁸ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

Pada indikator 5 pernyataan pertama "Saya berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 34 siswa dengan nilai persentase 61,8% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 4 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 7,3%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa antusias berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara, namun pada hasil observasi siswa menghargai jasa para pahlawan dengan cara antusias saat mengikuti pelajaran PPKn materi pahlawan Indonesia.¹⁹



Diagram 4.22. Hasil Angket SILN Indikator 5 Pernyataan 2

Pada indikator 5 pernyataan kedua "Saya meniru sikap yang ada pada pahlawan". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 21 siswa dengan nilai persentase 38,2% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 7 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 12,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa meniru sikap yang ada pada pahlawan. Pernyataan ini sesuai hasil wawancara terkait sikap apa yang ditunjukan untuk menghargai jasa para pahlawan.

¹⁹ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

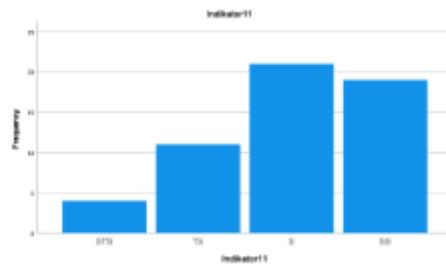


Diagram 4.23. Hasil Angket SILN Indikator 6 Pernyataan 1

Pada indikator 6 pernyataan pertama "Saya mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 21 siswa dengan nilai persentase 38,2% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 4 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 7,3%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki sikap mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi, siswa mampu bekerja kelompok dan tidak mementingkan jawabannya sendiri.²⁰

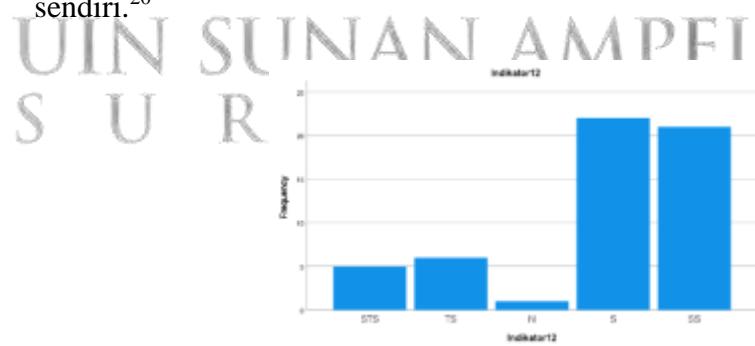


Diagram 4.24. Hasil Angket SILN Indikator 6 Pernyataan 2

Pada indikator 6 pernyataan kedua "Saya selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapat saya berbeda dengan teman-

²⁰ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

teman". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 22 siswa dengan nilai persentase 40% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Netral" dengan persentase 1,8%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapatnya berbeda.²¹ Pernyataan ini seui dengan hasil wawancara bersama siswa terkait sikap apa yang ditunjukkan saat mementingkan **kepentingan umum**.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 12 item pernyataan pada instrumen penelitian dengan jumlah responden sebanyak 55 orang, seluruh data yang diperoleh merupakan data valid tanpa adanya data yang hilang. Nilai rata-rata setiap item berada pada rentang 2.75 hingga 4.42, yang menunjukkan variasi tingkat penilaian responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam kategori sedang sampai sangat tinggi.

Empat item, yaitu indikator 1 pernyataan pertama, indikator 1 pernyataan kedua, indikator 2 pernyataan pertama, dan indikator 2 pernyataan kedua, memiliki nilai rata-rata di atas 4.20 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan persetujuan yang sangat kuat pada keempat item tersebut. Sementara itu, sebagian besar item lainnya berada pada rentang 3.40–4.19, sehingga dapat dikategorikan sebagai tinggi, yang

²¹ Hasil pengolahan instrumen angket siswa kelas 4 Sekolah Indonesia Jeddah pada tanggal 3 Maret 2025

mengindikasikan bahwa responden memberikan penilaian positif dan konsisten terhadap item-item tersebut.

Satu-satunya item yang memiliki nilai rata-rata di bawah angka 3 adalah indikator lima pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya” dengan rata-rata sebesar 2.75, yang berada dalam kategori sedang. Artinya, tingkat persetujuan responden terhadap item ini berada pada tingkat moderat dan lebih rendah dibandingkan item lainnya.

Secara keseluruhan, hasil rata-rata menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel yang diukur adalah positif, di mana mayoritas item berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel penelitian dinilai baik oleh responden. Selain itu, skor total seluruh indikator memiliki rata-rata 43.20, yang menunjukkan agregasi penilaian yang stabil dari seluruh item kuesioner.

Nilai rata-rata lebih detail dapat dilihat pada lampiran 24.

2. Hasil Penelitian Strategi Insersi yang Dilakukan Oleh Guru Indonesia Luar Negeri dan Dalam Negeri Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa

Peneliti mendapatkan data tentang strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa dari hasil wawancara bersama guru. Adapun guru Sekolah Indonesia Jeddah yakni Ibu Fatimah selaku wali kelas 4C dan Ibu Khoiriyati Kusumaningtyas

selaku wali kelas 4D. Sedangkan sekolah Indonesia dalam negeri yakni Ibu Rahma selaku wali kelas 4A SDN Wedoro I dan Ibu Musrifah selaku wali kelas 4A MI NU Wedoro. Berikut merupakan hasil wawancara bersama guru sekolah Indonesia dalam negeri yakni Bu Rahma dan Bu Musrifah.

Pertanyaan *pertama* yakni tentang definisi sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah menurut guru.

Bu Musrifah menjawab “Guru menanamkan rasa cinta tanah air, memotivasi dan mendorong siswa untuk mencintai produk lokal serta budaya Indonesia” dan Bu Rahma menjawab “Nasionalisme adalah rasa cinta, bangga, peduli terhadap negara Indonesia yang kemudian kita tanamkan pada generasi muda”.

Bu Musrifah menjelaskan bahwa nasionalisme yaitu proses guru dalam menanamkan rasa cinta tanah air, memotivasi dan mendorong siswa untuk mencintai produk lokal serta budaya Indonesia. sedangkan Bu Rahma menjawab bahwa nasionalisme adalah rasa cinta, bangga, peduli terhadap negara Indonesia yang kemudian kita tanamkan pada generasi muda.

Pertanyaan *kedua* tentang kegiatan atau metode pembelajaran yang guru gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

Bu Musrifah menjawab “Guru kerap menggunakan metode pembelajaran berdiskusi dan ceramah. Berdiskusi secara kelompok dilakukan dengan tujuan mendorong sikap gotong royong dan saling tolong menolong untuk memecahkan suatu permasalahan antar sesama”. Sedangkan Bu Rahma menjawab Dengan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin untuk kelas 1, 2, 5, dan 6 sedangkan kelas 3 dan 4 tidak mengikuti karena masuk sekolah jam siang. Siswa juga ikut andil memperingati dan menyemarakkan hari-hari nasional. Dalam proses pembelajaran materi pahlawan, guru menanamkan sikap nasionalisme dengan cara menggali lebih dalam

biodata dan sejarah salah satu pahlawan. Kemudian saat pemberian materi tentang sidang BPUPKI, guru menggunakan metode pembelajaran *role play* dimana siswa bermain peran untuk memerankan salah satu pahlawan yang ditentukan”.

Guru sekolah Indonesia dalam negeri menggunakan metode ceramah, berdiskusi dan bermain peran, proses dan memanfaatkan adanya 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Bukti modul ajar terkait kegiatan proses pembelajaran yang mengandung unsur dimensi profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada lampiran 32. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi, guru terlihat menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong dan diskusi saat proses pembelajaran.²²

Pertanyaan *ketiga* tentang contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Bu Rahma menjawab “Dengan metode pembelajaran diskusi dan *role play* untuk menanamkan sikap nasionalisme”. Sedangkan Bu Musrifah menjawab “Dalam kegiatan diskusi berkelompok saat pembelajaran pendidikan Pancasila. Siswa saling bertukar pendapat untuk mendapatkan jawaban yang benar. Ini melatih siswa untuk terbiasa mengutamakan kepentingan umum”.

Guru sekolah Indonesia dalam negeri melakukan pembelajaran dengan berdiskusi, bermain peran dan berkelompok.

Pertanyaan *keempat* tentang cara guru mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang diajarkan.

Bu Rahma menjawab “Saya mengintegrasikan nilai-nilai sikap nasionalisme melalui berbagai mata pelajaran yang dibawakan. Contohnya: pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Saya meminta siswa untuk menulis puisi bertemakan pahlawan supaya siswa tahu perjuangan para pahlawan. Siswa juga

²² rategi Insersi Guru di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April

menulis cerita rakyat dari setiap daerah, sehingga siswa tau asal usul daerahnya masing-masing. Pada mata pelajaran seni budaya, siswa laki-laki maupun perempuan dikenalkan akan tarian tradisional dan mempraktekannya. Pada materi wayang, siswa dijelaskan cerita sejarahnya. Mata pelajaran pendidikan Pancasila materi perilaku yang menunjukkan sila Pancasila, siswa dapat memberikan contoh pengimplementasian nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari”, dan Bu Musrifah menjawab “Pada mata pelajaran pendidikan Pancasila tertuang materi yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Rahma mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi, yang mana siswa diminta untuk menulis puisi dengan tema pahlawan. Pada mata pelajaran seni budaya siswa dikenalkan tarian tradisional dan mempraktekkannya. Pada materi wayang siswa dijelaskan cerita sejarahnya. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi perilaku yang menunjukkan sila Pancasila. Sedangkan Bu Musrifah mengintegrasikan nilai nasionalisme melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi yang dapat menunjang atau meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

S Pertanyaan kelima tentang cara guru mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran.

Bu Rahma menjawab “Ibu mengevaluasi melalui observasi sikap mereka saat mereka menyanyikan lagu kebangsaan, serta bagaimana mereka berbicara tentang Indonesia dalam diskusi kelas. Selain itu, ibu memberikan tugas sederhana seperti menuliskan alasan mereka bangga menjadi anak Indonesia”. Sedangkan Bu Musrifah menjawab “Dampak kegiatan diskusi berkelompok terkadang mengalami peningkatan atau penurunan sikap nasionalisme siswa. Karena perombakan kelompok diadakan 2 minggu sekali, maka jika mendapatkan teman yang tidak sehati, maka siswa akan mengalami penurunan sikap nasionalisme. Namun berjalananya waktu mereka dapat beradaptasi dengan baik. Guru juga berusaha meningkatkan

nasionalisme siswa dengan memberi penjelasan akan pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bu Musrifah melaksanakan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok untuk melihat perkembangan nasionalisme siswa. Anggota kelompok dirombak setiap dua minggu sekali sehingga jika tidak mendapatkan teman dekatnya, maka nasionalisme siswa turun. Namun adanya hal ini, guru tetap berusaha meningkatkan nasionalisme siswa dengan memberi penjelasan akan pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan. Sedangkan Bu Rahma melakukan evaluasi dengan observasi langsung terkait sikap siswa saat menyanyikan lagu kebangsaan dan bagaimana siswa berdiskusi tentang Indonesia.

Pertanyaan *keenam* tentang tantangan apa yang guru hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa serta cara mengatasinya.

Bu Rahma menjelaskan “Tantangan terbesar adalah kurangnya motivasi dan kedisiplinan siswa yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya. Cara untuk mengatasinya yaitu guru selalu memberikan apresiasi dalam bentuk lisian maupun fisik, *ice breaking*, media pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih bersemangat dalam menerima materi. Dengan begitu siswa dapat menyerap nilai-nilai sikap nasionalisme yang disisipkan guru”, sedangkan Bu Musrifah menjawab “Tantangan terbesar adalah pengaruh sosial media sehingga mempengaruhi perkembangan nasionalisme siswa. Guru mengatasinya dengan menjelaskan pemahaman budaya, bagaimana bertoleransi dan memberi arahan serta motivasi untuk kembali mengetahui sejarah bangsa”.

Berdasarkan hasil wawancara Bu Rahma menjelaskan bahwa tantangan terbesar adalah kurangnya motivasi dan kedisiplinan dalam diri siswa. Solusi yang digunakan yakni guru selalu memberikan

apresiasi dalam bentuk lisan maupun fisik, kemudian media pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih bersemangat dalam menerima materi. Sedangkan Bu Musrifah menjelaskan bahwa tantang terbesar adalah pengaruh sosial media yang kian makin menjadi.

Pertanyaan *ketujuh* tentang bagaimana cara guru melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

Bu Rahma menjawab “Ibu melibatkan orang tua dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa yaitu dalam kegiatan rapat wali murid. Apabila orang tua berhalangan Bu Rahma menghubungi lewat WA grup namun apabila tidak ada respon akan dihubungi secara pribadi”. Bu Musrifah menjawab “Pada kegiatan P5, antara orang tua, anak dan guru terlibat penuh akan suksesnya acara. Orang tua mengonsep pakaian adat yang dipakai siswa untuk menghadiri kegiatan P5. Siswa juga diminta untuk membawa makanan khas daerahnya sendiri kemudian dipresentasikan yang mana hal ini membutuhkan kolaborasi dengan orang tua”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Rahma melibatkan orang tua dengan cara memberikan pemahaman terkait pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa yang disampaikan pada saat rapat wali murid. Sedangkan Bu musrifah melibatkan orang tua pada kegiatan P5 yang mana orang tua diminta untuk membuat makanan khas daerah.

Pertanyaan *kedepalan* tentang keikutsertaan guru dalam pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme dan apa pengaruhnya terhadap praktik pengajaran.

Bu Rahma menjawab “Ya, pernah mengikuti *workshop* nasionalisme di bidang pendidikan. Guru mempraktikkan bekal yang didapat dari kegiatan *workshop* dalam proses pembelajaran.

Guru menyesuaikan metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi terlebih juga agar siswa tidak merasa jemu dengan metode yang monoton serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme". Bu Musrifah menjawab "Ya, pelatihan P4 dan pelatihan metode pembelajaran untuk meningkatkan nasionalisme siswa".

Bu Musrifah mengikuti pelatihan P4 dan pelatihan metode pembelajaran sedangkan Bu Rahma mengikuti *workshop* nasionalisme di bidang pendidikan. Dari pelatihan tersebut, guru dapat menyesuaikan metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi sekaligus menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Pertanyaan *kesembilan* tentang bagaimana guru mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara.

Bu Musrifah menjawab "Dengan media manual patung burung garuda, saya menjelaskan bagian apa saja yang ada pada burung garuda seperti pita dan jumlah bulu pada bagian tubuh burung garuda". Bu Rahma menjawab "Siswa membunyikan Pancasila setiap selesai doa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia raya setiap jam 10 pagi".

Berdasarkan hasil wawancara Bu Musrifah mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol negara dengan media manual patung burung garuda. Bu Musrifah menjelaskan bagian apa saja yang ada pada burung garuda pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan Bu Rahma mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara lewat pembiasaan yakni membunyikan Pancasila setiap selesai doa bersama serta menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Pertanyaan *kesepuluh* tentang apakah guru merasa bahwa sekolah guru memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Bu Rahma menjawab “Ya, sekolah sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa apalagi sekolah ini dibawah naungan Kemendikbud yang mana selalu berpatokan pada kalender akademik pemerintah. Sehingga selalu memperingati hari nasional seperti hari kartini, hari kemerdekaan, memperingati hari pahlawan. Sekolah memperingati hari besar tersebut dengan mengadakan pawai atau lomba antar kelas seperti *fashion show*, puisi, menyanyi dan tari”. Bu Musrifah menjawab “Ya, sekolah cukup mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa seperti pelaksanaan upacara bendera hari senin, kegiatan pramuka yang didalamnya memberi pelajaran toleransi, kedisiplinan dan rela berkorban”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Rahma menyatakan bahwa SDN Wedoro I sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang diselenggarakan seperti memperingati hari nasional Kartini, hari kemerdekaan, memperingati hari pahlawan dan hari besar lainnya. Sedangkan Bu Musrifah juga menyatakan bahwa MI NU Wedoro cukup mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa yang dibuktikan dengan pelaksanaan upacara bendera di setiap hari Senin dan kegiatan pramuka yang memberi pelajaran toleransi, kedisiplinan dan rela berkorban.

Pertanyaan *kesebelas* tentang bagaimana cara guru memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia.

Bu Rahma menjawab “Melakukan observasi dan wawancara. Guru memberikan edukasi akan pentingnya menghargai perbedaan dan memberi pemahaman lebih tentang kelebihan setiap daerah” dan Bu Musrifah menjawab “Saya melakukan edukasi terkait pentingnya

menghargai satu sama lain dan menjelaskan bahwasanya setiap perbedaan pasti memiliki keindahan masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Rahma melakukan observasi dan wawancara serta memberikan edukasi tentang pentingnya menghargai perbedaan dan kelebihan setiap daerah. Tidak jauh berbeda Bu Musrifah juga melakukan edukasi terkait pentingnya menghargai satu sama lain.

Pertanyaan *kedua belas* tentang harapan guru terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan.

Bu Musrifah menjawab “Ibu berharap siswa tidak mengalami penurunan nasionalisme di tengah perkembangan teknologi. Mengerti dan memahami bahwa bangsa kita ini merdeka karena suatu perjuangan. Mengetahui siapa saja pahlawan bangsa serta sejarah perjuangannya”. Bu Rahma menjawab “Ibu berharap siswa bangga dengan budaya daerahnya. Dan dapat memahami arti penting sikap nasionalisme sehingga kemudian dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberi pengaruh besar terhadap Indonesia maju”.

Berdasarkan hasil wawancara Bu Musrifah berharap agar siswa tidak mengalami penurunan nasionalisme di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memahami bahwa bangsa Indonesia ini merdeka karena suatu perjuangan. Bu Rahma berharap siswa bangga dengan budayanya masing-masing. Memahami arti penting sikap nasionalisme sehingga dapat diterapkan di dalam keseharian dan berpengaruh terhadap Indonesia maju.²³

²³ Hasil wawancara bersama guru kelas 4 SDN Wedoro pada tanggal 28 April 2025 dan MINU Wedoro pada tanggal 2 Mei 2025

Adapun bukti strategi insersi guru dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa yang didapatkan dari hasil dokumentasi berupa modul ajar pendidikan Pancasila kelas 4 di MI NU Wedoro.

Peneliti mendapatkan data tentang strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa dari hasil wawancara bersama guru. Berikut merupakan hasil wawancara bersama guru sekolah Indonesia dalam negeri yakni Bu Fatim dan Bu Tyas.

Pertanyaan *pertama* tentang definisi sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah menurut guru.

Bu Tyas menjawab “Anak-anak memiliki kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia dan menjunjung tinggi toleransi dan persatuan”. Bu Fatim menjawab “Ibu definisikan sikap nasionalisme adalah dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Indonesia yang ditunjukkan melalui kebanggaan terhadap budaya, bahasa, dan simbol negara, serta sikap hormat dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Cara sederhananya, seperti mengenalkan lagu-lagu daerah, cerita rakyat, dan pentingnya bekerja sama dalam belajar dan melaksanakan tugas”.

Berdasarkan hasil wawancara terkait definisi sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah menurut guru. Bu Tyas menjelaskan bahwa sikap nasionalisme adalah kesadaran siswa bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia dan menjunjung tinggi toleransi serta persatuan. Sedangkan Bu Fatim mendefinisikan sikap nasionalisme dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Indonesia yang ditunjukkan dengan beberapa sikap atau perilaku yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan *kedua* tentang kegiatan atau metode pembelajaran yang guru gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

Bu Fatim menjawab “Ibu menggunakan metode bercerita tentang tokoh nasional, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, serta mengajak siswa bermain permainan tradisional. Selain itu, saya juga mengadakan proyek kelas seperti membuat poster tentang "Apa yang Saya Cintai dari Indonesia" dan menonton video sejarah dengan bahasa yang mudah dipahami”. Bu Tyas menjawab “Metode ceramah karena disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 4D yaitu mereka senang jika pembelajaran dengan cara mendengarkan cerita. Guru memanfaatkan hal tersebut dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan Sejarah perjuangan pahlawan”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim menggunakan metode bercerita, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, serta bermain permainan tradisional. Bu Fatim juga mengadakan proyek kelas seperti membuat poster tentang sesuatu yang dicintai di Indonesia dan menonton video sejarah. Sedangkan Bu Tyas kerap kali menggunakan metode ceramah karena menyesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga dapat menginsersikan nilai nasionalisme lewat cerita sejarah yang ada di Indonesia. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi, guru menggunakan metode bercerita dan siswa sangat antusias mendengarkan dan sesekali bertanya.²⁴

Pertanyaan *ketiga* tentang contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Bu Fatim menjawab “Salah satu kegiatan yang sangat berkesan adalah saat kami mengadakan drama kecil tentang perjuangan pahlawan nasional. Siswa berperan sebagai tokoh sejarah seperti Kartini, Diponegoro. Mereka belajar nilai perjuangan dengan cara yang menyenangkan dan lebih mudah mereka pahami”. Bu Tyas

²⁴ Hasil Observasi Stratgei Inseri Guru Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Januari 2025

menjawab “Dengan membunyikan sila Pancasila dan ikut memeriahkan hari nasional. Contoh pada acara hari kartini, siswa diminta untuk menulis puisi tentang r.a Kartini”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim mengadakan drama kecil tentang perjuangan pahlawan nasional. Bu Tyas menerapkan pembiasaan kepada siswa yakni dengan membunyikan sila Pancasila setiap hari dan ikut memeriahkan hari nasional.

Pertanyaan *keempat* tentang cara guru mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang diajarkan.

Bu Fatim menjawab “Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu menggunakan cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai bahan bacaan. Di IPAS, ibu mengenalkan peta Indonesia dan membahas keanekaragaman budaya. PP, ibu mengajarkan tentang simbol negara dan pentingnya hidup rukun. Ibu juga selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa”, Bu Tyas menjawab “Guru menjelaskan macam-macam keanekaragaman Indonesia pada pelajaran IPAS materi mengenal keanekaragaman budaya Indonesia. Pada kegiatan P5 tema yang diambil adalah keanekaragaman, disitu guru memperkenalkan keanekaragaman budaya mereka. Membuat infografis dari asal daerah nya menggunakan metode wawancara kepada orang tuanya dan mencari sumber data dari internet. Pendidikan Pancasila menceritakan sejarah kemerdekaan Indonesia”.

Berdasarkan wawancara, dalam pelajaran Bahasa Indonesia Bu Fatim menggunakan cerita rakyat. Pada mata pelajaran IPA guru mengenalkan peta Indonesia dan membahas keanekaragaman budaya. Pada pendidikan Pancasila guru mengajarkan simbol negara dan pentingnya hidup rukun serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan Bu Tyas menjelaskan macam-macam keanekaragaman pada mata pelajaran IPA. Pada kegiatan P5 tema keanekaragaman guru memperkenalkan keragaman budaya siswa dan

membuat infografis dari asal daerahnya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi bahwa guru menginsersikan dan memberi penekanan pada pemberian materi yang mengandung nilai nasionalisme.²⁵

Pertanyaan *kelima* tentang cara guru mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran.

Bu Fatim menjawab “Ibu mengevaluasi melalui observasi sikap mereka saat mereka menyanyikan lagu kebangsaan, serta bagaimana mereka berbicara tentang Indonesia dalam diskusi kelas. Selain itu, ibu memberikan tugas sederhana seperti menuliskan alasan mereka bangga menjadi anak Indonesia”. Bu Tyas menjawab “Ibu mengevaluasi melalui observasi yang ditunjukkan saat ada pertandingan bola Indonesia dengan negara lain, siswa terlihat sangat mendukung penuh Indonesia. Ibu menilai keantusiasan siswa dalam mengikuti serangkaian acara untuk memperingati hari besar nasional”.

Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan kelima, Bu Fatim mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa melalui observasi sikap saat siswa menyanyikan lagu kebangsaan dan penugasan sederhana yaitu alasan siswa bangga menjadi anak Indonesia. Dan Bu Tyas melakukan evaluasi melalui observasi yang ditunjukkan pada keantusiasan siswa saat mendukung penuh dalam pertandingan bola Indonesia dengan negara lain.

Pertanyaan *keenam* tentang tantangan apa yang guru hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa serta cara mengatasinya.

Bu Fatim menjawab “Tantangan terbesar adalah pengaruh teknologi dan budaya luar yang lebih menarik bagi anak-anak. Ibu mengatasinya dengan menggunakan media digital secara positif, seperti menonton animasi sejarah dan membuat kuis interaktif tentang Indonesia. Ibu juga mengajak siswa untuk bermain

²⁵ Hasil Observasi Strategi Inersi Guru Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Januari 2025

permainan tradisional agar mereka tetap mengenal budaya sendiri” dan Bu Tyas menjawab “Tantangan terbesar adalah gaya hidup di tengah kemajuan zaman dan keterbatasan waktu untuk berinteraksi Bersama siswa. Karena guru hanya dapat menanamkan nasionalisme pada saat pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan terbesar menurut Bu Fatim adalah pengaruh teknologi dan budaya luar yang lebih menarik bagi siswa. Cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan media digital secara positif. Sedangkan Bu Tyas, tantangan terbesar menurutnya adalah gaya hidup di tengah kemajuan zaman dan adanya keterbatasan waktu.

Pertanyaan *ketujuh* tentang bagaimana cara guru melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

Bu Fatim menjawab “Ibu melibatkan orang tua dengan meminta mereka berbagi cerita tentang daerah asal mereka, sehingga siswa bisa mengenal berbagai budaya di Indonesia. Kami juga pernah mengadakan hari pakaian adat, siswa memakai pakaian daerah dan orang tua membantu menjelaskan maknanya”. Bu Tyas menjawab “Ibu melibatkan orang tua saat kegiatan P5 dimana orang tua membuatkan makanan khas daerah yang kemudian siswa mempresentasikannya. Guru menginformasikan kepada wali murid supaya siswa memakai baju daerah”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim melibatkan orang tua dengan meminta nya untuk berbagi cerita tentang daerah asal mereka. Pada saat memperingati hari besar nasional siswa diminta untuk memakai pakaian daerah dan orang tua membantu menjelaskan maknanya. Sedangkan Bu Tyas melibatkan orang tua saat kegiatan

penerima orang tua membuatkan makanan khas daerah dan dipresentasikan oleh siswa.

Pertanyaan *kedepalan* tentang keikutsertaan guru dalam pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme dan apa pengaruhnya terhadap praktik pengajaran.

Bu Fatim menjawab “Ya, pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan karakter, termasuk nasionalisme. Dari pelatihan itu, kami belajar banyak metode kreatif, seperti belajar nasionalisme melalui permainan dan cerita, yang kemudian diterapkan di kelas agar lebih menarik bagi siswa”. Dan Bu Tyas menjawab “Ibu pernah terlibat organisasi yang didalamnya terdapat pelatihan kepemimpinan”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim pernah mengikuti pelatihan terkait pendidikan karakter. Pada pelatihan tersebut Bu Fatim mempelajari tentang metode kreatif seperti belajar nasionalisme melalui permainan dan cerita. Bu Tyas pernah terlibat dalam suatu organisasi yang didalamnya terdapat pelatihan kepemimpinan.

Pertanyaan *kesembilan* tentang bagaimana guru mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara.

Bu Fatim menjawab “Membuat permainan kuis tentang lambang negara dan arti warna bendera agar mereka lebih memahami maknanya”. Bu Tyas menjawab “Saya mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara melalui pemberian pemahaman kepada siswa akan pentingnya menghargai dan menghormati simbol-simbol negara sebagai bentuk cinta terhadap tanah air”.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara dengan melakukan

permainan kuis tentang lambang negara dan arti warna bendera.

Sedangkan Bu Tyas memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya menghargai dan menghormati simbol negara sebagai bentuk cinta terhadap tanah air.

Pertanyaan *kesepuluh* tentang apakah guru merasa bahwa sekolah guru memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Bu Fatim menjawab “Ya, sekolah sangat mendukung dengan adanya perayaan Hari Kemerdekaan, serta lomba budaya dan seni. Dukungan ini sangat membantu dalam menanamkan nasionalisme sejak dulu”. Dan Bu Tyas menjawab “Ya, sekolah sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa. Ketika upacara bendera, mendisiplinkan seragam sekolah, memperingati hari-hari nasional dengan mengadakan berbagai lomba seperti lomba puisi, pidato dan menyanyi”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim menyatakan bahwa sekolah Indonesia Jeddah telah memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme yakni dengan adanya perayaan hari kemerdekaan serta lomba budaya dan seni. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Bu Fatim, Bu Tyas menambahkan beberapa kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa seperti dilaksanakan upacara bendera, mendisiplinkan seragam sekolah dan mengadakan berbagai lomba untuk memperingati hari nasional.

Pertanyaan *kesebelas* tentang bagaimana cara guru memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia.

Bu Fatim menjawab “Selalu menekankan bahwa semua siswa adalah bagian dari keluarga besar Indonesia. Mengajarkan mereka menghormati perbedaan melalui diskusi kelas dan kerja kelompok. Setiap budaya dan agama diajarkan sebagai bagian dari kekayaan bangsa”. Bu Tyas menjawab “Apabila siswa maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya tentang peta yang dibawakan, siswa lain menghargai dan tertarik dengan informasi yang dibawakan. Dan guru tidak menemukan siswa yang meremehkan budaya lain”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bu Fatim selalu menekankan bahwa semua siswa adalah bagian dari Indonesia. Bu Fatim mengajarkan kepada siswa untuk menghormati perbedaan budaya dan agama. Sedangkan Bu Tyas mengajarkan siswa untuk menghargai apapun yang dimiliki atau perbedaan dari teman lainnya. Dan Bu Tyas tidak pernah menemukan adanya siswa yang meremehkan budaya lain.

Pertanyaan *kedua belas* tentang harapan guru terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan.

Bu Fatim berharap “Ibu berharap siswa tumbuh menjadi anak-anak yang bangga dengan Indonesia, menghargai keberagaman, dan memiliki semangat gotong royong. Ibu juga ingin mereka tetap mencintai budaya sendiri di tengah kemajuan zaman” dan Bu Tyas menambahkan “Ibu berharap anak-anak tumbuh dengan hidup yang penuh cita-cita, berkarakter Indonesia, mereka punya keinginan untuk mengharumkan nama bangsa. Dimana pun mereka, mereka sadar akan bangsa Indonesia yang melekat pada dirinya”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim berharap siswa dapat tumbuh menjadi anak yang bangga dengan Indonesia, menghargai keberagaman dan memiliki semangat gotong royong. Bu Fatim juga berharap agar siswa tetap mencintai budayanya sendiri di tengah kemajuan zaman. Bu Tyas berharap anak-anak tumbuh dengan penuh

cita-cita, berkarakter Indonesia dan memiliki keinginan untuk mengharumkan nama bangsa di manapun mereka berada.²⁶

3. Hasil Penelitian Perbandingan Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Indonesia yang Ada di Dalam Negeri dan Luar Negeri tentang Budaya Indonesia

Setelah dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas, instrumen tes mendapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Sehingga instrumen tes dapat melanjutkan pada uji komparasi yang terdiri dari uji t.

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes pemahaman budaya di sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Adapun pengambilan keputusan pada uji T ini yakni apabila nilai $Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Namun jika nilai $Sig. (2-tailed) > 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Berikut merupakan hasil uji T-test instrumen tes pemahaman budaya antara sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

Tabel 4 1. Hasil Uji Independent Sample T-Test

| Komponen | Equal Variances Assumed | Equal Variances Not Assumed |
|---|-------------------------|-----------------------------|
| Levene Test for Homogeneity of Variance | $F = 3,495$ | $Sig. = 0,766$ |
| t-test for Equality of Means | $t = 0,298$ | $df = 102,273$ |

²⁶ Hasil wawancara bersama guru Sekolah Indonesia Jeddah kelas 4C pada tanggal 4 Maret 2025 dan 4D pada tanggal 1 Mei 2025

Sumber Pengolahan SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel diatas karena nilai Sig. (2-tailed) = 0,766 > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tes pemahaman budaya antara siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan berupaya menjelaskan dan menjawab beberapa rumusan masalah berdasarkan data yang telah didapatkan selama penelitian, baik dari hasil pengisian kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi maupun tes. Peneliti akan mendeskripsikan data dengan diperkuat oleh teori-teori yang sudah ada dengan harapan bisa menemukan pembaharuan pada penelitian ini.

1. Pembahasan Penelitian Tentang Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri Berdasarkan hasil kuesioner nilai nasionalisme yang diberikan kepada siswa kelas 4 Sekolah Indonesia dalam negeri, diperoleh temuan bahwa tingkat nasionalisme siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Indikator yang umumnya mendapatkan skor tinggi adalah menghargai kebudayaan dengan konteks “Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia” dengan nilai rata-rata 4,94. Sedangkan indikator yang relatif lebih rendah adalah rela berkorban demi bangsa pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang

sebangsa walaupun saya kurang menyukainya" dengan rata-rata nilai 3,65.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator nasionalisme menurut Bistari Basuni yakni bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum tampak berkembang dengan baik pada siswa sekolah dalam negeri.²⁷ Siswa bangga sebagai bangsa Indonesia yang dibuktikan dengan selalu memakai dan bangga terhadap produk lokal Indonesia, dan merawat mencintai alam Indonesia. Seluruh siswa mengikuti upacara bendera dan antusias saat melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

Kebanggaan dan cinta tanah air muncul kuat karena lingkungan sekolah memberikan paparan konsisten terhadap simbol dan praktik kebangsaan. Bahasan tersebut sejalan dengan konsep *imagined community* dari Benedict Anderson²⁸ dan keterikatan emosional yang dijelaskan Ignatieff bahwa rasa bangga dan cinta tanah air akan memunculkan nilai nasionalisme pada diri siswa.²⁹

Siswa rela berkorban demi bangsa dengan melakukan galang dana, memberi makanan dan mengumpulkan pakaian yang sudah tidak

²⁷ Bistari Basuni, "Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 5, No. 1 (2021): 71, <Https://Doi.Org/10.26418/Jurnalkpk.V5i1.48740>.

²⁸ Seidman and Alexander, *The New Social Theory Reader*.

²⁹ Ibid.

terpakai untuk membantu orang yang terkena musibah bencana alam sehingga jiwa tolong menolong telah tertanam pada diri siswa sejak dini.

Sementara itu penghargaan terhadap budaya, siswa menghargai kebudayaan Indonesia melalui keantusiasan siswa dalam mengikuti peringatan hari Kartini yang mana seluruh siswa memakai pakaian adat dari daerah yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu mewujudkan negara yang nasionalis, hal ini merujuk pada teori yang disampaikan oleh Kymlicka bahwa negara telah menerapkan kebijakan pembangunan nasional seperti kebudayaan kepada masyarakat.³⁰

Siswa meniru sikap dan pelajaran para pahlawan dan selalu mengingat jasa pahlawan. Pembahasan tersebut diperkuat oleh pembelajaran PPKn serta kegiatan sekolah yang sesuai dengan teori bahwa sejarah dan budaya merupakan fondasi identitas nasional. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa sikap nasionalisme siswa pendidikan dalam negeri diterapkan secara efektif.³¹

Selanjutnya hasil kuesioner yang diberikan kepada 55 siswa sekolah luar negeri menunjukkan bahwa tingkat nasionalisme siswa luar negeri berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Pada indikator bangga sebagai bangsa Indonesia dengan konteks “Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia” dan “Saya bangga dengan keberagaman Indonesia sehingga saya mengetahui beberapa

³⁰ Thomas Tokan Pureklolon, Memahami Nasionalisme Dan Hukum Di Indonesia: Sebuah Kajian Kritis, *Journal Of Politics And Democracy Studies*. Vol 3 (2022).

³¹ Rosita, Aprilia, and Rahayu, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar.”

suku, adat dan budaya di Indonesia”, indikator cinta tanah air dengan konteks “Saya menghormati lambang negara Indonesia, seperti bendera Merah Putih dan Garuda Pancasila yang ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera di setiap hari Ahad” dan “Saya ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia”, memiliki nilai rata-rata di atas 4.20 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan indikator yang relatif lebih rendah indikator rela berkorban demi bangsa pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya” dengan rata-rata sebesar 2.75, yang berada dalam kategori sedang.

Mayoritas siswa sekolah Indonesia Jeddah lahir dan besar di Arab Saudi, namun hal ini tidak membaurkan semangat nasionalisme pada jiwa mereka. Sikap nasionalisme siswa di sekolah Indonesia Jeddah telah diimplementasikan dengan baik. Siswa merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa, menghargai kebudayaan Indonesia, menghargai jasa para pahlawan dan selalu mengutamakan kepentingan umum.³² Siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh sekolah saat memperingati hari-hari nasional, seperti perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus, hari

³² Hasil Pengisian Angket Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Maret 2025

pahlawan, hari lahirnya sila Pancasila dan hari kartini dan lain sebagainya.³³

Lingkungan sekolah yang mendukung dalam peningkatan nilai nasionalisme pada diri siswa akan mampu membentuk karakter yang baik. Siswa mampu bersosialisasi dengan siapapun tanpa memandang latar belakang yang berbeda, siswa mampu menghargai pendapat yang berbeda dan mengambil keputusan bersama walaupun di sekolah Indonesia Jeddah terdiri dari berbagai siswa yang berbeda asal daerah. Pembahasan ini sejalan dengan isi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 bahwa strategi insersi akan berhasil dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, lingkungan belajar yang mendukung.³⁴ Siswa menjadikan perilaku pahlawan sebagai contoh dalam bersikap sehingga hal ini dapat mencerminkan bahwa siswa menghargai jasa para pahlawan.

Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan adanya ketidak selaras jawaban siswa sekolah Indonesia luar negeri terutama pada indikator rela berkorban demi bangsa pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya” yang memiliki rata-rata paling rendah dari indikator

³³ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Januari 2025

³⁴ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. (Jakarta: 2018).

lainnya. Hal ini disebabkan oleh pemikiran emosional siswa pribadi yang masih labil dan tidak ada pengaruh besar dari lingkungan.³⁵

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan karakteristik nasionalisme antara siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Siswa dalam negeri cenderung lebih kuat pada aspek emosional nasionalisme, seperti rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, karena mereka tumbuh dalam lingkungan sosial dan budaya yang secara konsisten menghadirkan simbol-simbol kebangsaan.

Sebaliknya, siswa luar negeri lebih menonjol pada aspek kognitif, seperti pemahaman tentang budaya Indonesia dan pengetahuan mengenai jasa pahlawan, namun keterikatan emosional mereka terhadap tanah air lebih lemah akibat minimnya pengalaman langsung dengan budaya dan lingkungan Indonesia.³⁶ Perbedaan ini sejalan dengan kajian teori Basuni, Anderson, dan Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa nasionalisme terbentuk dari interaksi antara lingkungan sosial, pengalaman budaya, serta proses pembudayaan sehari-hari yang dialami peserta didik.³⁷

2. Pembahasan Penelitian Strategi Insersi yang Dilakukan Oleh Guru Indonesia Luar Negeri dan Dalam Negeri Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa

³⁵ Hasil wawancara bersama beberapa siswa sekolah Indonesia Jeddah kelas 4C pada tanggal 3 Maret 2025

³⁶

³⁷ Yulianto, *Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah Indonesia dalam negeri menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menginsersikan nilai nasionalisme kepada siswa. Strategi tersebut meliputi insersi nilai nasionalisme ke dalam mata pelajaran PPKn, IPAS, dan Bahasa Indonesia melalui materi, contoh kasus, serta diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidiyah Rizkiyah bahwa menginsersikan suatu konteks dapat disisipkan pada materi pelajaran seperti bahasa Indonesia dan PPKn.³⁸ Pembahasan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Armin Abdillah, ia mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter dapat dicapai dengan penggabungan norma dan akhlak dalam materi pelajaran.³⁹

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang menggambarkan budaya Indonesia, seperti video kesenian daerah, peta budaya Nusantara, dan cerita pahlawan, sehingga siswa lebih mudah memahami makna nasionalisme. Pembahasan ini sesuai dengan kajian teori oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia bahwa keberhasilan strategi insersi akan dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang mendukung dan sesuai.⁴⁰

³⁸ Maulidiyah Rizkiyah, Siti Nurjannah, And Sedya Santosa, *Penerapan Metode Inserasi Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Pada Siswa Sekolah Dasar*, 10 (2024).

³⁹ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, "Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 2016), <Https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V0i1.8616>.

⁴⁰ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Jakarta: 2018).

Selain itu, guru memberi penugasan seperti membuat poster cinta tanah air, proyek pengenalan budaya daerah, dan presentasi tentang pahlawan nasional. Strategi ini sejalan dengan teori ciri-ciri insersi nilai, yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dapat disisipkan dalam mata pelajaran reguler untuk memperkuat pemahaman siswa secara bertahap dan kontekstual.⁴¹

Selain melalui pembelajaran formal, sekolah juga menerapkan strategi berbasis kultur yang menjadi ruang pembiasaan nilai nasionalisme. Pembiasaan ini tampak pada pelaksanaan upacara bendera, salam nasional, perayaan hari besar nasional, serta penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan keagamaan dan kebudayaan juga berperan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan rasa persatuan, gotong royong, dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Pola ini selaras dengan teori Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan suasana lingkungan dalam membentuk karakter peserta didik.⁴²

Sesuai teori Basuni, kultur sekolah mampu memperkuat enam indikator nasionalisme cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban, menghargai budaya, menghargai jasa pahlawan, dan

⁴¹ Fa'iqotun Nadziroh, "Inseri Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Mi Sunan Giri Malang," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 1 (March 2024): 1–11, <Https://Doi.Org/10.18860/Ijpgmi.V3i1.7000>.

⁴² Yulianto, *Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*. (2024)

mengutamakan kepentingan umum. Hal ini juga mendukung Profil Pelajar Pancasila yang menekankan identitas diri, gotong royong, dan berkebinaaan global.⁴³

Guru juga menerapkan strategi berbasis proyek dan pengalaman langsung melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Contoh kegiatan tersebut meliputi proyek budaya daerah, pembuatan karya seni bertema Nusantara, serta gotong royong sebagai sarana internalisasi nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian. Kegiatan seperti kunjungan ke museum, monumen perjuangan, atau tempat bersejarah membantu siswa memahami nilai nasionalisme secara konkret melalui pengalaman nyata.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Primantiko bahwa lembaga pendidikan dapat menanamkan nilai nasionalisme melalui pembelajaran kokurikuler sehingga siswa dapat membangun makna nasionalisme melalui interaksi langsung, eksplorasi, dan pengalaman autentik yang memfasilitasi pembentukan pengetahuan secara mendalam.⁴⁴

Secara keseluruhan, strategi insersi nilai nasionalisme di sekolah dalam negeri terbukti efektif karena didukung oleh lingkungan sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan siswa. Interaksi dan

⁴³ Retno Primantiko dkk., “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2024): 266–73, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5834>.

⁴⁴ Primantiko, Iswan, and Rahayu, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.”

pengalaman langsung yang terjadi setiap hari mulai dari upacara, penggunaan bahasa Indonesia, hingga praktik toleransi memperkuat aspek emosional nasionalisme seperti cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Namun demikian, tantangan tetap muncul dari pengaruh media digital dan budaya global yang dapat menggeser preferensi budaya siswa ke arah budaya asing. Temuan ini sejalan dengan kajian teori tentang nasionalisme di era digital, yang menekankan perlunya penguatan karakter kebangsaan secara sistematis agar peserta didik mampu mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi dan penetrasi budaya luar.⁴⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Najib Asrof Imtiyaz mengatakan bahwa budaya asing memiliki pengaruh besar terkikisnya nilai nasionalisme seseorang sehingga penting untuk mempertahankan budaya-budaya Indonesia untuk menghindari dampak negatif dari budaya lain.⁴⁶

Sedangkan di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan intensif untuk menginsersikan nilai nasionalisme, mengingat siswa berada jauh dari lingkungan budaya Indonesia. Guru mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PPKn, IPAS, Bahasa Indonesia, serta kegiatan tematik dengan fokus pada NKRI, Pancasila, kebudayaan

⁴⁵ Huang, “The Digital Fabric of Nationalism.”

⁴⁶ Mohammad Najib Asrof Imtiyaz And Fatma Ulfatun Najicha, “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi,” *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn* 7, No. 2 (December 2022): 140–44, <Https://Doi.Org/10.15294/Harmony.V7i2.61267>.

Nusantara, dan sejarah perjuangan bangsa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Rosita bahwa guru dapat menyisipkan nilai cinta tanah air pada mata pelajaran PPKn.⁴⁷ Media pembelajaran digital seperti video budaya Indonesia, film pahlawan, dan konten interaktif serta metode pembelajaran interaktif seperti bercerita, berdiskusi dan drama kecil menjadi sarana penting karena membantu menghadirkan kembali konteks Indonesia ke dalam ruang kelas. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 bahwa pemilihan media pembelajaran akan membuat penyisipan nilai lebih efektif.⁴⁸

Selain itu, guru memberi berbagai penugasan, seperti proyek membuat poster tentang sesuatu yang dicintai di Indonesia, presentasi tentang daerah asal, dan lomba seni budaya antar kelas untuk memperkuat identitas nasional siswa. Strategi ini sejalan dengan ciri-ciri strategi insersi yang bersifat fleksibel, yang mana dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran atau kegiatan sekolah sehingga siswa tidak merasa terbebani.⁴⁹

Untuk menjaga identitas kebangsaan, sekolah Indonesia luar negeri menerapkan kultur sekolah yang menonjolkan nilai-nilai nasionalisme melalui upacara bendera mingguan, penggunaan bahasa Indonesia di area sekolah, hingga perayaan hari besar nasional seperti Hari

⁴⁷ Rosita, Aprilia, and Rahayu, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar.”

⁴⁸ “Admin_I-KHub_BNPT-Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.Pdf.”

⁴⁹ Fa’iqotun Nadziroh, “Inersi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Mi Sunan Giri Malang,” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 1 (March 2024): 1–11, <Https://Doi.Org/10.18860/Ijpgmi.V3i1.7000>.

Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan. Strategi ini sesuai dengan teori Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan suasana lingkungan yang mendukung.⁵⁰

Fenomena ini sekaligus mendukung teori Umi Nahdiyah dan Imron Arifin, bahwa kultur sekolah berperan penting memperkuat enam indikator nasionalisme. Melalui kegiatan seperti pentas seni budaya Indonesia dan hari pakaian adat, sekolah Indonesia luar negeri juga mengembangkan aspek Profil Pelajar Pancasila, khususnya identitas diri, gotong royong, dan berkebinekaan global, yang sangat relevan dalam konteks siswa yang hidup di lingkungan multikultural.⁵¹

Guru di sekolah Indonesia luar negeri juga menggunakan strategi berbasis proyek dan pengalaman autentik untuk memperkuat pemahaman nasionalisme. Proyek budaya seperti pembuatan kerajinan khas Nusantara, drama perjuangan pahlawan, hingga pameran mini budaya Indonesia dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Kegiatan gotong royong, bakti sosial, serta kolaborasi antarkelas menjadi sarana untuk menanamkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari identitas kebangsaan.

Selain itu, sekolah Indonesia luar negeri sering menyelenggarakan acara khusus yang memperkenalkan tari daerah, kuliner nusantara dalam

⁵⁰ Harry Yulianto, *Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*, no. 1 (2024)

⁵¹ Umi Nahdiyah And Imron Arifin, *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka*, 2022.

kegiatan P5, dan permainan tradisional sebagai bentuk pembelajaran budaya yang kontekstual.

Secara umum, strategi insersi nilai nasionalisme di sekolah Indonesia luar negeri cukup efektif dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, seperti pemahaman tentang budaya Indonesia, pengetahuan sejarah nasional, serta pengenalan simbol-simbol negara. Namun, efektivitasnya pada aspek emosional seperti rasa cinta tanah air dan keterikatan terhadap Indonesia cenderung lebih lemah karena siswa tidak mengalami langsung kehidupan sosial dan budaya Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori Anderson dan Ignatieff bahwa identitas nasional dapat melemah ketika individu tumbuh di lingkungan budaya dominan lain dan minim kontak dengan simbol tanah air.⁵² Meskipun demikian, sekolah berupaya menyeimbangkan tantangan ini dengan memperkuat pembiasaan, kegiatan budaya intensif, dan penggunaan media digital tentang Indonesia.

Upaya ini relevan dengan teori nasionalisme di era digital, yang menekankan perlunya penguatan identitas kebangsaan melalui media dan pendidikan, terutama bagi generasi yang hidup di tengah penetrasi budaya global.⁵³ Dengan demikian, strategi guru di sekolah Indonesia luar negeri efektif dalam membangun nasionalisme berbasis

⁵² M Afrillyan Dwi Syahputra Dan Nabillah Mahdiana, Analysis Of History Textbooks Based On Benedict Anderson's Approach, *HISTORIKA* Vol. 22 No. 2 October 2019.

⁵³ Alfath Roziq Widhayaka And Fatma Ulfatun Najicha, *Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital*, Universitas Sebelas Maret. 2023.

pengetahuan, meskipun penguatan aspek emosional tetap membutuhkan pendekatan yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan paparan hasil penelitian strategi insersi guru dalam menginsersikan nilai nasionalisme siswa sekolah dasar di sekolah dalam negeri dan luar negeri menunjukkan pola yang berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama. Di sekolah dalam negeri, internalisasi nilai berlangsung lebih alami karena didukung oleh lingkungan sosial-budaya Indonesia yang kuat, sehingga nilai nasionalisme terbentuk secara emosional melalui pembiasaan, interaksi sehari-hari, dan pengalaman langsung. Sementara itu, di sekolah luar negeri strategi guru cenderung lebih intensif dan terstruktur, bersifat pelestarian identitas, serta berfokus memperkuat aspek kognitif siswa tentang Indonesia mengingat siswa berada dalam lingkungan budaya dominan lain sehingga membutuhkan penguatan sadar mengenai identitas bangsanya.

Adapun persamaannya, kedua jenis sekolah sama-sama menerapkan integrasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran, melaksanakan kegiatan budaya dan upacara bendera, serta menggunakan strategi insersi dan proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai pendekatan untuk menanamkan kecintaan terhadap bangsa. Dengan demikian, perbedaan terletak pada konteks lingkungan dan titik fokus penguatan nilai, sedangkan persamaannya tampak pada metode dan tujuan pendidikan nasionalisme yang sama.

3. Pembahasan Penelitian Perbandingan Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Indonesia yang Ada di Dalam Negeri dan Luar Negeri tentang Budaya Indonesia

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,766 > 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok siswa berada pada konteks sosial dan lingkungan budaya yang berbeda, kompetensi pemahaman budaya Indonesia berada pada tingkat yang relatif setara. Hal ini sejalan dengan teori Edward B. Tylor bahwa budaya adalah pengetahuan dan kebiasaan yang dipelajari sehingga dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang terstruktur meskipun individu hidup di luar lingkungan asalnya.⁵⁴

Siswa dalam negeri berada pada konteks budaya asli Indonesia sehingga pembelajaran budaya diperoleh melalui pengalaman langsung, lingkungan sosial, dan praktik kultural sehari-hari. Berdasarkan indikator pemahaman budaya (bahasa, pengetahuan, sosial, peralatan hidup & teknologi, ekonomi, religi, dan kesenian), hasil tes menunjukkan skor yang stabil dan relatif merata. Secara keseluruhan, pemahaman budaya siswa dalam negeri menguat karena berlangsung

⁵⁴ Baladan Hadza Firosya, *Memahami Pengertian Budaya Menurut Berbagai Ahli*, (28 Agustus 2023). https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6899705/memahami-pengertian-budaya-menurut-berbagai-ahli?utm_source=chatgpt.com

secara alami, kontekstual, dan didukung lingkungan sosial yang homogen dengan budaya Indonesia.

Sedangkan siswa sekolah Indonesia Jeddah, meskipun tinggal di luar Indonesia, siswa di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) memperoleh pemahaman budaya melalui pendidikan formal yang terstruktur, kegiatan sekolah, serta program pembiasaan budaya. Hasil ini mendukung pernyataan Galloway bahwa pemahaman budaya dapat dikembangkan melalui konvensi, konotasi, kondisi, dan komprehensi meskipun tidak hidup langsung dalam budaya tersebut.⁵⁵ Dengan demikian, meskipun tidak hidup dalam ruang budaya Indonesia, siswa memperoleh pemahaman budaya melalui pendidikan formal yang intensif dan terstruktur, sehingga tingkat pemahamannya tidak berbeda secara signifikan dengan siswa dalam negeri.

Secara keseluruhan, meskipun berada dalam konteks sosial dan lingkungan budaya yang berbeda, tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri terbukti setara.

⁵⁵ Mardiyah, “Pemanfaatan Pemahaman Budaya Sebagai Dasar Penguasaan Kesatuan Dalam Pendidikan Bahasa”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2014), 45.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat nasionalisme siswa dalam negeri berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, sedangkan siswa luar negeri pada kategori sedang hingga sangat tinggi.

Pada siswa dalam negeri, nasionalisme berkembang lebih kuat secara emosional karena didukung lingkungan budaya Indonesia yang mereka alami setiap hari, sehingga indikator seperti bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, dan menghargai budaya muncul secara alami. Sementara itu, siswa luar negeri menunjukkan nasionalisme yang lebih kuat pada aspek kognitif seperti pengetahuan tentang pahlawan, budaya, dan simbol negara karena strategi internalisasi nilai yang dilakukan guru bersifat lebih intensif dan terstruktur sebagai upaya pelestarian identitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri terbentuk melalui strategi pembelajaran dan kultur sekolah yang berbeda, namun menghasilkan pola yang relatif konsisten.

2. Strategi insersi yang diterapkan guru pada kedua konteks sekolah relatif serupa, meliputi penyisipan nilai dalam mata pelajaran PPKn, IPAS, Bahasa Indonesia, serta pembiasaan budaya dan proyek P5. Perbedaan terletak pada intensitas dan fokus: sekolah dalam negeri lebih menekankan pembiasaan emosional melalui pengalaman langsung. Di

sekolah Indonesia dalam negeri, siswa hidup dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial, budaya, dan simbol kebangsaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memungkinkan sekolah dan guru untuk menekankan pembiasaan emosional melalui pengalaman langsung, seperti interaksi sosial di masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang bernuansa kebangsaan, serta pembiasaan sikap dan perilaku yang tumbuh secara alami dalam konteks kehidupan berbangsa. Pembiasaan tersebut cenderung bersifat kontinu dan terinternalisasi melalui pengalaman nyata yang dialami siswa. Sedangkan sekolah Indonesia luar negeri lebih menekankan penguatan identitas melalui kegiatan budaya formal. Keterbatasan akses terhadap pengalaman langsung dalam konteks kehidupan kebangsaan Indonesia mendorong sekolah untuk lebih menekankan penguatan identitas melalui kegiatan budaya yang bersifat formal dan terstruktur. Kegiatan tersebut dirancang secara khusus sebagai sarana pengenalan dan pemeliharaan identitas kebangsaan, sehingga nilai-nilai kebudayaan dan kebangsaan Indonesia tetap dapat dipahami dan dihayati oleh siswa meskipun berada di luar negeri.

3. Hasil uji-t menunjukkan nilai $Sig. (2-tailed) = 0,766 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Temuan ini membuktikan bahwa meskipun berada dalam konteks budaya yang berbeda, kedua kelompok siswa tetap memiliki pemahaman budaya

Indonesia yang setara berkat strategi pembelajaran yang terarah dan program pembiasaan budaya. Dengan demikian, baik lingkungan budaya Indonesia maupun program pembelajaran terstruktur di sekolah luar negeri terbukti sama-sama mampu menjaga dan menanamkan identitas budaya Indonesia kepada siswa di dua konteks yang berbeda.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perhatian sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yakni pada lingkup penelitian yang terbatas. Penelitian ini hanya melibatkan guru dan peserta didik di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah lain, terutama yang berada di luar lingkungan Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) atau di sekolah yang memiliki konteks budaya dan sosial yang berbeda.

C. Saran

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan strategi internalisasi nilai nasionalisme dan budaya melalui pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan bermakna. Guru dapat memaksimalkan insersi nilai dalam mata pelajaran PPKn, IPAS, Bahasa Indonesia, serta kegiatan P5 dengan menambahkan media pembelajaran yang lebih kreatif, termasuk

penggunaan teknologi digital untuk memperkuat pemahaman budaya siswa baik yang berada di dalam maupun luar negeri. Selain itu, guru perlu memberikan keteladanan nyata dalam sikap cinta tanah air, toleransi, dan menghargai keberagaman, karena pembiasaan melalui contoh konkret terbukti memberikan pengaruh kuat dalam pembentukan karakter nasionalisme.

2. Peserta Didik

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengenal budaya Indonesia, baik melalui kegiatan sekolah, proyek, maupun eksplorasi mandiri seperti membaca, menonton dokumenter budaya, atau mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni dan tradisi. Siswa juga diharapkan terus membangun sikap bangga sebagai bangsa Indonesia serta menerapkan nilai gotong royong, toleransi, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang berada di luar negeri, penting untuk terus menjaga penggunaan bahasa Indonesia dan mengikuti kegiatan budaya sekolah sebagai bentuk penguatan jati diri nasional.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam mendukung pemahaman budaya dan nasionalisme anak, terutama melalui pembiasaan di rumah. Orang tua dapat memperkenalkan budaya Indonesia melalui cerita, musik daerah, bahasa Indonesia yang baik, serta diskusi tentang nilai-nilai kebangsaan. Bagi orang tua yang tinggal di luar negeri, keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas Indonesia atau acara budaya sekolah sangat

penting untuk memperkuat identitas budaya anak. Kemitraan yang baik antara orang tua dan sekolah juga diperlukan agar pembinaan karakter nasionalisme dapat berjalan lebih optimal.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dianjurkan memperkuat kultur sekolah yang mencerminkan nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, perayaan hari nasional, dan festival budaya Indonesia. Sekolah juga perlu menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung, seperti pojok budaya, perpustakaan yang kaya literatur budaya, media audiovisual, serta program P5 yang relevan dengan penguatan identitas bangsa. Untuk sekolah Indonesia di luar negeri, penting untuk memastikan lingkungan sekolah tetap menjadi ruang budaya Indonesia yang kuat sehingga siswa tetap terhubung dengan akar budaya meskipun hidup dalam konteks budaya asing.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada jenjang atau wilayah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai nasionalisme dan pemahaman budaya siswa Indonesia. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan observasi mendalam, wawancara, atau analisis etnografi untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengalaman siswa dalam menginternalisasi nilai nasionalisme dan budaya. Selain itu, peneliti

dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh media digital, mobilitas internasional, atau lingkungan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi sikap dan pemahaman budaya siswa.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A Adib. Problematika Penentuan Sampel Dalam Penelitian Bidang Perumahan Dan Permukiman. *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR*. Vol 34. No 2. (2006).
- Abdillah Dalimunthe, Reza Armin. "Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 2016). <Https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V0i1.8616>.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, No. 2 (December 2016): 209–16. <Https://Doi.Org/10.21831/Civics.V13i2.12745>.
- Al-Majdi, Muhammad Malik, And Muhammad Zidan Kurniawan. *Kritik Kapitalisme Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Implikasi Terhadap Akses, Kualitas, Dan Tujuan Pendidikan*. (2025).
- Ardiansyah, Risnita, And M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (July 2023): 1–9. <Https://Doi.Org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.
- Arsi, Andi. *Langkah -Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*. (2021).
- Asiatun, Kapti. *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Untuk Mewujudkan Wonderful And Kindness People*. 2011.
- Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. Syahran Jailani, And Firdaus Jeka. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (November 2023): 26320–32. <Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i3.10836>.
- Basuni, Bistari. "Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 5, No. 1 (April 2021): 71. <Https://Doi.Org/10.26418/Jurnalkpk.V5i1.48740>.
- Bukhori, Imam And Marno. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Di Mi Nurul Islam 1 Desa Ragang." *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 6, No. 1 (August 2024): 65–79. <Https://Doi.Org/10.19105/Mubtadi.V6i1.14275>.

“Character-Building-Kewarganegaraan-2.Pdf.” N.D. Accessed August 14, 2025. <Https://Binus.Ac.Id/Character-Building/Wp-Content/Uploads/2022/02/Character-Building-Kewarganegaraan-2.Pdf#Page=78>.

Dalimunthe, Adi Wahyudi. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa di Sekolah Menengah Atas 9SMA) Negeri 3 Padangsidumpan. *Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.* (2025).

“Data Pendidikan Kemendikdasmen.” Accessed December 26, 2025. <Https://Referensi.Data.Kemendikdasmen.Go.Id/Pendidikan/Npsn/90101014>.

Efendi, Devi Nanda, Bambang Supriadi, And Lailatul Nuraini. “Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint Pokok Bahasan Kalor.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 10, No. 2 (June 2021): 49. <Https://Doi.Org/10.19184/Jpf.V10i2.23763>.

Efendi, Pitri Maharani, Tatang Muhtar, And Yusuf Tri Herlambang. “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, No. 2 (June 2023): 548–61. <Https://Doi.Org/10.31949/Jee.V6i2.5487>.

Effendy, Ilham. *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung.* 2016.

Ely Novita, Indari, And St. Fatimah. “Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Menghargai Perbedaan Dalam Pembelajaran Ips.” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 4, No. 1 (June 2023). <Https://Doi.Org/10.46838/Jbic.V4i1.406>.

Fahmi, Kaula, Ghina Widia Saiddah, Rizqi Shohibul Khotami, And Hawa Dita Al-Muqmin. “Problematika Linguistik Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa/I Sekolah Indonesia Jeddah.” *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 5, No. 1 (January 2025): 55–62. <Https://Doi.Org/10.53866/Jimi.V5i1.628>.

Fatikhin, Ahmad, Merlina Agustin, Vina Auliatal Faizah, And Didik Tri Setiyoko. “Kajian Peran Guru Dalam Implementasi P5 Untuk Membangun Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, No. 8.A (August 2025): 178–88.

Habibullah, Jumadil Awali, Ikhrom Norvaizi, And Desy Eka Citra Dewi. “Implementasi Mixed Methods Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya.” *Peradaban Journal Of Interdisciplinary Educational*

Research 3, No. 1 (February 2025): 1. <Https://Doi.Org/10.59001/Pjier.V3i1.245>.

Hafnidar Hafnidar, Maya Karina, And Cut Meurah Hadiah. "Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme Pada Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, No. 1 (April 2021): 43–51. <Https://Doi.Org/10.29080/Jpp.V12i1.528>.

Harahap, Lina. "Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, No. 1 (June 2017): 109–29. <Https://Doi.Org/10.24952/Multidisipliner.V4i1.924>.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, No. 1 (January 2017): 21. <Https://Doi.Org/10.21580/At.V8i1.1163>.

Hendayani, Santi. *Telaah Tekstual Insersi Etika Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Disrupsi Teknologi 4.0.* 2, No. 1 (2022).

Heryana, Ade. *Desain Penelitian Non-Eksperimental.* Unpublished, 2020. <Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.2.30493.95201>.

Huang, Jiayun. "The Digital Fabric Of Nationalism: How Social Media Weaves Banal Nationalism Into Everyday Life." *Advances In Social Behavior Research* 8, No. 1 (June 2024): 60–65. <Https://Doi.Org/10.54254/2753-7102/8/2024074>.

Imtiyaz, Mohammad Najib Asrof, And Fatma Ulfatun Najicha. "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi." *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn* 7, No. 2 (December 2022): 140–44. <Https://Doi.Org/10.15294/Harmony.V7i2.61267>.

Isdaryanti, Barokah, Moh Farizqo Irvan, Elok Fariha Sari, Wulan Aulia Azizah, Norita Agustina Subagyo, Bagas Karunia Nur Rokhim, And Arshanda Gusti Nugrahani. "Peningkatan Kapasitas Guru Sekolah Indonesia Jeddah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (Crt)." *Ajad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 3 (December 2024): 716–25. <Https://Doi.Org/10.59431/Ajad.V4i3.416>.

Juita, Dince Putri, Priya Priya, Mayang Azwardi, And Abhanda Amra. "Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan." *Indo-Matheddu Intellectuals Journal* 5, No. 3 (June 2024): 3068–77. <Https://Doi.Org/10.54373/Imej.V5i3.1243>.

“Laman Resmi Seleksi Kepala, Guru, Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Indonesia Di Luar Negeri.” Accessed December 26, 2025. <Https://Mutasi.Sdm.Kemdikbud.Go.Id/Siln/?Menu=4&&Submenu=410&Fbclid=Iwar1icvciauzhww3k1an8qmhotsahv4q9nwft4nn4pnxvmjm1vr47npgnmt8>.

Liana, Lie. *Penggunaan Mra Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen*. 2009.

Lubis, Mira Ardilla. *Analisis Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Nasionalisme Pada Pembelajaran Sejarah*. N.D.

Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, And Adinda Rahmah Ishaq. *Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. 3 (2021)*.

Mas Udi, Nailah Ramadhani, Rahma Sarita, And Raihan Raihan. “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa.” *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 2, No. 2 (June 2024): 205–19. <Https://Doi.Org/10.59581/Jmpb-Widyakarya.V2i2.3513>.

“Metode Penelitian - Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M. - Google Buku.” Accessed August 13, 2025. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Ntw_Eaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr1&Dq=Tempat+Penelitian+Ialah&Ots=F3qi3pty8c&Sig=Kzh hg-Pxjasasdp_Bexexqjazi&Redir_Esc=Y#V=OnePage&Q=Tempat%20pene litian%20ialah&F=False.

Mukhid, Abd. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an.” *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 13, No. 2 (December 2016): 309–28. <Https://Doi.Org/10.19105/Nuansa.V13i2.1102>.

Munir, Nur. “Meningkatkan Kualitas Nasionalisme Generasi Millenial Indonesia Untuk Meminimalisasi Pengaruh Derap Era Globalisasi Informasi.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, No. 2 (September 2024): 180–88. <Https://Doi.Org/10.54437/Irsyaduna.V4i2.1800>.

Nadziroh, Fa'iqtun. “Insersi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Mi Sunan Giri Malang.” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 1 (March 2024): 1–11. <Https://Doi.Org/10.18860/Ijpgmi.V3i1.7000>.

Nahdiyah, Umi, And Imron Arifin. *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka*. 2022.

Nasution, Hamni Fadlilah, And M Pd. *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*. (2016).

Nuruddin, Nuruddin, Budiaman Budiaman, Andri Ilham, And Ahmad Muzayin Haqi. "The Need For Arabic Language Teaching Materials Based On Multicultural Education For Indonesian Diaspora Students." *Alsinatuna* 7, No. 1 (December 2021): 45–63. <Https://Doi.Org/10.28918/Alsinatuna.V7i1.4768>.

Oleh, Diterbitkan. *Prosiding Semnas Mat-Pmat Stkip Pgri Sumatera Barat Padang, 14 Maret 2015, Vol 1, No.1, Issn : 2443-1257. 1* (2015).

"(Pdf) Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage." *Researchgate*, Ahead Of Print, March 14, 2025. <Https://Doi.Org/10.5539/Elt.V12n5p40>.

Pradana, Diemas Bagas Panca. Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*. Vol 02. No 01. (2017).

Pribadi, Reksa Adya, Asfiyatul Dzambiyah, Astri Oktaria Putri, And Visualy Seyu Rahmatin. "Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Persis." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, No. 1 (February 2024): 12. <Https://Doi.Org/10.30659/Jp-Sa.V4i1.33821>.

Primantiko, Retno, Iswan Iswan, And Desti Rahayu. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, No. 2 (May 2024): 266–73. <Https://Doi.Org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V6i2.5834>.

Pureklolon, Thomas Tokan. Memahami Nasionalisme Dan Hukum Di Indonesia: Sebuah Kajian Kritis. *PARAPOLITIKATAHUN Journal Of Politics And Democracy Studies*. Vol. 3 No.1 (2022).

Purnawanto, Ahmad Teguh, And M Pd. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol 21. No 1. (2022).

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (March 2007): 35–40. <Https://Doi.Org/10.7454/Jki.V11i1.184>.

- Rahmah, Rahmah, Siti Rahayu, Fitrah Saputra, Devi Devi, And Syafruddin Syafruddin. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Dan Strategi Implementasi Dalam Kurikulummerdeka." *Jurnal Pesona Indonesia* 2, No. 1 (March 2025): 34–39. <Https://Doi.Org/10.71436/Jpi.V2i1.27>.
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, And Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, No. 2 (April 2024): 1278–85. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V8i2.7355>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2019): 81. <Https://Doi.Org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.
- Rizkiyah, Maulidah, Siti Nurjannah, And Sedya Santosa. *Penerapan Metode Insersi Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Pada Siswa Sekolah Dasar*. 10 (2024).
- Rofiah, Nurul Hidayati, Nelly Setyawati, Nur Robiah Nofi Kusumawati Peni, Muhammad Kunta Biddinika, Fitriah Fitriah, Dewi Ani Subekti, And Eka Kevin Alghiffari. "Professional Development Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi." *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 5, No. 1 (2024): 1–10. <Https://Doi.Org/10.24198/Sawala.V5i1.50937>.
- Rosita, Ita, Amanda Aprilia, And Sri Rahayu. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar." *Jleb: Journal Of Law, Education And Business* 1, No. 2 (October 2023): 67–69. <Https://Doi.Org/10.57235/Jleb.V1i2.1021>.
- Rosvita, Vivin, Endang Setyowati, And Zaenal Fanani. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Indonesia Jurnal Farmasi* 2, No. 1 (April 2023): 46. <Https://Doi.Org/10.26751/Ijf.V2i1.418>.
- Rusfandi, Rusfandi. "Pentingnya Pemahaman Budaya Dan Identitas Sosial." *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, May 1, 2024, 18–32. <Https://Doi.Org/10.59971/Jamapedik.V1i1.4>.
- Santika, I Gusti Ngurah, And I Nyoman Sudiana. "Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoretis." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, No. 4 (December 2021): 464. <Https://Doi.Org/10.23887/Jpbs.V11i4.42052>.
- Saraswati, Pritha Trisna. *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan Generasi Muda*. 2 (2025).

Seidman, Steven, And Jeffrey C. Alexander. *The New Social Theory Reader*. 2nd Ed. London: Routledge, 2008.

“Sekolah Indonesia Jeddah – Sekolah Indonesia Jeddah.” Accessed December 26, 2025. <Https://Sijeddah.Sch.Id/>.

Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, No. 1 (July 2022): 1. <Https://Doi.Org/10.53565/Pssa.V8i1.507>.

Sihabudin, Sihabudin, And Mochamad Asep Kuswara. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Smk Salafiyah Plumbon Cirebon.” *Jiep: Journal Of Islamic Education Papua* 2, No. 2 (January 2025): 142–55. <Https://Doi.Org/10.53491/Jiep.V2i2.1467>.

Simamora, Bilson. “Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya.” *Jurnal Manajemen* 12, No. 1 (November 2022): 1. <Https://Doi.Org/10.46806/Jman.V12i1.978>.

Suriani, Nidia, Risnita, And M. Syahrani Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (July 2023): 24–36. <Https://Doi.Org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>.

Susanti, Rini. “Sampling Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknодik*, June 13, 2019, 187–208. <Https://Doi.Org/10.32550/Teknодik.V0i0.543>.

Syahputra, M Afrillyan Dwi, And Nabillah Mahdiana. *Analysis Of History Textbooks Based On Benedict Anderson's Approach*. *HISTORIKA*. Vol 22. No 2. (2019).

———. *Analysis Of History Textbooks Based On Benedict Anderson's Approach*. (2019)

Syakhrani, Abdul Wahab, And Muhammad Luthfi Kamil. Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Cross-border*. Vol 5. No 1. (2022).

Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanana: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, No. 1 (June 2022). <Https://Doi.Org/10.23960/Seandanana.V2i1.29>.

Tugiman, Tugiman, Herman Herman, And Anton Yudhana. *Utaut Model Validity And Reliability Test For Evaluation Of Hospital Online Registration System / Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*. June 17, 2022. <Https://Jurnal.Mdp.Ac.Id/Index.Php/Jatisi/Article/View/2227>.

Tyas, Devi Wahyuning, Eka Ramiati, And Moh Hayatul Ihsan. Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V A Mi Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi. *At Ta'lim: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 3. No 1. (2024).

Usmadi, Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, No. 1 (November 2020). <Https://Doi.Org/10.31869/Ip.V7i1.2281>.

Wakhidah, Nur, And Erman Erman. "Examining Environmental Education Content On Indonesian Islamic Religious Curriculum And Its Implementation In Life." *Cogent Education* 9, No. 1 (December 2022): 2034244. <Https://Doi.Org/10.1080/2331186x.2022.2034244>.

Widhayaka, Alfath Roziq, And Fatma Ulfatun Najicha. Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital. (2023).

Yulianto, Harry. Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. No. 1 (2024).

Zain, Erfan, Abd Rahman Hamid, And Sudarman Sudarman. "The Philosophy Of Indonesian Nationality In The Digital Age In The Thought Of Buya Syafii Ma'arif." *Raden Intan: Proceedings On Family And Humanity* 2, No. 1 (January 2025): 21–33. <Https://Doi.Org/10.47352/3032-503x.51>.

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marizka Andriani

NIM : 06020722044

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,

Marizka Andriani

NIM. 06020722044

RIWAYAT HIDUP



Marizka Andriani, dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 27 Maret 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sederhana serta menjunjung tinggi nilai religius dan pendidikan.

Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Rungkut Menanggal 1 dan diselesaikan pada tahun 2015. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Fadllilah. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikannya di MA Fadllilah dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2021. Pada masa ini, penulis semakin aktif dalam kegiatan organisasi sekolah, pengembangan diri, serta berbagai pelatihan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Keinginan untuk memperdalam ilmu pendidikan mengantarkan penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur UM-PTKIN. Penulis merupakan mahasiswa yang aktif, tekun, dan memiliki motivasi kuat untuk menggali pengetahuan seluas-luasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan penulis dalam berbagai organisasi intra dan ekstra kampus, kepanitiaan kegiatan mahasiswa, serta partisipasi dalam seminar, workshop, dan pelatihan baik secara daring maupun luring.

Tidak hanya aktif di lingkungan kampus, penulis juga menunjukkan dedikasi tinggi dalam kegiatan kemasyarakatan. Penulis turut serta dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Pada tahun 2025, penulis mendapatkan kesempatan berharga untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Internasional di Arab Saudi dengan beasiswa. Penulis menjalankan Asistensi Mengajar di Sekolah Indonesia Jeddah selama periode Januari - Maret 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

Surat Izin Penelitian di SDN Wedoro I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237
Telp. (031) 8437893, Website : <http://iftk.uinsby.ac.id>

Nomor : B-3776/Uin.07/04/D/PP.00.9/04/2025 10 April 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Penihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada. Yth,
Kepala SD Negeri Wedoro 1

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Marizka Andriani
NIM : 06020722044
Semester : 6 (Enam)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut diatas adalah mahasiswa aktif semester genap tahun akademik 2024/2025 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan tugas kuliah mengadakan penelitian judul : "Analisis Perbandingan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sikap Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri", yang bertempat di Lembaga Bapak/Ibu, maka mohon perkenan untuk diberikan izin melakukan penelitian dan support data (jika diperlukan) kepada nama mahasiswa tersebut diatas.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Muhammad Thohir

Tembusan :
1. Ketua Program Studi.
2. Yang bersangkutan.

Surat Izin Penelitian di MI NU Wedoro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237
Telp. (031) 8437883, Website : <http://ftk.uinsby.ac.id>

| | | |
|----------|--------------------------------------|---------------|
| Nomor | : B- 4234/Un.07/04/D/PP.00.9/04/2025 | 21 April 2025 |
| Sifat | : Biasa | |
| Lampiran | : - | |
| Perihal | : Permohonan Ijin Penelitian | |

Kepada. Yth,
Kepala MINU Wedoro
Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Marizka Andriani
NIM : 06020722044
Semester : 6 (Enam)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan tugas kuliah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul

"Analisis Perbandingan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sikap Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri "

Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, kami mohon berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Muhammad Thohir

Tembusan :
1. Ketua Program Studi;
2. Yang bersangkutan.



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Luar Negeri

Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
J. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237
Telp. (031) 8437893, Website : <http://ftk.uinsby.ac.id>

Nomor : B-2987/_/Un.07/04/D/PP.00.9/03/_/2025 03 Maret 2025.
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada. Yth,
Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Marizka Andriani
NIM : 06020722044
Semester : 6 (Enam)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan tugas kuliah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul

"Analisis Studi Perbandingan Praktik Pembelajaran Pancasila Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Antara Siswa di Sekolah Luar Negeri dan Siswa di Dalam Negeri"

Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, kami mohon berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi;
2. Yang bersangkutan.



Lampiran 3. Balasan Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

Balasan Surat Izin Penelitian di SDN Wedoro I



Balasan Surat Izin Penelitian di MI NU Wedoro



Badan Pelaksana Penyelenggara
Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama

MINU WEDORO

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSM : 111235150197 / NPSN : 60717140

Alamat : Jl. Kolonel Sugiono 59 Wedoro Waru Sidoarjo 61256 Telp. (031) 8536094

SURAT KETERANGAN

Nomor : 244/B/MI.Wd/KS/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Nahdlatul Ulama Wedoro Kec. Waru Kab. Sidoarjo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marizka Andriani
 NIM : 06020722044
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) / S-1
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Telah melaksanakan penelitian tentang **"Strategi Insersi Nilai Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka : Studi Komparasi Antara Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri"** di MI. Nahdlatul Ulama Wedoro pada bulan Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 01 Desember 2025



Lampiran 4. Balasan Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Luar Negeri

Balasan Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA
SATUAN KERJA ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA JEDDAH
5421 Al Zalaq, 5421, AR Rihab District, 7155, Jeddah 23343
Surel: siln.jeddah@kemendikbud.go.id; Laman: sijeddah.sch.id
ARAB SAUDI



SURAT KETERANGAN
Nomor : 086.a/SIJ.UM/KS/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd
NIP : 19820118 200903 1 001
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV.b
Unit Kerja : Sekolah Indonesia Jeddah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Marizka Andriani
NIM : 06020722044
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah dengan judul "Analisis Perbandingan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sikap Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri" pada tanggal 12 Januari – 16 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jeddah, 16 Mei 2025
Plt. Kepala Sekolah,

Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd.
NIP. 19820118 200903 1 001

Lampiran 5. Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI AHLI

ANGKET SIKAP NASIOANALISME SISWA SEKOLAH DASAR

Peneliti memohon ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator guna memberikan penilaian untuk mengetahui kevalidan dari angket sikap nasionalisme siswa sekolah dasar yang telah disusun peneliti. Atas ketersediaan Bapak/Ibu peneliti ucapan terima kasih.

A. Identitas Validator

Nama : M. Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I.
Jabatan : Dosen PGMI UINSA

B. Aspek Penilaian

Pengisian lembar validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom penilaian yang tersedia. Adapun keterangan lebih lanjut tentang penilaian instrumen, yaitu:

- 1: Tidak valid
- 2: Kurang valid
- 3: Valid
- 4: Sangat Valid

| No | Aspek Penilaian | Skala Penilaian | | | |
|-----------------|--|-----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Isi | | | | | |
| 1 | Pernyataan yang dibuat selaras dengan indikator sikap nasionalisme | | | | ✓ |
| 2 | Angket dapat digunakan untuk mengukur indikator sikap nasionalisme | | | | ✓ |
| 3 | Isi angket sesuai dengan jenjang sekolah atau tingkatan kelas | | | | ✓ |
| 4 | Pernyataan yang diukur sudah jelas | | | | ✓ |
| Kontsruk | | | | | |
| 5 | Petunjuk tata cara penggeraan dalam angket jelas | | | | ✓ |
| 6 | Terdapat pedoman penskoran | | | | ✓ |
| Bahasa | | | | | |
| 7 | Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD | | | | ✓ |
| 8 | Rumusan kalimat pernyataan pada angket mudah dipahami | | | | ✓ |
| 9 | Tidak menggunakan ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda | | | | ✓ |
| 10 | Tidak menggunakan ungkapan yang menyenggung peserta didik | | | | ✓ |

C. Penilaian Umum

Pada bagian ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian secara umum terhadap angket sikap nasionalisme siswa sekolah dasar dengan cara melingkari nomor yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian. Kriteria tersebut terdiri dari empat pilihan sebagai berikut.

- 1: Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2: Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4: Dapat digunakan tanpa revisi

D. Saran

Apabila ada saran terhadap instrumen angket sikap nasionalisme siswa sekolah dasar, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada bagian berikut ini.

Instrument ini sudah prima dan dapat digunakan dalam penelitian

Surabaya, 4 November 2025

Validator



M. Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I.

Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

| No | Indikator | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---------------------------------|---|-----|----|---|---|----|
| 1. | Bangga sebagai bangsa Indonesia | Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia | | | | | |
| 2. | Banggasebagai bangsa Indonesia | Saya bangga dengan keberagaman Indonesia sehingga saya mengetahui beberapa suku, adat dan budaya di Indonesia | | | | | |
| 3. | Cinta tanah air | Saya menghormati lambang negara Indonesia, seperti bendera Merah Putih dan Garuda Pancasila yang ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera di setiap hari Ahad | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 4. | Cinta tanah air | Saya ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia | | | | | |
| 5. | Rela berkorban demi bangsa | Saya rela berkorban demi kepentingan negara seperti menggunakan hak pilih dengan benar | | | | | |
| 6. | Rela berkorban demi bangsa | Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya | | | | | |
| 7. | Menghargai kebudayaan | Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia | | | | | |
| 8. | Menghargai kebudayaan | Saya selalu menghadiri acara festival kebudayaan Indonesia | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|---|--|--|--|--|--|
| 9. | Menghargai jasa para pahlawan | Saya berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan | | | | | |
| 10. | Menghargai jasa para pahlawan | Saya meniru sikap yang ada pada pahlawan | | | | | |
| 11. | Mengutamakan kepentingan umum | Saya mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok | | | | | |
| 12. | Mengutamakan kepentingan umum | Saya selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapat saya berbeda dengan teman-teman | | | | | |

Lampiran 7. Lembar Wawancara Strategi Insersi Guru

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
3. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?

10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?
12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?

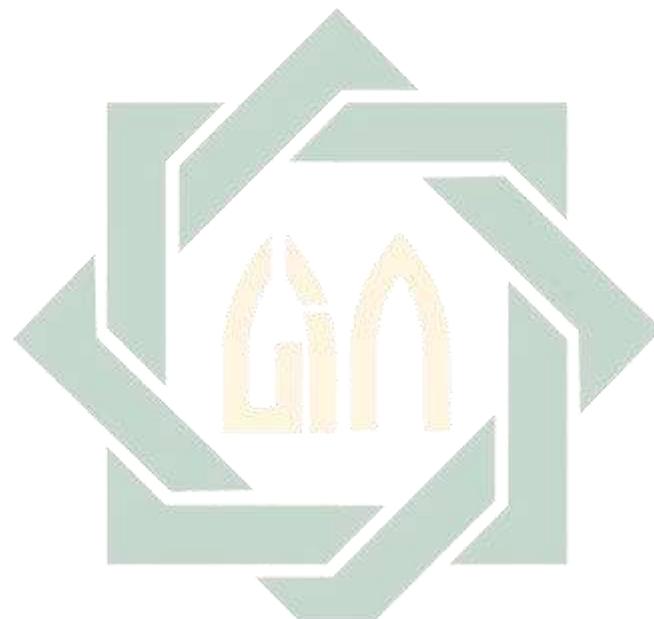


**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Lampiran 8. Lembar Wawancara Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

| No | Indikator | Pertanyaan |
|----|---------------------------------|--|
| 1. | Bangga sebagai bangsa Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu bangga menjadi bangsa Indonesia? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap bangga sebagai warga negara Indonesia? |
| 2. | Cinta tanah air | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu cinta tanah air Indonesia? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap bangga sebagai warga negara Indonesia? |
| 3. | Rela berkorban demi bangsa | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu rela berkorban demi bangsa Indonesia? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap rela berkorban demi bangsa? |
| 4. | Menghargai kebudayaan | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu menghargai kebudayaan Indonesia? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap menghargai kebudayaan Indonesia? |
| 5. | Menghargai jasa para pahlawan | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu menghargai jasa para pahlawan? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan? |
| 6. | Mengutamakan kepentingan umum | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu selalu mengutamakan kepentingan umum? |

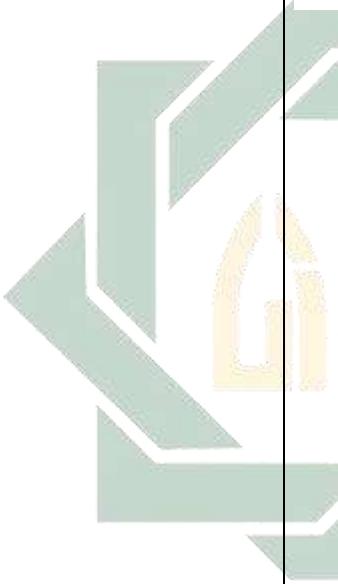
| | | |
|--|--|---|
| | | <p>- Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap mengutamakan kepentingan umum?</p> |
|--|--|---|



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 9. Lembar Butir Soal Pemahaman Budaya

| No | Indikator | Pertanyaan |
|----|---|---|
| 1. | Pemahaman tentang bahasa di Indonesia | <p>Bahasa daerah yang digunakan oleh mayoritas masyarakat di provinsi Jawa Barat dan Banten adalah ...</p> <p>a. Bahasa Jawa b. Bahasa Madura c. Bahasa Sunda d. Bahasa Minangkabau</p> |
| 2. | Pemahaman tentang bahasa di Indonesia | <p>Terdapat suku asli yang ada di Banyuwangi. Suku tersebut menggunakan bahasa ...</p> <p>a. Osing b. Betawi c. Madura d. Dayak Ngaju</p> |
| 3. | Pemahaman tentang sistem pengetahuan di Indonesia | <p>Upacara selamatan merupakan tradisi turun temurun yang didasari oleh pengetahuan masyarakat Jawa. Upacara selamatan dilakukan dengan tujuan untuk ...</p> <p>a. Menyambut tamu dari daerah lain b. Menyambut kelahiran bayi c. Keberhasilan panen sawah d. Menyambut musim hujan</p> |

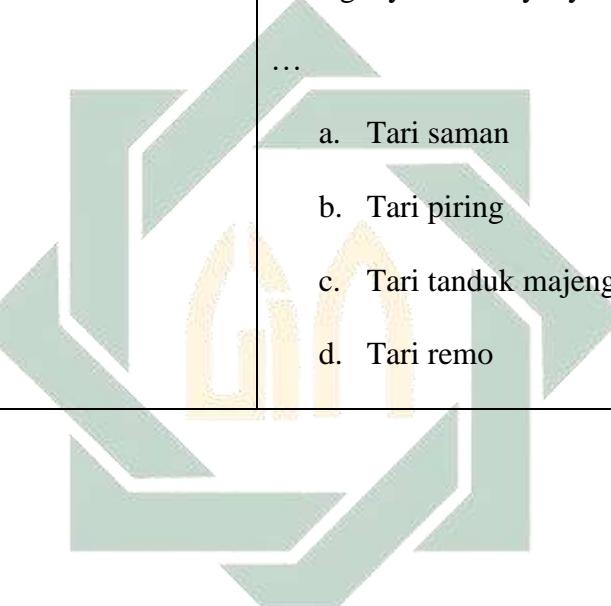
| | | |
|----|---|---|
| 4. | Pemahaman tentang sistem pengetahuan di Indonesia | <p>Salah satu suku di Kalimantan tepatnya yaitu suku Dayak memiliki sistem pengetahuan yang unik dalam bercocok tanam. Mereka melakukan tahapan bercocok tanam secara runtut dan jelas waktunya. Tahapan bercocok tanam manakah yang tepat?</p> <p></p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="811 736 1368 871">a. Persiapan lahan – penanaman padi – panen – perawatan tanaman <li data-bbox="811 923 1368 1057">b. Perawatan tanaman – panen – penanaman padi – persiapan lahan <li data-bbox="811 1109 1368 1244">c. Penanaman padi – perawatan tanaman – panen – persiapan lahan <li data-bbox="811 1295 1368 1405">d. Persiapan lahan – penanaman padi – perawatan tanaman – panen |
| 5. | Pemahaman tentang sistem organisasi di Indonesia | <p>Ditingkat yang lebih luas, kelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa Rukun tetangga (RT) disebut dengan RW. RW merupakan kepanjangan dari ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="811 1720 1013 1754">a. Kelurahan <li data-bbox="811 1805 1049 1839">b. Rukun Warga <li data-bbox="811 1891 933 1924">c. Desa <li data-bbox="811 1976 1013 2010">d. Kecamatan |

| | | |
|----|---|---|
| 6. | Pemahaman tentang sistem organisasi di Indonesia | <p>Organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang berperan dalam pendidikan dan penyebaran Islam adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> NU dan Muhammadiyah Hindu Dharma Kristen Protestan Indonesia Persekutuan Gereja-gereja |
| 7. | Pemahaman tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia | <p>Benda tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya tinggi, sering digunakan dalam upacara adat dan dikenal sebagai senjata pusaka khas Jawa adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Golok Tombak Keris Mandau |
| 8. | Pemahaman tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia | <p>Warga di Kecamatan Cigalontang umumnya masih memanfaatkan alat-alat tradisional seperti bajak, kerbau, cangkul, kored, celurit dan alat sederhana lainnya dalam aktivitas sehari-hari. Namun perkembangan teknologi telah membawa masyarakat beralih menggunakan ... sebagai alat untuk memudahkan petani saat membajak sawah.</p> |

| | | |
|-----|---|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> a. Traktor b. Sekop c. Alat pemotong rumput d. Mesin panen |
| 9. | Pemahaman tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia | <p>Kapal pinisi merupakan salah satu kapal terkenal yang berasal dari Sulawesi Selatan. Kapal pinisi ini digunakan oleh masyarakat pesisir untuk aktivitas yang mendukung mata pencaharian mereka yaitu ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keperluan militer b. Sarana penelitian c. Mengangkut hasil laut d. Bercocok tanam |
| 10. | Pemahaman tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia | <p>Salah satu sektor ekonomi terbesar di Indonesia yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat pedesaan adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perbankan b. Pertanian c. Teknologi informasi d. Industri otomotif |
| 11. | Pemahaman tentang sistem religi di Indonesia | <p>Indonesia dikenal dengan keaneka ragaman agamanya. Apa saja 6 agama yang diakui di Indonesia?</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> a. Kejawen, Islam, Kristen, Budha, Hindu, Buhun b. Marapu, Kaharingan, Islam, Budha, Katolik, Hindu c. Hindu, Islam, Budha, Katolik, Khonghucu, Parmalim d. Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, Konghucu |
| 12. | Pemahaman tentang sistem religi di Indonesia | <p>Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Maka hari besar umat Islam yang diperingati setiap tahun di seluruh Indonesia, biasanya ditandai dengan salat berjamaah di pagi hari adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Idul Fitri b. Natal c. Waisak d. Galungan |
| 13. | Pemahaman tentang sistem kesenian di Indonesia | <p>Jawa Tengah memiliki sistem kesenian yang sangat terkenal bahkan sudah diakui oleh UNESCO. Kesenian yang dimaksud adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Batik b. Ludruk c. Reog Ponorogo |

| | | |
|-----|--|---|
| | | d. Wayang Kulit |
| 14. | Pemahaman tentang sistem kesenian di Indonesia | <p>Aceh memiliki sistem kesenian yaitu tarian tradisional yang sangat menarik. Tarian ini dikenal dengan gerakan tepuk tagan, tepuk dada, dan gerakan dinamis yang serempak, diiringi syair dan nyanyian. Tarian ini adalah ...</p> <p>a. Tari saman b. Tari piring c. Tari tanduk majeng d. Tari remo</p> |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 10. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen

| No | NAMA | L/P | Kelas |
|----|---------------------------------|-----|-------|
| 1 | Achmad Abid Aqila Pranaja | L | 4A |
| 2 | Achmad Keanu Sakha Yuwono | L | 4A |
| 3 | Adheva Vicky Aditya Ahmad | P | 4A |
| 4 | Akash Jagat Alvaro | L | 4A |
| 5 | Alika Naila Putri | P | 4A |
| 6 | Anindita Keisha Zahra | P | 4A |
| 7 | Arsakha Ransi Alden Mareta | P | 4A |
| 8 | As Saffa Zahira Maulana | P | 4A |
| 9 | Bunga Candra Rahmadani | P | 4A |
| 10 | Cantika Ihwanti Azzahra | P | 4A |
| 11 | Farrel Aliando Putra Firmansyah | L | 4A |
| 12 | Fitria Ramadan | P | 4A |
| 13 | Heni Lucinta Ningsih | P | 4A |
| 14 | Indah Kurnia Mas'uda | P | 4A |
| 15 | Muhamad Nauval Anggara | L | 4A |
| 16 | Muhamad Rohid Kk | L | 4A |
| 17 | Muhammad Azka Putra | L | 4A |
| 18 | Mohamad Fauzi Ramadan | L | 4A |
| 19 | Muhammad Wildan Mu'alif | L | 4A |
| 20 | Nabila Nur Rabbani Aziz | P | 4A |
| 21 | Raffandy Wira Sanjaya | L | 4A |
| 22 | Siti Fatimatus Zahra | P | 4A |
| 23 | Sofia Aliyah Aziz | P | 4A |
| 24 | Zahra Aulia Rahmadani | P | 4A |
| 25 | Muhammad Avizar Ju'y Prasetya | L | 4A |
| 26 | A'adila Afifa Ahmad | P | 4C |
| 27 | Aaron Xavier Jaya Atmaja | L | 4C |
| 28 | Adi Satria Wiranata | L | 4C |
| 29 | Aisha Syifa Aqila Putri | P | 4C |
| 30 | Aisyah Riska Aulia | P | 4C |
| 31 | Ananda Rafael | L | 4C |
| 32 | Aqila Falkha Hafidzah | P | 4C |
| 33 | Azka John Pratama | L | 4C |
| 34 | Briliana Kamila Elshafina | P | 4C |
| 35 | Cheryl Ozha Hargiansyah | P | 4C |
| 36 | Citra Dwi Agustin | P | 4C |

| | | | |
|----|------------------------------|---|----|
| 37 | Dahlia Zahra Kirani | P | 4C |
| 38 | Fatin Maulida Adzra | P | 4C |
| 39 | Fauzan Nazrul Rozi | L | 4C |
| 40 | Grabille Hidayatullah | L | 4C |
| 41 | Hidayatur Rahman | L | 4C |
| 42 | M. Daffa Setiawan | L | 4C |
| 43 | Muhammad Revito Putra Wijaya | L | 4C |
| 44 | Mutiara Madinah Keisyah A. | P | 4C |
| 45 | Nizam Ramadhana Syabany | L | 4C |
| 46 | Rahmad Sapta Aji | L | 4C |
| 47 | Zalfa Clarita | P | 4C |
| 48 | Ziskind Fairus Hamiyansyah | L | 4C |
| 49 | Zulfa Calista | P | 4C |
| 50 | Alfarizi Dhafi Ramdani | L | 4C |



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Lampiran 11. Daftar Nama Responden Sekolah Indonesia Luar Negeri

| No | NAMA | L/P | Kelas |
|----|-----------------------------|-----|-------|
| 1 | Abdul Ilah | L | 4C |
| 2 | Ahmad Malik | L | 4C |
| 3 | Aisyah Zuhratul Muaddah | P | 4C |
| 4 | Ali | L | 4C |
| 5 | Ameera Tsabita | P | 4C |
| 6 | Muhammad Arkan | L | 4C |
| 7 | Dafa | L | 4C |
| 8 | Danisa Aprilia | P | 4C |
| 9 | Fahrul Rosi | L | 4C |
| 10 | Farania Fotrunnada | P | 4C |
| 11 | Farhatus Soleha | P | 4C |
| 12 | Faris | L | 4C |
| 13 | Hani | L | 4C |
| 14 | Hanin | L | 4C |
| 15 | Hend Suhendi | P | 4C |
| 16 | Layla Ramadhani | P | 4C |
| 17 | Maryam | P | 4C |
| 18 | Maryam Khalil | P | 4C |
| 19 | Mikail Dayton | L | 4C |
| 20 | Muhammad Adel | L | 4C |
| 21 | Najma Amania | P | 4C |
| 22 | Najwa | P | 4C |
| 23 | Raudoh Tujannah | P | 4C |
| 24 | Salma Sasmita Dewi | P | 4C |
| 25 | Ulfa Cahya Dewi | P | 4C |
| 26 | Zahwatul jannah | P | 4C |
| 27 | Ahmad Fais Moh Safik | L | 4D |
| 28 | Aisyah | P | 4D |
| 29 | Aisyah Nurul Arifin | P | 4D |
| 30 | Ali | L | 4D |
| 31 | Alif | L | 4D |
| 32 | Areej Wirda | P | 4D |
| 33 | Fahdza zahra auliya | P | 4D |
| 34 | Fatima Makhmood | P | 4D |
| 35 | Hamzah Abdul aziz | L | 4D |
| 36 | Hasan Waleed Abdullah Abbas | L | 4D |

| | | | |
|----|-----------------------|---|----|
| 37 | Hoirul Umam | L | 4D |
| 38 | Jawharoh | L | 4D |
| 39 | Kholilur Rohman | L | 4D |
| 40 | Maryam Saepul | P | 4D |
| 41 | Meilany Putri | P | 4D |
| 42 | Moh Bima Pratama | L | 4D |
| 43 | Muhammad Dani Pratama | L | 4D |
| 44 | Muhammad Uwais Syiham | L | 4D |
| 45 | Nayla Tunnafisah | P | 4D |
| 46 | Nurjannah | P | 4D |
| 47 | Sarah | P | 4D |
| 48 | Sifa Mawi | P | 4D |
| 49 | Sulthana | L | 4D |
| 50 | Turkiy | L | 4D |
| 51 | Umar Khamid Ali | L | 4D |
| 52 | Watinil Jannah | P | 4D |
| 53 | Yusra | L | 4D |
| 54 | Zacky Maskuri | L | 4D |
| 55 | Zainur Rahman | L | 4D |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 12. Daftar Nama Responden Sekolah Indonesia Dalam Negeri

| No | NAMA | L/P | Kelas |
|----|---------------------------------|-----|--------------|
| 1 | Ahmad Bintang H | L | SDN Wedoro I |
| 2 | Aisyah Nabilah Nugraha | P | SDN Wedoro I |
| 3 | Anindita Khairiniswa | P | SDN Wedoro I |
| 4 | Abidzar Athaillah Wingantawirya | L | SDN Wedoro I |
| 5 | Ariana Izzatunisa | P | SDN Wedoro I |
| 6 | Azalea Embun Haunani | P | SDN Wedoro I |
| 7 | Azzaki Cahya Multazam | L | SDN Wedoro I |
| 8 | Candra Adi Satri | L | SDN Wedoro I |
| 9 | Defa Putri Asilah | P | SDN Wedoro I |
| 10 | Dhefara Seandy Aisyah | P | SDN Wedoro I |
| 11 | Diana Durriyatul Jannah | P | SDN Wedoro I |
| 12 | Elvira Eva Putri Asafa | P | SDN Wedoro I |
| 13 | Enrisky Ramadhan Rasan Loso | L | SDN Wedoro I |
| 14 | Farhan Feratama Setiawan | L | SDN Wedoro I |
| 15 | Farhana Mahya Lisnadi | P | SDN Wedoro I |
| 16 | Galas Runama | L | SDN Wedoro I |
| 17 | Laili Magfiro R W | P | SDN Wedoro I |
| 18 | M. Al Ghozali | L | SDN Wedoro I |
| 19 | Muh. Rehan Ramadhan | L | SDN Wedoro I |
| 20 | Muhammad Aditya Maulana F | L | SDN Wedoro I |
| 21 | Muhammad Azka R | L | SDN Wedoro I |
| 22 | Muhammad Dhagus Taniansya | L | SDN Wedoro I |
| 23 | Nadiya Shakira Putri | P | SDN Wedoro I |
| 24 | Putri Ayu Anyarwati | P | SDN Wedoro I |
| 25 | Raditiya Daffa Kurniawan | L | SDN Wedoro I |
| 26 | Rafie Lhatief Ramadhan | L | SDN Wedoro I |
| 27 | Shofie Salsabila Krishna | P | SDN Wedoro I |
| 28 | Zivanna Amelia Agustin | P | SDN Wedoro I |
| 29 | Ach Nur Hafid | L | MINU Wedoro |
| 30 | Achmad Azzam | L | MINU Wedoro |
| 31 | Achmat Fahrur A | L | MINU Wedoro |
| 32 | Aisyah Fitri R M | L | MINU Wedoro |
| 33 | Alvaro Kholis Ibrahim | L | MINU Wedoro |
| 34 | Feriska Aufa Tsuraya | P | MINU Wedoro |
| 35 | Hana Aish Salma M | P | MINU Wedoro |
| 36 | Irmawati | P | MINU Wedoro |

| | | | |
|----|-----------------------|---|-------------|
| 37 | Keysha Aqila Sabrina | P | MINU Wedoro |
| 38 | M. Devirza Fahlevi | L | MINU Wedoro |
| 39 | M. Fahim Zamzam A | L | MINU Wedoro |
| 40 | M. Lutfan AL Faris | L | MINU Wedoro |
| 41 | M. Maulana Farzan | L | MINU Wedoro |
| 42 | M. Rafi Arsad | L | MINU Wedoro |
| 43 | M. Rifqi Adinata | L | MINU Wedoro |
| 44 | M. Syaifan Nur D | L | MINU Wedoro |
| 45 | M. Ar Zaki R | L | MINU Wedoro |
| 46 | Maulidiyatul Hasanah | P | MINU Wedoro |
| 47 | Minhatul Maula | P | MINU Wedoro |
| 48 | Nada Fairuz Alisah | P | MINU Wedoro |
| 49 | Naura Lavina Afriza | P | MINU Wedoro |
| 50 | Nazlia Nur Azizah | P | MINU Wedoro |
| 51 | Qothrunnada Salsabila | P | MINU Wedoro |
| 52 | Ulfi Hamala Lubna | P | MINU Wedoro |
| 53 | Wildan Farhan Q | L | MINU Wedoro |
| 54 | Zaki Hasby Mukammal | L | MINU Wedoro |

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket

Tabel Hasil Perhitungan Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling dan Bartlett's Test of Sphericity

| KMO and Bartlett's Test | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .507 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 174.742 |
| | df | 66 |
| | Sig. | .000 |

Tabel Hasil Perhitungan Communalities

| Communalities ^a | | |
|----------------------------|---------|------------|
| | Initial | Extraction |
| indikator1 | .276 | .225 |
| indikator2 | .458 | .391 |
| indikator3 | .643 | .740 |
| indikator4 | .619 | .542 |
| indikator5 | .488 | .999 |
| indikator6 | .345 | .304 |
| indikator7 | .584 | .688 |
| indikator8 | .319 | .999 |
| indikator9 | .480 | .517 |
| indikator10 | .547 | .369 |
| indikator11 | .461 | .999 |
| indikator12 | .440 | .520 |

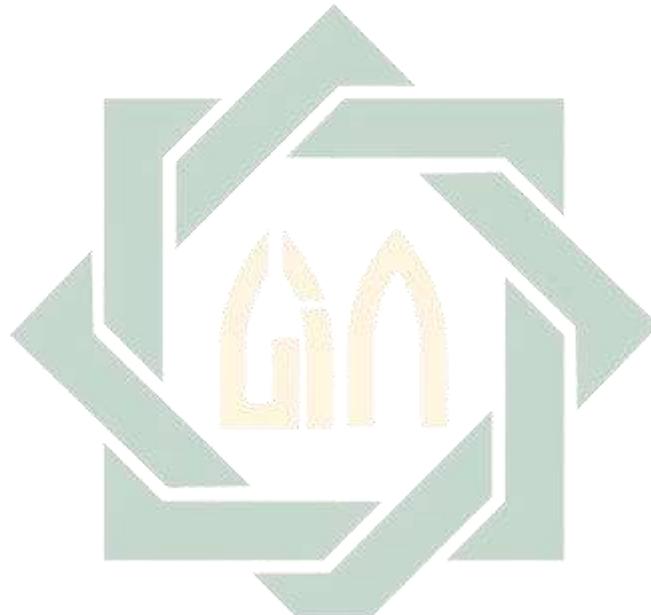
Tabel Hasil Factor Analysis

| | Factor Matrix ^a | | | | |
|-------------|----------------------------|------|-------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| indikator11 | .776 | | .621 | | |
| indikator8 | .672 | .479 | -.564 | | |
| indikator2 | .430 | | | .391 | |
| indikator5 | | .884 | .378 | | |
| indikator7 | | | | .789 | |
| indikator3 | | .383 | | .673 | |
| indikator10 | | | .403 | .413 | |
| indikator12 | | | | | .650 |
| indikator9 | | .310 | | .356 | .528 |

| | | | | | |
|------------|--|------|--|-------|------|
| indikator4 | | .334 | | .412 | .468 |
| indikator6 | | | | -.331 | .371 |
| indikator1 | | | | | .332 |

Uji Reliabilitas Angket Sikap Nasionalisme

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .642 | 12 |



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

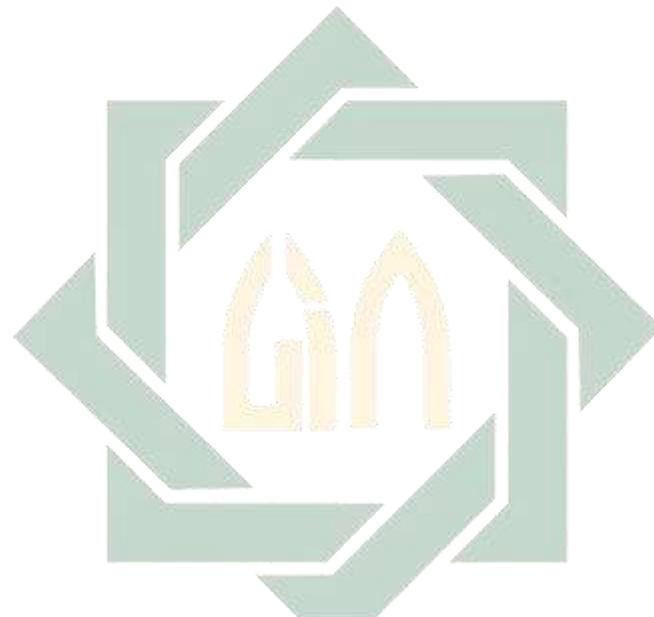
Lampiran 14. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Pemahaman Budaya

Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman Budaya

| | | Correlations | | | | | |
|-----------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | | Soal10 | Soal11 | Soal12 | Soal13 | Soal14 | Skortotal |
| Soal1 | Pearson Correlation | .441** | .169 | .029 | .281 | .405** | .591** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .244 | .846 | .051 | .004 | .000 |
| | N | 48 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Soal2 | Pearson Correlation | .355* | .255 | .174 | .233 | .362** | .630** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .074 | .226 | .104 | .010 | .000 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal3 | Pearson Correlation | .038 | -.123 | -.084 | .319* | .490** | .367** |
| | Sig. (2-tailed) | .796 | .394 | .561 | .024 | .000 | .009 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal4 | Pearson Correlation | .386** | .430** | .386** | .289* | .178 | .620** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .002 | .006 | .042 | .216 | .000 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal5 | Pearson Correlation | .577** | .431** | .505** | .068 | .408** | .693** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | .000 | .637 | .003 | .000 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal6 | Pearson Correlation | .200 | .383** | .626** | -.024 | .259 | .474** |
| | Sig. (2-tailed) | .169 | .006 | .000 | .870 | .070 | .001 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal7 | Pearson Correlation | .414** | .513** | .252 | .120 | .497** | .696** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .000 | .077 | .408 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal8 | Pearson Correlation | .349* | .327* | .309* | .391** | .250 | .618** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .021 | .029 | .005 | .080 | .000 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal9 | Pearson Correlation | .203 | .277 | .105 | .273 | .229 | .615** |
| | Sig. (2-tailed) | .162 | .052 | .469 | .055 | .109 | .000 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal10 | Pearson Correlation | 1 | .303* | .271 | .213 | .548** | .643** |
| | Sig. (2-tailed) | | .034 | .060 | .143 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Soal11 | Pearson Correlation | .303* | 1 | .425** | .219 | .327* | .572** |
| | Sig. (2-tailed) | .034 | | .002 | .127 | .021 | .000 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal12 | Pearson Correlation | .271 | .425** | 1 | .150 | .138 | .452** |
| | Sig. (2-tailed) | .060 | .002 | | .299 | .341 | .001 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal13 | Pearson Correlation | .213 | .219 | .150 | 1 | .112 | .469** |
| | Sig. (2-tailed) | .143 | .127 | .299 | | .440 | .001 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Soal14 | Pearson Correlation | .548** | .327* | .138 | .112 | 1 | .653** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .021 | .341 | .440 | | .000 |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Skortotal | Pearson Correlation | .643** | .572** | .452** | .469** | .653** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .001 | .001 | .000 | |
| | N | 49 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Budaya

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .853 | 14 |



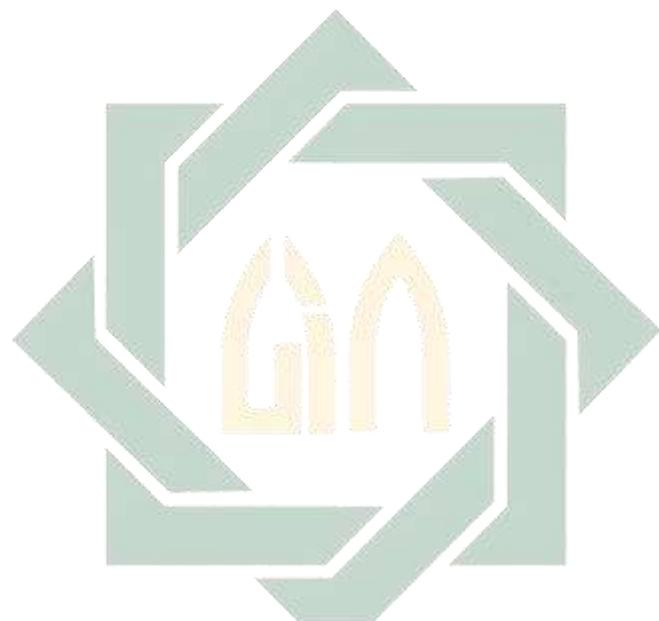
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Jawaban Uji Coba Instrumen Angket

| No | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 |
| 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 6 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 2 |
| 9 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 12 | 4 | 5 | 2 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 13 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 1 | 5 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 15 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 18 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 |
| 20 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 21 | 4 | 5 | 3 | 2 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 | 1 | 5 | 2 |
| 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 25 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 |
| 27 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 |
| 29 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 |
| 31 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 32 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 33 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| 34 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 |
| 35 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 38 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 39 | 3 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 1 | 5 |
| 40 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 41 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 |
| 42 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 5 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 44 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 5 | 4 | 2 |
| 45 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 46 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 48 | 3 | 1 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 50 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 2 | 1 |



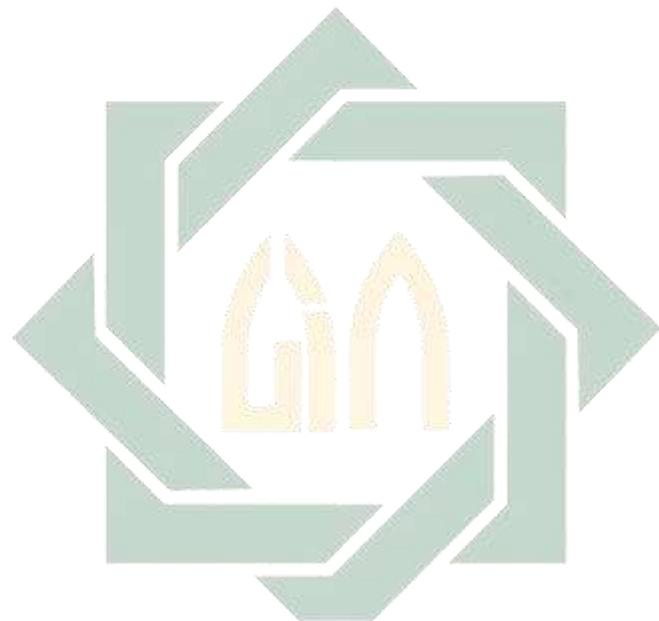
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Jawaban Uji Coba Instrumen Tes

| No | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 5 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 6 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 8 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 9 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 17 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 18 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 21 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 22 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 23 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 25 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 26 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 27 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 28 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 29 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 31 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 33 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 39 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 40 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 41 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 42 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 43 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 44 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 45 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 46 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 47 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | A | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 48 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 49 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 50 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 17. Hasil Rekapitulasi Jawaban Instrumen Angket

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Angket di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 7 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 12 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 17 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 |
| 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 |
| 20 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 23 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 26 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 31 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 32 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 |
| 34 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 35 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 36 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 37 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 38 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 39 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 40 | 5 | 4 | 1 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 43 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 44 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 |
| 46 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 47 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 49 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 50 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 51 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 52 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 53 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 54 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |



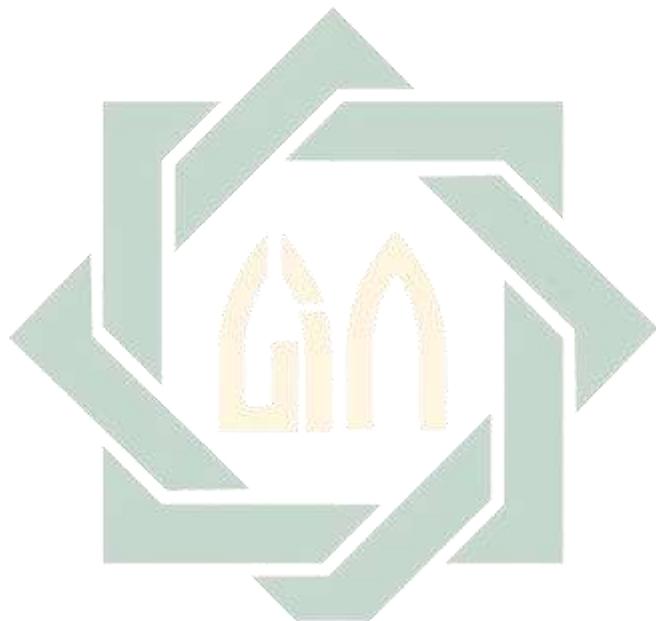
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Angket di Sekolah Indonesia Luar Negeri

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 2 |
| 6 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 7 | 1 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 5 | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 8 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 9 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 10 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 11 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 |
| 12 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 |
| 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 1 | 4 | 5 |
| 16 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 |
| 21 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 22 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 24 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| 25 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 1 |
| 28 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 33 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 34 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 35 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 37 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 2 | 4 |
| 38 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 39 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 |
| 40 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 41 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 42 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| 43 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 |
| 44 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 45 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 46 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5 | 4 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5 | 4 |
| 50 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 52 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 54 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 4 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

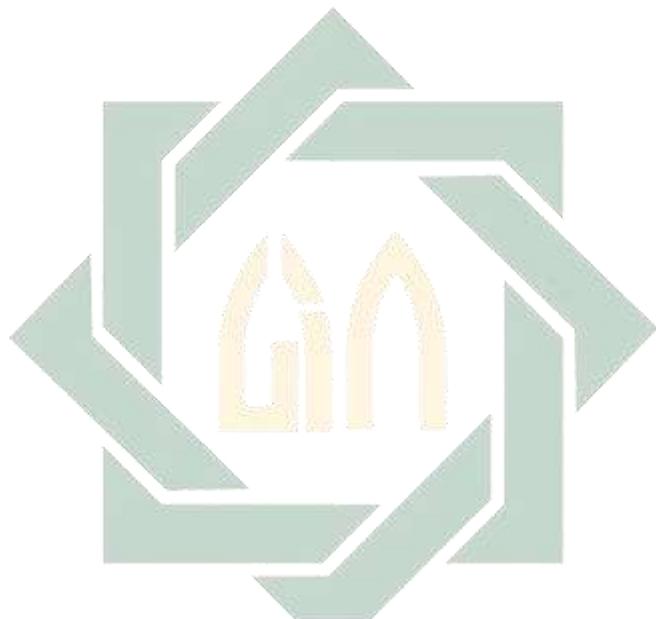
Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Jawaban Instrumen Tes

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Tes di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 14 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 21 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | A | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 23 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 25 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 29 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 31 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 32 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 35 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | B | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 38 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 39 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 40 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 41 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 42 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 43 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 44 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 45 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 46 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 47 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 48 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 49 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 50 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 51 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 52 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 53 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 54 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Tes di Sekolah Indonesia Luar Negeri

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 4 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 6 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 9 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 12 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 13 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 14 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 21 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 22 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 28 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 29 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 31 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 33 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 36 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 37 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 38 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 39 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | D | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 40 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 41 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 42 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 43 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 44 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 45 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 46 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 47 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 48 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 49 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 51 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 52 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 53 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 54 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 55 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 19. Rekapitulasi Jawaban Instrumen Wawancara Siswa

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Wawancara Siswa di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

| NO | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----|---------------------------------|------------------------------|---------------------------------|--|---------------------------------------|---|--------------------------------------|
| 1 | Ahmad Bintang H | Menghargai alam Indonesia | Menghargai kebudayaan Indonesia | Mempertahankan nama baik NKRI | Memakai pakaian adat | Menjaga nama baik pahlawan | Menghargai pendapat teman |
| 2 | Aisyah Nabilah Nugraha | Mencintai alam Indonesia | Belajar dengan giat | Membantu orang yang terkena musibah bencana alam | Memakai pakaian adat | Mengenal nama-nama pahlawan | Mengikuti pemilihan ketua kelas |
| 3 | Anindita Khairiniswa | Mencintai alam Indonesia | Mengikuti upacara bendera | Membantu teman yang kesusahan | Mencicipi makanan khas berbeda daerah | Menjaga nama baik pahlawan | Mengerjakan tugas secara berkelompok |
| 4 | Abidzar Athaillah Wingantawirya | Mencintai alam Indonesia | Ikut gotong royong | Mempertahankan nama baik NKRI | Melestarikan budaya Indonesia | Menjaga nama baik pahlawan | Menghargai pendapat teman |
| 5 | Ariana Izzatunisa | Mencintai produk Indonesia | Ikut gotong royong | Mempertahankan nama baik NKRI | Mempelajari budaya adat | Mengenal nama-nama pahlawan | Piket kelas |
| 6 | Azalea Embun Haunani | Bangga terhadap produk lokal | Ikut gotong royong | Mempertahankan nama baik NKRI | Melestarikan budaya Indonesia | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Mengerjakan tugas secara berkelompok |
| 7 | Azzaki Cahya Multazam | Mencintai produk Indonesia | Menghargai kebudayaan Indonesia | Mempertahankan nama baik NKRI | Mengikuti festival budaya | Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan | Mengikuti pemilihan ketua kelas |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|--|---------------------------------------|---|--------------------------------------|
| 8 | Candra Adi Satri | Menghargai alam Indonesia | Menghargai kebudayaan Indonesia | Mementingkan kepentingan bersama | Memakai pakaian adat | Mengenal nama-nama pahlawan | Piket kelas |
| 9 | Defa Putri Asilah | Menghargai budaya dan adat Indonesia | Menghargai kebudayaan Indonesia | Membantu teman yang kesusahan | Toleransi antar suku dan agama | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Piket kelas |
| 10 | Dhefara Seandy Aisyah | Menghargai budaya dan adat Indonesia | Mengikuti upacara bendera | Membantu orang yang terkena musibah bencana alam | Mempelajari budaya adat | Menghadiri hari pahlawan | Menghargai pendapat teman |
| 11 | Diana Durriyatul Jannah | Memakai produk lokal | Ikut gotong royong | Membantu orang yang terkena musibah bencana alam | Mencicipi makanan khas berbeda daerah | Menghadiri hari pahlawan | Mengikuti pemilihan ketua kelas |
| 12 | Elvira Eva Putri Asafa | Memakai produk lokal | Ikut gotong royong | Membantu teman yang kesusahan | Mencicipi makanan khas berbeda daerah | Tidak menjelek-jelekan pahlawan | Bekerja sama dengan tim |
| 13 | Enrisky Ramadhan Rasan Loso | Menghargai alam Indonesia | Menjaga kebudayaan Indonesia | Mementingkan kepentingan bersama | Toleransi antar suku dan agama | Mengenal nama-nama pahlawan | Mengerjakan tugas secara berkelompok |
| 14 | Farhan Feratama Setiawan | Menghargai alam Indonesia | Menjaga lingkungan sekitar | Mementingkan kepentingan bersama | Memakai pakaian adat | Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan | Tidak memaksakan pendapat sendiri |
| 15 | Farhana Mahya Lisnadi | Memakai produk lokal | Mengikuti upacara bendera | Membantu teman yang kesusahan | Mengunjungi wisata daerah | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Mengerjakan tugas secara berkelompok |

| | | | | | | | |
|----|---------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|--|--|---|--------------------------------------|
| 16 | Galas Runama | Bangga terhadap produk lokal | Menjaga lingkungan sekitar | Membantu palestina | Menghormati budaya dan suku yang berbeda | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Menghargai pendapat teman |
| 17 | Laili Magfiro R W | Memakai produk lokal | Menjaga kebudayaan Indonesia | bersedekah | Melestarikan budaya Indonesia | Tidak menjelek-jelekan pahlawan | Menghargai pendapat teman |
| 18 | M. Al Ghozali | Menghargai kebudayaan Indonesia | Menjaga kebudayaan Indonesia | bersedekah | Menghargai budaya dan suku yang berbeda | Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan | Toleransi |
| 19 | Muh. Rehan Ramadhan | Bangga terhadap produk lokal | Mengikuti upacara bendera | Mementingkan kepentingan bersama | Mencicipi makanan khas berbeda daerah | Ikut meramaikan hari pahlawan | Bekerja sama dengan tim |
| 20 | Muhammad Aditya Maulana F | Menghargai budaya dan adat Indonesia | Mematuhi peraturan di sekolah | Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat | Bertoleransi | Mengenal nama-nama pahlawan | Membantu membangun mushollah bersama |
| 21 | Muhammad Azka R | Menghargai kebudayaan Indonesia | Belajar dengan giat | Bersedekah | Mengunjungi wisata daerah | Mengikuti lomba saat hari pahlawan | Membangun mushollah bersama |
| 22 | Muhammad Dhagus Taniansya | Menghargai kebudayaan Indonesia | Mematuhi peraturan di sekolah | Mementingkan kepentingan bersama | Mengunjungi wisata daerah | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Ikut mendukung pemilihan presiden |
| 23 | Nadiva Shakira Putri | Mencintai produk Indonesia | Mengikuti upacara bendera | Mementingkan kepentingan bersama | Mengunjungi wisata daerah | Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan | Tidak memaksakan pendapat sendiri |
| 24 | Putri Ayu Anyarwati | Mencintai produk Indonesia | Mematuhi peraturan di sekolah | Membantu palestina | Memakai pakaian adat | Ikut meramaikan hari pahlawan | Ikut mendukung pemilihan presiden |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------|---------------------------------|-------------------------------|--|---|------------------------------------|--------------------------------------|
| 25 | Raditiya Daffa Kurniawan | Bangga terhadap produk lokal | Belajar dengan giat | Membantu palestina | Mengikuti festival budaya | Memperingati hari pahlawan | Tidak memaksakan pendapat sendiri |
| 26 | Rafie Lhatief Ramadhan | Menghargai alam Indonesia | Belajar dengan giat | Membantu palestina | Mencicipi makanan khas berbeda daerah | Memperingati hari pahlawan | Tidak memaksakan pendapat sendiri |
| 27 | Shofie Salsabila Krishna | Bangga terhadap produk lokal | Belajar dengan giat | Membantu palestina | Mengikuti festival budaya | Mengikuti lomba saat hari pahlawan | Membangun mushollah bersama |
| 28 | Zivanna Amelia Agustin | Menghargai kebudayaan Indonesia | Mengikuti upacara bendera | Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat | Melestarikan budaya Indonesia | Memperingati hari pahlawan | Membangun mushollah bersama |
| 29 | Ach Nur Hafid | Toleransi | Menghormati bendera indonesia | Mendukung penuh membela Palestina | Menghargai kebudayaan daerah lain | Meniru perilaku para pahlawan | Mengerjakan tugas secara berkelompok |
| 30 | Achmad Azzam | Menjaga persatuan | Mengetahui lambang Pancasila | Membantu teman yang membutuhkan pertolongan | Tidak membedakan teman yang berbeda agama | Mengikuti lomba saat hari pahlawan | Toleransi |
| 31 | Achmat Fahrur A | Menghormati suku lain | Mengetahui lambang Pancasila | Bersedekah | Saling menghargai perbedaan | Tidak menjelak-jelekan pahlawan | Tidak memaksakan pendapat sendiri |
| 32 | Aisyah Fitri R M | Memakai produk Indonesia | Mengikuti upacara bendera | Mendukung penuh membela Palestina | Memakai pakaian adat | Merayakan hari pahlawan | Menghargai pendapat orang lain |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|---|---|---------------------------------|--------------------------------------|
| 33 | Alvaro Kholis Ibrahim | Bergotong royong | Mengikuti upacara bendera | Menjenguk teman | Tidak membedakan teman yang berbeda agama | Menghadiri hari pahlawan | Mengerjakan tugas secara berkelompok |
| 34 | Feriska Aufa Tsuraya | Menghargai perbedaan | Mengikuti upacara bendera | Menjenguk teman | Menghargai kebudayaan daerah lain | Meniru perilaku para pahlawan | Bekerja kelompok |
| 35 | Hana Aish Salma M | Menjaga lingkungan sekitar | Tidak berbuat tercela | Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri | Saling toleransi | Meniru perilaku para pahlawan | Bekerja kelompok |
| 36 | Irmawati | Menjaga persatuan | Mengharumkan nama Indonesia | Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri | Tidak membedakan teman yang berbeda agama | Merayakan hari pahlawan | Tidak memaksakan pendapat sendiri |
| 37 | Keysha Aqila Sabrina | Menghormati suku lain | Mengikuti lomba atas nama negara | Membantu palestina | Saling menghargai perbedaan | Tidak menjelak-jelakan pahlawan | Mengerjakan tugas secara berkelompok |
| 38 | M. Devirza Fahlevi | Menjaga lingkungan sekitar | Belajar sungguh-sungguh | Menjenguk teman | Memakai pakaian adat | Menghadiri hari pahlawan | Bekerja kelompok |
| 39 | M. Fahim Zamzam A | Toleransi | Mengikuti upacara bendera | Menjenguk teman | Menghargai kebudayaan daerah lain | Mengenal nama-nama pahlawan | Menghargai pendapat orang lain |

| | | | | | | | |
|----|----------------------|--------------------------------------|---------------------------------|---|---------------------------------------|--|--------------------------------------|
| 40 | M. Lutfan AL Faris | Menghormati suku lain | Menjaga lingkungan sekitar | Bersedekah | Saling toleransi | Mengenal nama-nama pahlawan | Menghargai pendapat orang lain |
| 41 | M. Maulana Farzan | Menghormati suku lain | Mematuhi peraturan di rumah | Mempertahankan nama baik NKRI | Mengikuti festival budaya | Ikut meramaikan hari pahlawan | Piket kelas |
| 42 | M. Rafi Arsad | Mempelajari budaya daerah lain | Membuang sampah pada tempatnya | Membantu palestina | Mengikuti festival budaya | Meniru perilaku para pahlawan | Mengerjakan tugas secara berkelompok |
| 43 | M. Rifqi Adinata | Menghormati orang yang berbeda agama | Ikut memperingati hari nasional | Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri | Melestarikan budaya Indonesia | Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan | Mengikuti voting |
| 44 | M. Syaifan Nur D | Mempelajari budaya daerah lain | Ikut memperingati hari nasional | Menjaga nama baik Indonesia | Mencicipi makanan khas berbeda daerah | Ikut meramaikan hari pahlawan | Menolong seseorang |
| 45 | M. Ar Zaki R | Mempelajari budaya daerah lain | Ikut memperingati hari nasional | Menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan | Menghargai kebudayaan daerah lain | Menjaga nama baik pahlawan | Bekerja kelompok |
| 46 | Maulidiyatul Hasanah | Bergotong royong | Mengikuti upacara bendera | Menjaga nama baik Indonesia | Mengunjungi wisata daerah | Ikut meramaikan hari pahlawan | Menghargai pendapat orang lain |
| 47 | Minhatul Maula | Menghormati suku lain | Tidak merusak tanaman | Saling toleransi | Mengunjungi wisata daerah | Meniru perilaku para pahlawan | Mengikuti voting |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------|--------------------------------------|---|--|---|--|--------------------------------|
| 48 | Nada Fairuz Alisah | Mempelajari keberagaman Indonesia | Mematuhi peraturan di masyarakat | Bersedekah | Tidak membedakan teman yang berbeda agama | Merayakan hari pahlawan | Menolong seseorang |
| 49 | Naura Lavina Afriza | Mempelajari keberagaman Indonesia | Tidak merusak lingkungan | Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat | Mencicipi makanan khas berbeda daerah | Menjaga nama baik pahlawan | Menghargai pendapat orang lain |
| 50 | Nazlia Nur Azizah | Menghormati orang yang berbeda agama | Mengikuti upacara bendera | Menjaga nama baik Indonesia | Saling toleransi | Meniru perilaku para pahlawan | Piket kelas |
| 51 | Qothrunnada Salsabila | Bertoleransi | Ikut memperingati hari nasional | Saling toleransi | Mencicipi makanan khas berbeda daerah | Menjaga nama baik pahlawan | Menghargai pendapat orang lain |
| 52 | Ulfy Hamala Lubna | Bertoleransi | Menjaga lingkungan sekitar | Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat | Melestarikan budaya Indonesia | Merayakan hari pahlawan | Menolong seseorang |
| 53 | Wildan Farhan Q | Mempelajari keberagaman Indonesia | Mematuhi peraturan di lingkungan sekitar | Menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan | Melestarikan kebudayaan suku lain | Merayakan hari pahlawan | Mengikuti voting |
| 54 | Zaki Hasby Mukammal | Menghormati orang yang berbeda agama | Mengikuti pawai saat memperingati hari kemerdekaan RI | Menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan | Menghargai kebudayaan daerah lain | Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan | Bekerja kelompok |

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Wawancara Siswa di Sekolah Indonesia Luar Negeri

| NO | NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----|-------------------------|---|--|---|-------------------------------|---|---|
| 1 | Abdul Ilah | Menggunakan produk-produk lokal Indonesia | Menggunakan seragam merah putih | Mempertahankan nama baik Republik Indonesia | Memakai pakaian adat | Menjaga nama baik pahlawan | Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok |
| 2 | Ahmad Malik | Menggunakan produk-produk lokal Indonesia | Menggunakan atribut lengkap saat sekolah | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | Ikut menjaga budaya Indonesia | Menjaga nama baik pahlawan | Bersikap sopan |
| 3 | Aisyah Zuhratul Muaddah | Menghargai budaya dan adat Indonesia | Menggunakan atribut lengkap saat sekolah | Belajar dengan rajin | makan makanan khas daerah | Menghormati para pahlawan | Ikat voting pemilihan ketua kelas |
| 4 | Ali | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Menggunakan seragam merah putih | Mempertahankan nama baik Republik Indonesia | Melestarikan budaya Indonesia | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Membantu teman yang sedang piket kelas |
| 5 | Ameera Tsabita | Ikut memperingati hari kemerdekaan | Menggunakan seragam merah putih | Menolong teman | Mempelajari budaya Indonesia | Mengikuti sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan | Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok |
| 6 | Muhammad Arkan | Ikut memperingati hari-hari nasional | Menghafalkan lagu nasional Indonesia | Mempertahankan nama baik Republik Indonesia | Memakai pakaian adat | Ikut memperingati hari pahlawan | Bergotong royong |
| 7 | Dafa | Ikut lomba memperingati | Menghafalkan Pancasila | Belajar dengan rajin | Memakai pakaian adat | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Mengikuti pemilihan struktur kelas |

| | | | | | | | |
|----|--------------------|---|--------------------------------------|---|---|---|---|
| | | hari kemerdekaan | | | | | |
| 8 | Danisa Aprilia | Menghargai budaya dan adat Indonesia | Berperilaku sesuai sila Pancasila | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | Ikut menjaga budaya Indonesia | Menjaga nama baik pahlawan | Membantu teman yang sedang piket kelas |
| 9 | Fahrul Rosi | Ikut lomba memperingati hari kemerdekaan | Menghafalkan lagu nasional Indonesia | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | makan makanan khas daerah | Pergi berziarah ke makam pahlawan | Ikut voting pemilihan ketua kelas |
| 10 | Farania Fotrunnada | Ikut memperingati hari pahlawan | Mempelajari sejarah bangsa | Belajar dengan rajin | makan makanan khas daerah | Ikut memperingati hari pahlawan | Mengikuti pemilihan struktur kelas |
| 11 | Farhatus Soleha | Ikut lomba memperingati hari kemerdekaan | Menghafalkan lagu nasional Indonesia | Mempertahankan nama baik Republik Indonesia | Ikut menjaga budaya Indonesia | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Bergotong royong |
| 12 | Faris | Menggunakan produk-produk lokal Indonesia | Berperilaku sesuai sila Pancasila | Menolong teman | Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda suku | Menghormati para pahlawan | Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok |
| 13 | Hani | Menjaga budaya Indonesia | Mempelajari sejarah bangsa | Menolong teman | Memakai pakaian adat | Mengikuti sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan | Bersikap sopan |
| 14 | Hanin | Ikut memperingati hari pahlawan | Menghafalkan lagu nasional Indonesia | Menolong teman | Mengikuti budaya Indonesia | Menjaga nama baik pahlawan | Bersikap sopan |

| | | | | | | | |
|----|-----------------|---|---|---|--|---|---|
| 15 | Hend Suhendi | Menghormati budaya dan adat Indonesia | Mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia | Belajar dengan rajin | makan makanan khas daerah | Menghormati para pahlawan | Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok |
| 16 | Layla Ramadhani | Ikut memperingati hari Kartini | Menghafalkan Pancasila | Mempertahankan nama baik Republik Indonesia | Memakai pakaian adat | Ikut memperingati hari pahlawan | Membantu teman yang sedang piket kelas |
| 17 | Maryam | Menghargai budaya dan adat Indonesia | Berperilaku sesuai sila Pancasila | Piket kelas | Mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional | Ikut memperingati hari pahlawan | Mengikuti pemilihan struktur kelas |
| 18 | Maryam Khalil | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Mempelajari sejarah bangsa | Belajar sungguh-sungguh | Mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional | Menjaga nama baik pahlawan | Bergotong royong |
| 19 | Mikail Dayton | Ikut memperingati hari Kartini | Menghafalkan lagu nasional Indonesia | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | Mengikuti festival budaya | Mengingat semua pengorbanan para pahlawan | Bersikap sopan |
| 20 | Muhammad Adel | Menggunakan produk-produk lokal Indonesia | Mempelajari sejarah bangsa | Tidak bermalas-malasan Bergotong royong | Merasa senang memakai baju adat | Mengikuti sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan | Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok |
| 21 | Najma Amania | Ikut memperingati hari Kartini | Mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia | Mempertahankan nama baik Republik Indonesia | Melestarikan budaya Indonesia | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Bergotong royong |
| 22 | Najwa | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Menghafalkan lagu nasional Indonesia | Belajar sungguh-sungguh | Memakai pakaian adat | Menjaga nama baik pahlawan | Ikut voting pemilihan ketua kelas |

| | | | | | | | |
|----|----------------------|---|--|---|---|---|---|
| 23 | Raudoh Tujannah | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Mempelajari sejarah bangsa | Tidak bermalas-malasan | Mengikuti festival budaya | Pergi berziarah ke makam pahlawan | Membantu teman saat belajar bersama |
| 24 | Salma Sasmita Dewi | Ikut memperingati hari-hari nasional | Menghafalkan Pancasila | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | makan makanan khas daerah | Ikut memperingati hari pahlawan | Membantu teman yang sedang piket kelas |
| 25 | Ulfa Cahya Dewi | Ikut memperingati hari-hari nasional | Berperilaku sesuai sila Pancasila | Mempertahankan nama baik Republik Indonesia | Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda suku | Menghormati para pahlawan | Ikut voting pemilihan ketua kelas |
| 26 | Zahwatul jannah | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Menghafalkan lagu nasional Indonesia | Tidak bermalas-malasan | Memakai pakaian adat | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Bericara dengan lemah lembut |
| 27 | Ahmad Fais Moh Safik | Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila | Menghargai satu sama lain | | Membawa makanan khas daerah | Pergi berziarah ke makam pahlawan | Mengikuti pemilihan struktur kelas |
| 28 | Aisyah | Mengikuti ciri-ciri khas Indonesia | Saling bertoleransi antar warga Indonesia | Belajar sungguh-sungguh | Melestarikan budaya Indonesia | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Mempersilahkan orang lain untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu |
| 29 | Aisyah Nurul Arifin | Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila | Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan | Bergotong royong | Mengikuti budaya Indonesia | Menghormati para pahlawan | Bersikap sopan |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|--|---|---|---|
| | | | nama negara Indonesia | | | | |
| 30 | Ali | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Menghargai satu sama lain | Tidak bermalas-malasan | Memakai baju adat | Mengingat semua pengorbanan para pahlawan | Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok |
| 31 | Alif | Bangga saat memakai pakaian adat | Saling bertoleransi antar warga Indonesia | Membantu teman yang sedang kesusahan | Mengikuti festival budaya | Pergi berziarah ke makam pahlawan | Membantu teman yang sedang piket kelas |
| 32 | Areej Wirda | Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila | Menghormati satu sama lain | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | Membawa makanan khas daerah | Ikut memperingati hari pahlawan | Membantu teman saat belajar bersama |
| 33 | Fahdza zahra auliya | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Bertoleransi | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | Memakai baju adat | Pergi berziarah ke makam pahlawan | Mengikuti pemilihan ketua kelas |
| 34 | Fatima Makhmood | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Mengharumkan nama negara Indonesia | Tidak bermalas-malasan | Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda suku | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Berbicara dengan lemah lembut |
| 35 | Hamzah Abdul aziz | Menghargai suku lain | Berbicara menggunakan bahasa Indonesia | Meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan | Menghormati perbedaan | Mengingat semua pengorbanan para pahlawan | Bersikap sopan |
| 36 | Hasan waleed Abdullah abbas | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Bertoleransi | Belajar sungguh-sungguh | Mempelajari budaya Indonesia | Mengikuti sikap para pahlawan, | Mengikuti pemilihan ketua kelas |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------|---|--|--|-------------------------------|---|--|
| | | | | | | menghadiri hari pahlawan | |
| 37 | Hoirul Umam | Mengikuti cri-ciri khas Indonesia | Saling bertoleransi antar warga Indonesia | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | Menghormati perbedaan | Pergi berziarah ke makam pahlawan | Berbicara dengan lemah lembut |
| 38 | jawharoh | Menghargai suku lain | Menghormati satu sama lain | Membantu teman yang sedang kesusahan | Mengikuti budaya Indonesia | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Membantu teman saat belajar bersama |
| 39 | KHOLILUR ROHMAN | Menghargai suku lain | Berbahasa Indonesia | Bergotong royong | Membawa makanan khas daerah | Menghormati para pahlawan | Ikut voting pemilihan ketua kelas |
| 40 | Maryam saepul | Mengikuti upacara bendera di sekolah | Menghargai satu sama lain | Membantu teman yang sedang kesusahan | Mengikuti festival budaya | Mengingat semua pengorbanan para pahlawan | Membantu teman yang sedang piket kelas |
| 41 | Meilany Putri | Bangga saat memakai pakaian adat | Bertoleransi | Tidak bermalas-malasan | Memakai baju adat | Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan | Mengikuti pemilihan ketua kelas |
| 42 | Moh bima pratama | Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila | Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan nama negara Indonesia | Meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan | Memakai baju adat | Mempelajari nama-nama pahlawan | Berbicara dengan lemah lembut |
| 43 | Muhammad Dani Pratama | Menghargai suku lain | Berbicara menggunakan | Belajar sungguh-sungguh | Melestarikan budaya Indonesia | Mengingat semua pengorbanan para pahlawan | Mengikuti pemelihaman struktur kelas |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------|------------------------------------|---|--|---|---|---|
| | | | bahasa Indonesia | | | | |
| 44 | Muhammad Uwais Syiham | Bangga saat memakai pakaian adat | Bertoleransi | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | Memakai baju adat | Ikut memperingati hari pahlawan | Mempersilahkan orang lain untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu |
| 45 | Nayla tunnafisah | Ikut memperingati hari pahlawan | Saling bertoleransi antar warga Indonesia | Membantu teman yang sedang kesusahan | Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda suku | Menghormati para pahlawan | Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok |
| 46 | Nurjannah | Mengikuti ciri-ciri khas Indonesia | Menghargai satu sama lain | Bergotong royong | Mengikuti budaya Indonesia | Mempelajari nama-nama pahlawan | Membantu teman yang sedang piket kelas |
| 47 | Sarah | Ikut memperingati hari pahlawan | Berbahasa Indonesia | Bergotong royong | Mempelajari budaya Indonesia | Menjaga nama baik pahlawan | Mengikuti pemilihan ketua kelas |
| 48 | Sifa Mawi | Bangga saat memakai pakaian adat | Berbahasa Indonesia | Bergotong royong | Mempelajari budaya Indonesia | Menghormati para pahlawan | Berbicara dengan lemah lembut |
| 49 | Sulthana | Ikut memperingati hari pahlawan | Belajar sungguh-sungguh | Meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan | Membawa makanan khas daerah | Mengingat semua pengorbanan para pahlawan | Mengikuti pemelihaman struktur kelas |
| 50 | Turkiy | Menghargai suku lain | Belajar dengan giat agar dapat menjadi agen | Membantu teman yang sedang kesusahan | Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda suku | Ikut memperingati hari pahlawan | Mempersilahkan orang lain untuk duluan |

| | | | | | | | |
|----|-----------------|------------------------------------|--|--|--|---|---|
| | | | perubahan Indonesia maju | | | | |
| 51 | Umar Khamid Ali | Ikut memperingati hari pahlawan | Menghargai satu sama lain | Belajar sungguh-sungguh | Membawa makanan khas daerah | Mempelajari nama-nama pahlawan | Ikut voting pemilihan ketua kelas |
| 52 | Watinil Jannag | Mengikuti ciri-ciri khas Indonesia | Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan nama negara Indonesia | Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal | Melestarikan budaya Indonesia | Menjaga nama baik pahlawan | Berbicara dengan lemah lembut |
| 53 | yusra | Bangga saat memakai pakaian adat | Menghargai satu sama lain | Membantu teman yang sedang kesusahan | Mengikuti festival budaya | Menjaga nama baik pahlawan | Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok |
| 54 | Zacky Maskuri | Mengikuti ciri-ciri khas Indonesia | Saling bertoleransi antar warga Indonesia | Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah | Mengikuti budaya Indonesia | Menghormati para pahlawan | Mengikuti pemilihan ketua kelas |
| 55 | Zainur Rahman | Menghargai suku lain | Berbahasa Indonesia | Bergotong royong membersihkan lingkungan rumah | Mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional | Mengikuti sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan | Mengikuti pemeliharaan struktur kelas |

Lampiran 20. Hasil Uji Normalitas Intrumen Tes

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|--------------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 54 |
| Normal Parameters^{a,b} | | .0000000 |
| Mean | | .0000000 |
| Std. Deviation | | 17.68586637 |
| Most Extreme Differences | | |
| Absolute | | .112 |
| Positive | | .069 |
| Negative | | -.112 |
| Test Statistic | | .112 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)^c | | .089 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d | Sig. | .089 |
| | 99% Confidence Interval | |
| | Lower Bound | .081 |
| | Upper Bound | .096 |



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Lampiran 21. Hasil Uji Homogenitas Intrumen Tes

| Tests of Homogeneity of Variances | | |
|--|--------------------------------------|------|
| | | Sig. |
| hasil tes pemahaman budaya | Based on Mean | .064 |
| | Based on Median | .237 |
| | Based on Median and with adjusted df | .237 |
| | Based on trimmed mean | .094 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 22. Hasil Uji T-Test Intrumen Tes

| Independent Samples Test | | | | | |
|--------------------------|---|-------|------------------------------|------|---------|
| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | |
| | F | Sig. | t | df | |
| Nilai | Equal variances assumed | 3.495 | .064 | .298 | 107 |
| | Equal variances not assumed | | | .298 | 102.273 |

| | | t-test for Equality of Means | | | |
|-------|-----------------------------|------------------------------|-----------------|-----------------------|---|
| | | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Nilai | Equal variances assumed | | | | Lower |
| | Equal variances not assumed | .766 | 1.190 | 3.988 | -6.720 |

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Lampiran 23. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Tiap Indikator

Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Tiap Indikator di

Sekolah Indonesia Dalam Negeri

| VAR00001 | | | | | |
|-----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 1 | 1.9 | 1.9 | 1.9 |
| | S | 11 | 20.4 | 20.4 | 22.2 |
| | SS | 42 | 77.8 | 77.8 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00002 | | | | | |
|-----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 1 | 1.9 | 1.9 | 1.9 |
| | S | 21 | 38.9 | 38.9 | 40.7 |
| | SS | 32 | 59.3 | 59.3 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00003 | | | | | |
|-----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.9 | 1.9 | 1.9 |
| | N | 1 | 1.9 | 1.9 | 3.7 |
| | S | 22 | 40.7 | 40.7 | 44.4 |
| | SS | 30 | 55.6 | 55.6 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00004 | | | | | |
|-----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 1 | 1.9 | 1.9 | 1.9 |
| | S | 14 | 25.9 | 25.9 | 27.8 |
| | SS | 39 | 72.2 | 72.2 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00005 | | | | | |
|-----------------|--|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| | | | | | |

| | | | | | |
|-------|-------|----|-------|-------|-------|
| Valid | STS | 1 | 1.9 | 1.9 | 1.9 |
| | TS | 3 | 5.6 | 5.6 | 7.4 |
| | N | 1 | 1.9 | 1.9 | 9.3 |
| | S | 27 | 50.0 | 50.0 | 59.3 |
| | SS | 22 | 40.7 | 40.7 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00006 | | | | | |
|----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.9 | 1.9 | 1.9 |
| | TS | 11 | 20.4 | 20.4 | 22.2 |
| | S | 36 | 66.7 | 66.7 | 88.9 |
| | SS | 6 | 11.1 | 11.1 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00007 | | | | | |
|----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | N | 1 | 1.9 | 1.9 | 1.9 |
| | S | 1 | 1.9 | 1.9 | 3.7 |
| | SS | 52 | 96.3 | 96.3 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00008 | | | | | |
|----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 3 | 5.6 | 5.6 | 5.6 |
| | TS | 2 | 3.7 | 3.7 | 9.3 |
| | N | 2 | 3.7 | 3.7 | 13.0 |
| | S | 29 | 53.7 | 53.7 | 66.7 |
| | SS | 18 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00009 | | | | | |
|----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 3 | 5.6 | 5.6 | 5.6 |
| | TS | 1 | 1.9 | 1.9 | 7.4 |
| | S | 18 | 33.3 | 33.3 | 40.7 |
| | SS | 32 | 59.3 | 59.3 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00010 | | | | | |
|-----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 2 | 3.7 | 3.7 | 3.7 |
| | N | 2 | 3.7 | 3.7 | 7.4 |
| | S | 27 | 50.0 | 50.0 | 57.4 |
| | SS | 23 | 42.6 | 42.6 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00011 | | | | | |
|-----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 2 | 3.7 | 3.7 | 3.7 |
| | S | 40 | 74.1 | 74.1 | 77.8 |
| | SS | 12 | 22.2 | 22.2 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

| VAR00012 | | | | | |
|-----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 3 | 5.6 | 5.6 | 5.6 |
| | N | 4 | 7.4 | 7.4 | 13.0 |
| | S | 29 | 53.7 | 53.7 | 66.7 |
| | SS | 18 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| | Total | 54 | 100.0 | 100.0 | |

**UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**
**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Tiap Indikator di
Sekolah Indonesia Luar Negeri**

| Indikator1 | | | | | |
|-------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 2 | 3.6 | 3.6 | 3.6 |
| | TS | 3 | 5.5 | 5.5 | 9.1 |
| | S | 25 | 45.5 | 45.5 | 54.5 |
| | SS | 25 | 45.5 | 45.5 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator2 | | | | | |
|-------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.8 | 1.8 | 1.8 |
| | TS | 2 | 3.6 | 3.6 | 5.5 |
| | S | 22 | 40.0 | 40.0 | 45.5 |
| | SS | 30 | 54.5 | 54.5 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator3 | | | | | |
|-------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 8 | 14.5 | 14.5 | 14.5 |
| | S | 19 | 34.5 | 34.5 | 49.1 |
| | SS | 28 | 50.9 | 50.9 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator4 | | | | | |
|-------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 3 | 5.5 | 5.5 | 5.5 |
| | S | 24 | 43.6 | 43.6 | 49.1 |
| | SS | 28 | 50.9 | 50.9 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator5 | | | | | |
|-------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 3 | 5.5 | 5.5 | 5.5 |
| | TS | 4 | 7.3 | 7.3 | 12.7 |
| | S | 32 | 58.2 | 58.2 | 70.9 |
| | SS | 16 | 29.1 | 29.1 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator6 | | | | | |
|-------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 10 | 18.2 | 18.2 | 18.2 |
| | TS | 22 | 40.0 | 40.0 | 58.2 |
| | S | 18 | 32.7 | 32.7 | 90.9 |
| | SS | 5 | 9.1 | 9.1 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator7 | | | | | |
|------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 5 | 9.1 | 9.1 | 9.1 |
| | TS | 4 | 7.3 | 7.3 | 16.4 |
| | N | 1 | 1.8 | 1.8 | 18.2 |
| | S | 12 | 21.8 | 21.8 | 40.0 |
| | SS | 33 | 60.0 | 60.0 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator8 | | | | | |
|------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.8 | 1.8 | 1.8 |
| | TS | 10 | 18.2 | 18.2 | 20.0 |
| | S | 27 | 49.1 | 49.1 | 69.1 |
| | SS | 17 | 30.9 | 30.9 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator9 | | | | | |
|------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 4 | 7.3 | 7.3 | 7.3 |
| | TS | 9 | 16.4 | 16.4 | 23.6 |
| | S | 8 | 14.5 | 14.5 | 38.2 |
| | SS | 34 | 61.8 | 61.8 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

S U R A B A Y A

| Indikator10 | | | | | |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 7 | 12.7 | 12.7 | 12.7 |
| | TS | 8 | 14.5 | 14.5 | 27.3 |
| | S | 19 | 34.5 | 34.5 | 61.8 |
| | SS | 21 | 38.2 | 38.2 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator11 | | | | | |
|-------------|--|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| | | | | | |

| | | | | | |
|-------|-------|----|-------|-------|-------|
| Valid | STS | 4 | 7.3 | 7.3 | 7.3 |
| | TS | 11 | 20.0 | 20.0 | 27.3 |
| | S | 21 | 38.2 | 38.2 | 65.5 |
| | SS | 19 | 34.5 | 34.5 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

| Indikator12 | | | | | |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 5 | 9.1 | 9.1 | 9.1 |
| | TS | 6 | 10.9 | 10.9 | 20.0 |
| | N | 1 | 1.8 | 1.8 | 21.8 |
| | S | 22 | 40.0 | 40.0 | 61.8 |
| | SS | 21 | 38.2 | 38.2 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 24. Rekapitulasi Rerata Jawaban Kuesioner Tiap Indikator

Rekapitulasi Rerata Jawaban Kuesioner Tiap Indikator di

Sekolah Indonesia Dalam Negeri

| | | Statistics | | | | | |
|--------------------|---------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 |
| N | Valid | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.74 | 4.56 | 4.48 | 4.69 | 4.22 | 3.65 |
| Std. Error of Mean | | .076 | .082 | .098 | .079 | .120 | .135 |
| Std. Deviation | | .556 | .604 | .720 | .577 | .883 | .994 |

| | | Statistics | | | | | |
|--------------------|---------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | | VAR00007 | VAR00008 | VAR00009 | VAR00010 | VAR00011 | VAR00012 |
| N | Valid | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.94 | 4.06 | 4.39 | 4.31 | 4.15 | 4.15 |
| Std. Error of Mean | | .041 | .138 | .138 | .098 | .081 | .107 |
| Std. Deviation | | .302 | 1.017 | 1.017 | .722 | .596 | .787 |

Rekapitulasi Rerata Jawaban Kuesioner Tiap Indikator di

Sekolah Indonesia Luar Negeri

| | | Statistics | | | | | |
|--------------------|---------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 |
| N | Valid | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.24 | 4.42 | 4.22 | 4.40 | 3.98 | 2.75 |
| Std. Error of Mean | | .132 | .112 | .139 | .102 | .141 | .180 |
| Std. Deviation | | .981 | .832 | 1.031 | .760 | 1.045 | 1.336 |

| | | Statistics | | | | | |
|--------------------|---------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | | VAR00007 | VAR00008 | VAR00009 | VAR00010 | VAR00011 | VAR00012 |
| N | Valid | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.16 | 3.89 | 4.07 | 3.71 | 3.73 | 3.87 |
| Std. Error of Mean | | .177 | .148 | .189 | .194 | .179 | .174 |
| Std. Deviation | | 1.316 | 1.100 | 1.399 | 1.436 | 1.326 | 1.292 |

Lampiran 25. Contoh Lembar Hasil Kueisoner

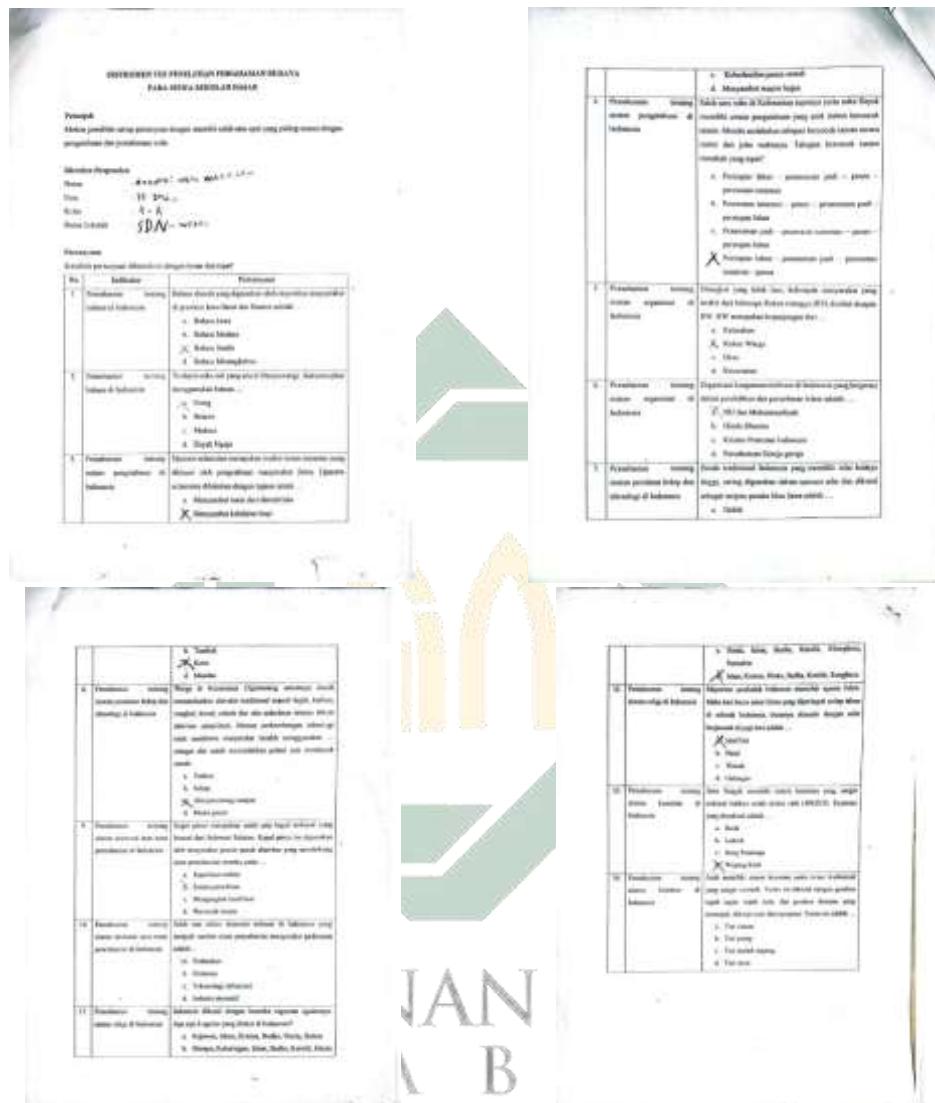
Lembar Hasil Kueisoner Sekolah Indonesia Dalam Negeri

| INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN SIKAP NASIONALISME SISWA SEDIAH DASAR | | | | | | | | | | | |
|--|------------------------------------|--|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| <p>Perspektif: Siswa memiliki sikap positif terhadap identitas dan nilai-nilai yang penting untuk mencapai dan mempertahankan kedaulatan bangsa.</p> <p>Identitas Respon: Nama: LAILI MULYI R. W. (PAP) Umur: 12 Tahun Kelas: 4-A Jenis Kelamin: Perempuan</p> <p>Perspektif: Siklus hasil (sudah / ✓) pada kolom yang pokok yang penting untuk mendukung tujuan dan tujuan pendidikan. SND: Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju N: Netral S: Setuju SS: Sangat Setuju</p> | | | | | | | | | | | |
| No | Indikator | Perspektif | 80% | 75% | 70% | 65% | 60% | 55% | 50% | 45% | 40% |
| 1. | Bangga dengan bahasa Indonesia | Saya bangga menggunakan produk produk lokal Indonesia | | | | | | | | | ✓ |
| 2. | Dengar tentang bahasa Indonesia | Saya bangga dengan bahasa Indonesia sebagai saya memperhatikan bahasa kita, ada dan hadir di Indonesia | | | | | | | | | ✓ |
| 3. | Cinta tanah air | Saya menghargai tentang negara Indonesia, seperti batik, bendera Indonesia dan Pancasila yang dapat memberikan kita kepuasan dan rasa bangga | | | | | | | | | ✓ |
| 4. | Cinta tanah air | Saya bangga tentang negara Indonesia, seperti batik, bendera Indonesia dan Pancasila yang dapat memberikan kita kepuasan dan rasa bangga | | | | | | | | | ✓ |
| 5. | Rasa terbuka demi bangsa | Saya rasa terbuka demi kepentingan negara agar menghindari bantah dan berdamai | | | | | | | | | ✓ |
| 6. | Rasa terbuka demi bangsa | Saya rasa terbuka demi kepentingan negara agar menghindari bantah dan berdamai | | | | | | | | | ✓ |
| 7. | Menghargai bahasa | Saya sangat menghargai keberadaan produk atau bahasa | | | | | | | | | ✓ |
| 8. | Menghargai bahasa | Saya rasa menghargai atau bahasa | | | | | | | | | ✓ |
| 9. | Menghargai jasa para pelaku | Saya menghargai jasa para pelaku | | | | | | | | | ✓ |
| 10. | Menghargai jasa para pelaku | Saya menghargai jasa para pelaku | | | | | | | | | ✓ |
| 11. | Menghargai kepentingan 身元 | Saya menghargai kepentingan kepentingan negara atau kepentingan produk atau bahasa | | | | | | | | | ✓ |
| 12. | Menghargai kepentingan 身元 | Saya rasa menghargai kepentingan kepentingan negara atau kepentingan produk atau bahasa | | | | | | | | | ✓ |

Lembar Hasil Kueisoner Sekolah Indonesia Luar Negeri

| INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN SIKAP NASIONALISME SISWA SEDIAH DASAR | | | | | | | | | | | |
|---|------------------------------------|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| <p>Perspektif: Siswa memiliki sikap positif yang penting untuk mencapai dan mempertahankan kedaulatan bangsa.</p> <p>Identitas Respon: Nama: ABDUL AZIZ Umur: 10 tahun Kelas: 4C Jenis Kelamin: Laki-laki</p> <p>Perspektif: Siklus hasil (sudah / ✓) pada kolom yang pokok yang penting untuk mendukung tujuan dan tujuan pendidikan. SND: Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju N: Netral S: Setuju SS: Sangat Setuju</p> | | | | | | | | | | | |
| No | Indikator | Perspektif | 80% | 75% | 70% | 65% | 60% | 55% | 50% | 45% | 40% |
| 1. | Bangga dengan bahasa Indonesia | Saya bangga menggunakan produk produk lokal Indonesia | | | | | | | | | ✓ |
| 2. | Dengar tentang bahasa Indonesia | Saya bangga dengan bahasa Indonesia sebagai saya memperhatikan bahasa kita, ada dan hadir di Indonesia | | | | | | | | | ✓ |
| 3. | Cinta tanah air | Saya menghargai tentang negara Indonesia, seperti batik, bendera Indonesia dan Pancasila yang dapat memberikan kita kepuasan dan rasa bangga | | | | | | | | | ✓ |
| 4. | Cinta tanah air | Saya rasa bangga tentang negara Indonesia, seperti batik, bendera Indonesia dan Pancasila yang dapat memberikan kita kepuasan dan rasa bangga | | | | | | | | | ✓ |
| 5. | Rasa terbuka demi bangsa | Saya rasa terbuka demi kepentingan negara agar menghindari bantah dan berdamai | | | | | | | | | ✓ |
| 6. | Rasa terbuka demi bangsa | Saya rasa terbuka demi kepentingan negara agar menghindari bantah dan berdamai | | | | | | | | | ✓ |
| 7. | Menghargai bahasa | Saya sangat menghargai keberadaan produk atau bahasa | | | | | | | | | ✓ |
| 8. | Menghargai bahasa | Saya rasa menghargai atau bahasa | | | | | | | | | ✓ |
| 9. | Menghargai jasa para pelaku | Saya menghargai jasa para pelaku | | | | | | | | | ✓ |
| 10. | Menghargai jasa para pelaku | Saya menghargai jasa para pelaku | | | | | | | | | ✓ |
| 11. | Menghargai kepentingan 身元 | Saya menghargai kepentingan kepentingan negara atau kepentingan produk atau bahasa | | | | | | | | | ✓ |
| 12. | Menghargai kepentingan 身元 | Saya rasa menghargai kepentingan kepentingan negara atau kepentingan produk atau bahasa | | | | | | | | | ✓ |

Lampiran 26. Contoh Lembar Hasil Tes Pemahaman Budaya Sekolah Indonesia Dalam Negeri



Lampiran 27. Contoh Lembar Hasil Tes Pemahaman Budaya Sekolah Indonesia Luar Negeri

| INSTRUMEN TES PEMAHAMAN BUDAYA KELAS 4D SEKOLAH INDONESIA JEDDAH | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|------------------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| NO | NAMA | USA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | Aisyah Nurul Arifin | 10 th | A | A | B | D | B | A | C | D | C | D | D | A | D | A |
| 2 | Ali | 10 th | B | A | A | D | B | A | C | C | D | B | D | A | D | B |
| 3 | Fatima | 10 th | C | A | A | B | D | A | D | B | B | D | A | A | B | A |
| 4 | Hamzah abdul aziz | 10 th | D | B | B | D | B | A | C | A | C | B | D | A | A | A |
| 5 | Hosnul umrah | 10 th | A | B | B | C | B | B | C | C | B | C | B | D | C | C |
| 6 | Jawharoh | 11 th | C | A | C | D | B | A | C | A | C | B | D | A | D | A |
| 7 | KHOULIR ROHMAN | 10 th | D | B | A | A | B | B | B | B | B | C | A | A | B | |
| 8 | Maryam saepui | 9 th | B | B | B | C | B | A | C | D | C | B | D | A | C | A |
| 9 | Mellany putri | 10 th | A | D | A | A | B | A | A | D | B | E | D | A | D | C |
| 10 | MOH BIMA PRATAMA | 10 th | C | C | B | D | A | A | C | A | C | B | D | A | A | A |
| 11 | Muhammad owaies syaham | 11 th | C | A | B | D | B | A | A | D | D | C | B | B | A | C |
| 12 | Nurjanah | 11 th | C | A | E | D | B | A | C | A | C | B | D | A | D | A |
| 13 | Sarah Shah Alam | 10 th | C | B | C | D | B | A | D | D | B | C | C | A | D | A |
| 14 | Sita Mawali | 10 th | C | A | C | D | B | A | C | A | C | B | D | A | D | A |
| 15 | UMAR HAMEED | 10 th | C | A | C | D | B | A | A | A | C | B | D | A | A | A |
| 16 | Watini jannah | 10 th | C | A | B | D | B | A | C | A | C | B | D | A | A | A |
| 17 | yusra | 11 th | A | A | E | D | B | A | C | A | C | B | D | A | A | A |
| 18 | Zacky Maskuri | 11 th | C | A | B | A | B | A | C | D | C | C | D | A | D | A |
| 19 | Zeinur | 10 th | A | B | A | A | C | A | E | C | A | C | A | A | A | B |



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru SDN Wedoro I

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
 - Nasionalisme adalah rasa cinta, bangga, peduli terhadap negara Indonesia yang kemudian kita tanamkan pada generasi muda
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Dengan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin untuk kelas 1, 2, 5, dan 6 sedangkan kelas 3 dan 4 tidak mengikuti karena masuk sekolah jam siang. Siswa juga ikut andil memperingati dan menyemarakkan hari-hari nasional. Dalam proses pembelajaran materi pahlawan, guru menanamkan sikap nasionalisme dengan cara menggali lebih dalam biodata dan sejarah salah satu pahlawan. Kemudian saat pemberian materi tentang sidang BPUPKI, guru menggunakan metode pembelajaran *role play* dimana siswa bermain peran untuk memerankan salah satu pahlawan yang ditentukan.
3. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
 - Dengan metode pembelajaran diskusi dan *role play* untuk menanamkan sikap nasionalisme
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
 - Bu Rahma mengintegrasikan nilai-nilai sikap nasionalisme melalui berbagai mata pelajaran yang dibawakan. Contohnya: pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Bu Rahma meminta siswa untuk menulis puisi bertemakan pahlawan supaya siswa tau perjuangan para pahlawan. Siswa juga menulis cerita rakuat dari setiap daerah, sehingga siswa tau asal usul daerahnya masing-masing. Pada mata pelajaran seni budaya, siswa laki-laki maupun perempuan dikenalkan akan tarian tradisional dan mempraktekannya. Pada materi wayang, siswa dijelaskan

cerita sejarahnya. Mata pelajaran pendidikan Pancasila materi perilaku yang menunjukkan sila Pancasila, siswa dapat memberikan contoh pengimplementasian nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
 - Ibu mengevaluasi melalui observasi sikap mereka saat mereka menyanyikan lagu kebangsaan, serta bagaimana mereka berbicara tentang Indonesia dalam diskusi kelas. Selain itu, ibu memberikan tugas sederhana seperti menuliskan alasan mereka bangga menjadi anak Indonesia.
6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
 - Tantangan terbesar adalah kurangnya motivasi dan kedisiplinan siswa yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya. Cara untuk mengatasinya yaitu guru selalu memberikan apresiasi dalam bentuk lisan maupun fisik, *ice breaking*, media pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih bersemangat dalam menerima materi. Dengan begitu siswa dapat menyerap nilai-nilai sikap nasionalisme yang disisipkan guru.
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Ibu melibatkan orang tua dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa yaitu dalam kegiatan rapat wali murid. Apabila orang tua berhalangan Bu Rahma menghubungi lewat WA grup namun apabila tidak ada respon akan dihubungi secara pribadi.
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
 - Ya, pernah mengikuti *workshop* nasionalisme di bidang pendidikan. Guru mempraktikkan bekal yang didapat dari kegiatan *workshop* dalam proses pembelajaran. Guru menyesuaikan metode dan model pembelajaran sesuai

- dengan materi terlebih juga agar siswa tidak merasa jemu dengan metode yang monoton serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme.
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?
- Siswa membunyikan Pancasila setiap selesai doa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia raya setiap jam 10 pagi.
10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
- Ya, sekolah sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa apalagi sekolah ini dibawah naungan Kemendikbud yang mana selalu berpatokan pada kalender akademik pemerintah. Sehingga selalu memperingati hari nasional seperti hari kartini, hari kemerdekaan, memperingati hari pahlawan. Sekolah memperingati hari besar tersebut dengan mengadakan pawai atau lomba antar kelas seperti *fashion show*, puisi, menyanyi dan tari.
11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?
- Melakukan observasi dan wawancara. Guru memberikan edukasi akan pentingnya menghargai perbedaan dan memberi pemahaman lebih tentang kelebihan setiap daerah.
12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?
- Ibu berharap siswa bangga dengan budaya daerahnya. Dan dapat memahami arti penting sikap nasionalisme sehingga kemudian dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberi pengaruh besar terhadap Indonesia maju.

*Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru MI NU Wedoro***Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
 - Guru menanamkan rasa cinta tanah air, memotivasi dan mendorong siswa untuk mencintai produk lokal serta budaya Indonesia,
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Guru kerap menggunakan metode pembelajaran berdiskusi dan ceramah. Berdiskusi secara kelompok dilakukan dengan tujuan mendorong sikap gotong royong dan saling tolong menolong untuk memecahkan suatu permasalahan antar sesama.
3. Dapatkan Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
 - Dalam kegiatan diskusi berkelompok saat pembelajaran pendidikan Pancasila. Siswa saling bertukar pendapat untuk mendapatkan jawaban yang benar. Ini meleatih siswa untuk terbiasa mengutamakan kepentingan umum.
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
 - Pada mata pelajaran pendidikan Pancasila tertuang materi yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa.
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
 - Dampak kegiatan diskusi berkelompok terkadang mengalami peningkatan atau penurunan sikap nasionalisme siswa. Karena perombakan kelompok diadakan 2 minggu sekali, maka jika mendapatkan teman yang tidak sehati, maka siswa akan mengalami penurunan sikap nasionalisme. Namun berjalananya waktu mereka dapat beradaptasi dengan baik. Guru juga berusaha meningkatkan nasionalisme siswa dengan memberi penjelasan akan pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan.

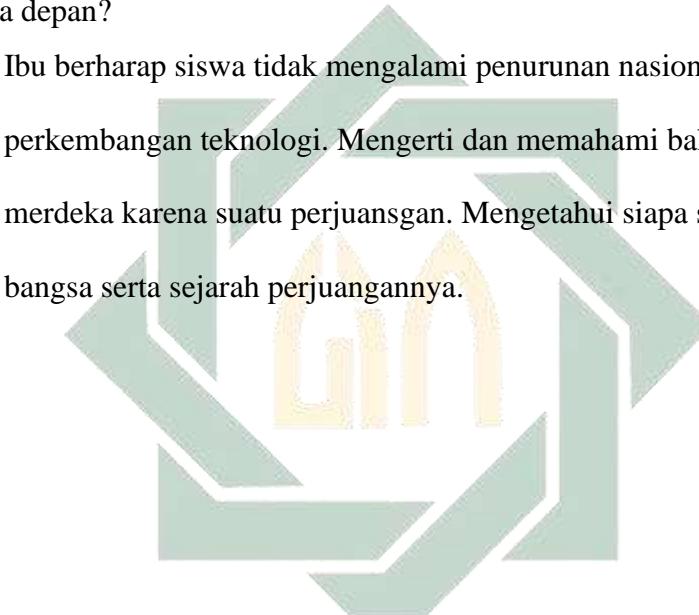
6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
 - Tantangan terbesar adalah pengaruh sosial media sehingga mempengaruhi perkembangan nasionalisme siswa. Guru mengatasinya dengan menjelaskan pemahaman budaya, bagaimana bertoleransi dan memberi arahan serta motivasi untuk kembali mengetahui sejarah bangsa.
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Pada kegiatan P5, antara orang tua, anak dan guru terlibat penuh akan suksesnya acara. Orang tua mengonsep pakaian adat yang dipakai siswa untuk menghadiri kegiatan P5. Siswa juga diminta untuk membawa makanan khas daerahnya sendiri kemudian dipresentasikan yang mana hal ini membutuhkan kolaborasi dengan orang tua.
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
 - Ya, pelatihan P4 dan pelatihan metode pembelajaran untuk meningkatkan nasionalisme siswa.
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?
 - Dengan media manual patung burung garuda, guru menjelaskan bagian apa saja yang ada pada burung garuda seperti pita dan jumlah bulu pada bagian tubuh burung garuda.
10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
 - Ya, sekolah cukup mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa seperti pelaksanaan upacara bendera dihari senin, kegiatan pramuka yang didalamnya memberi pelajaran toleransi, kedisiplinan dan rela berkorban.

11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?

- Saya melakukan edukasi terkait pentingnya menghargai satu sama lain dan menjelaskan bahwasanya setiap perbedaan pasti memiliki keindahan masing-masing.

12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?

- Ibu berharap siswa tidak mengalami penurunan nasionalisme di tengah perkembangan teknologi. Mengerti dan memahami bahwa bangsa kita ini merdeka karena suatu perjuangan. Mengetahui siapa saja pahlawan bangsa serta sejarah perjuangannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru Sekolah Indonesia Jeddah Kelas 4C

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
 - Ibu difinisikan sikap nasionalisme adalah dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Indonesia yang ditunjukkan melalui kebanggaan terhadap budaya, bahasa, dan simbol negara, serta sikap hormat dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Cara sederhananya, seperti mengenalkan lagu-lagu daerah, cerita rakyat, dan pentingnya bekerja sama dalam belajar dan melaksanakan tugas
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Ibu menggunakan metode bercerita tentang tokoh nasional, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, serta mengajak siswa bermain permainan tradisional. Selain itu, saya juga mengadakan proyek kelas seperti membuat poster tentang "Apa yang Saya Cintai dari Indonesia" dan menonton video sejarah dengan bahasa yang mudah dipahami.
3. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
 - Salah satu kegiatan yang sangat berkesan adalah saat kami mengadakan drama kecil tentang perjuangan pahlawan nasional. Siswa berperan sebagai tokoh sejarah seperti Kartini, Diponegoro. Mereka belajar nilai perjuangan dengan cara yang menyenangkan dan lebih mudah mereka pahami.
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
 - Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu menggunakan cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai bahan bacaan. Di IPAS, ibu mengenalkan peta Indonesia dan membahas keanekaragaman budaya. PP, ibu mengajarkan

tentang simbol negara dan pentingnya hidup rukun. Ibu juga selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
 - Ibu mengevaluasi melalui observasi sikap mereka saat mereka menyanyikan lagu kebangsaan, serta bagaimana mereka berbicara tentang Indonesia dalam diskusi kelas. Selain itu, ibu memberikan tugas sederhana seperti menuliskan alasan mereka bangga menjadi anak Indonesia.
6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
 - Tantangan terbesar adalah pengaruh teknologi dan budaya luar yang lebih menarik bagi anak-anak. Ibu mengatasinya dengan menggunakan media digital secara positif, seperti menonton animasi sejarah dan membuat kuis interaktif tentang Indonesia. Ibu juga mengajak siswa untuk bermain permainan tradisional agar mereka tetap mengenal budaya sendiri.
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada sisiwa?
 - Ibu melibatkan orang tua dengan meminta mereka berbagi cerita tentang daerah asal mereka, sehingga siswa bisa mengenal berbagai budaya di Indonesia. Kami juga pernah mengadakan hari pakaian adat, siswa memakai pakaian daerah dan orang tua membantu menjelaskan maknanya.
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
 - Ya, pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan karakter, termasuk nasionalisme. Dari pelatihan itu, kami belajar banyak metode kreatif, seperti belajar nasionalisme melalui permainan dan cerita, yang kemudian diterapkan di kelas agar lebih menarik bagi siswa.
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?

- Membuat permainan kuis tentang lambang negara dan arti warna bendera agar mereka lebih memahami maknanya.
10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
- Ya, sekolah sangat mendukung dengan adanya perayaan Hari Kemerdekaan, serta lomba budaya dan seni. Dukungan ini sangat membantu dalam menanamkan nasionalisme sejak dulu.
11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?
- Selalu menekankan bahwa semua siswa adalah bagian dari keluarga besar Indonesia. Mengajarkan mereka menghormati perbedaan melalui diskusi kelas dan kerja kelompok. Setiap budaya dan agama diajarkan sebagai bagian dari kekayaan bangsa.
12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?
- Ibu berharap siswa tumbuh menjadi anak-anak yang bangga dengan Indonesia, menghargai keberagaman, dan memiliki semangat gotong royong. Ibu juga ingin mereka tetap mencintai budaya sendiri di tengah kemajuan zaman.

Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru Sekolah Indonesia Jeddah Kelas 4D

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
 - Anak-anak memiliki kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia dan menjunjung tinggi toleransi dan persatuan.
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Metode caramah karena disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 4D yaitu mereka senang jika pembelajaran dengan cara mendengarkan cerita. Guru memanfaatkan hal tersebut dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan Sejarah perjuangan pahlawan.
3. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
 - Dengan membunyikan sila Pancasila dan ikut memeriahkan hari nasional. Contoh pada acara hari kartini, siswa diminta untuk menulis puisi tentang r.a kartini
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
 - Guru menjelaskan macam-macam keanekaragaman Indonesia pada pelajaran IPAS materi mengenal keanekaragaman budaya Indonesia. Pada kegiatan P5 tema yang diambil adalah keanekaragaman, disitu guru memperkenalkan keanekaragaman budaya mereka. Membuat infografis dari asal daerah nya menggunakan metode wawancara kepada orang tuanya dan mencari sumber data dari internet. Pendidikan Pancasila menceritakan sejarah kemerdekaan Indonesia.
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
 - Ibu mengevaluasi melalui observasi yang ditunjukkan saat ada pertandingan bola Indonesia dengan negara lain, siswa terlihat sangat

mendukung penuh Indonesia. Ibu menilai keantusiasan siswa dalam mengikuti serangkaian acara untuk memperingati hari besar nasional.

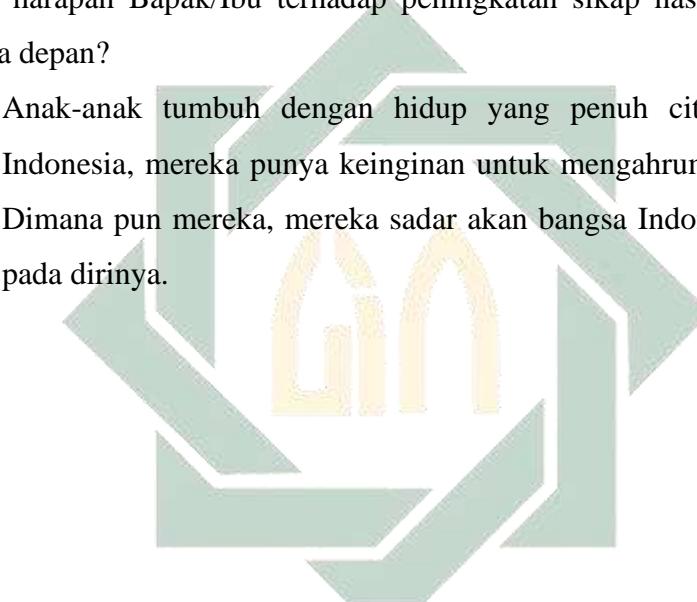
6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
 - Tantangan terbesar adalah gaya hidup ditengah kemajuan zaman dan keterbatasan waktu untuk berinteraksi bersama siswa. Karena guru hanya dapat menanamkan nasionalisme pada saat pembelajaran.
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Ibu melibatkan orang tua saat kegiatan P5 dimana orang tua membuatkan makanan khas daerah yang kemudian siswa mempresentasikannya. Guru menginformasikan kepada wali murid supaya siswa memakai baju daerah
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
 - Ibu pernah terlibat organisasi yang didalamnya terdapat pelatihan kepemimpinan.
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?
 - Saya mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara melalui pemberian pemahaman kepada siswa akan pentingnya menghargai dan menghormati simbol-simbol negara sebagai bentuk cinta terhadap tanah air.
10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
 - Ya, sekolah sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa. Ketika upacara bendera, mendisiplinkan seragam sekolah, memperingati hari-hari nasional dengan mengadakan berbagai lomba seperti lomba puisi, pidato dan menyanyi.

11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?

- Apabila siswa maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya tentang peta yang dibawakan, siswa lain menghargai dan tertarik dengan informasi yang dibawakan. Dan guru tidak menemukan siswa yang meremehkan budaya lain.

12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?

- Anak-anak tumbuh dengan hidup yang penuh cita-cita, berkarakter Indonesia, mereka punya keinginan untuk menghormati nama bangsa. Dimana pun mereka, mereka sadar akan bangsa Indonesia yang melekat pada dirinya.



Lampiran 32. Contoh Modul Ajar Guru

a) Mr. Muhammad Yamin

Pada pelaksanaan sidang pertama BPUPK tanggal 29 Mei 1945, peristiwa ini menjadi tonggak sejarah karena pada saat itu yang mendapat kesempatan pertama berbicara adalah Mr. Muhammad Yamin untuk menyampaikan mengenai Isu pidicnya tentang dasar negara. Pidatonya berisi lima dasar negara Indonesia Merdeka, yaitu:

- (1) Peri Keharmonisan.
- (2) Peri Kemanusiaan.
- (3) Peri Ketuhanan.
- (4) Peri Kelembutan.
- (5) Kesejahteraan Rakyat.



Gambar 1.2 Mr. Muhammad Yamin menjadi orang pertama penggagas mengenai dasar negara
Sumber: www.berita.com (2009)

b) Prof. Dr. Mr. Soepomo

Selanjutnya tampil Prof. Dr. Mr. Soepomo berdasarkan hadapan sidang BPUPK pada tanggal 31 Mei 1945. Dalam pidatonya beliau menyampaikan lima dasar tentang dasar negara Indonesia merdeka yang terdiri dari lima gagasan:

- (1) Permanan
- (2) Kekelaruan
- (3) Kemerdekaan lahir batin
- (4) Muaywah
- (5) Keadilan rakyat



Gambar 1.3 Mr. Soepomo merupakan orang kedua yang mengusulkan tentang dasar negara
Sumber: Kongres.com (2011)

c) Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Di hadapan sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan pandangan dan pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945. Ustaz secara lima berupa lima sas yang diajukan dalam pidatonya sebagai bentuk

dasar negara Indonesia. Adapun lima dasar negara tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Nasionalisme atau Kebangsaan Indonesia.
- (2) Internasionalisme atau Perkemanusiaan.
- (3) Mufakat atau Demokrasi.
- (4) Kesejahteraan rakyat.
- (5) Ketuhanan yang maha Esa.



Gambar 1.4 Sidang pertama BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan lima sas yang diajukan dalam pidatonya sebagai dasar negara Indonesia
Sumber: www.pri.go.id (2010)

Ir. Soekarno mengatakan bahwa salah satu dari salah seorang ahli batas, lima sas di atas dituliskan agar diberi nama "Pancasila". Istimah "Pancasila" sebagai dasar negara tersebut diberikan oleh sidang secara resmi. Selanjutnya, beliau menganggapkan usulan bahwa kelima sas tersebut dapat diperbaiki lagi menjadi Tri Sila yang namanya:

- (1) Sosio Nasionalisme, yaitu Nasionalisme dan Internasionalisme.
- (2) Sosio Demokrat, yaitu Demokrasi dengan Kesejahteraan Rakyat.
- (3) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kemudian, Ir. Soekarno menyampaikan kesulitan bahwa Tri Sila tersebut masih dapat diperbaiki lagi menjadi Eka Sila atau setu sila yang intinya adalah "gotong-royong".

MEDIA PEMBELAJARAN

MEDIA PEMBELAJARAN



LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD):

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- Kelompok 1
 Kelas 1
 Nama Anggota 1.
 Kelompok 2.
 3.
 4.
 5.
 6.
 7.

Perhatikanlah gambar berikut ini. Kemudian, tuliskan cerita tentang gambar di bawah ini, dan jelaskan simbol-persimbolannya di depan kelas.

